

## **TUGAS AKHIR**

### **PUSAT KEGIATAN KOMUNITAS BAND INDIE DI YOGYAKARTA**

*PRIVASI KOMUNITAS ANTAR GENRE DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN  
BERMUSIK SEBAGAI DASAR PERANCANGAN TATA RUANG*

### **INDIE BAND COMMUNITY MUSIC CENTRE IN YOGYAKARTA**

*INTERPARLIAMENTARY PRIVACY COMMUNITY GENRE TO  
INCREASE MUSICAL COMFORT AS A SPATIAL BASIC DESIGN*



Oleh :

**Febry Siswantara**

**05 512 155**

Dosen Pembimbing:

**Ir. Hj Rini Darmawati, MT**

**JURUSAN ARSITEKTUR**

**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2009/2010**

## LEMBAR PENGESAHAN

### PUSAT KEGIATAN KOMUNITAS BAND INDIE DI YOGYAKARTA

*PRIVASI KOMUNITAS ANTAR GENRE DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN  
BERMUSIK SEBAGAI DASAR PERANCANGAN TATA RUANG*

### INDIE BAND COMMUNITY MUSIC CENTRE IN YOGYAKARTA

*INTERPARLIAMENTARY PRIVACY COMMUNITY GENRE TO  
INCREASE MUSICAL COMFORT AS A SPATIAL BASIC DESIGN*



Yogyakarta, Januari 2010

MENGETAHUI

MENYETUJUI

Ketua Jurusan Arsitektur

Dosen Pembimbing

  
Ir. Hj. Hastuti Saptorini MA

  
Ir. Hj Rini Darmawati, MT

## **HALAMAN PERNYATAAN**

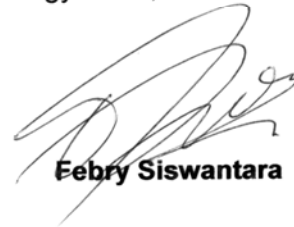
### **TUGAS AKHIR**

**Periode Semester Ganjil 2009-2010**

### **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Januari 2010



**Febry Siswantara**

## KATA PENGANTAR

**Bismillahirrahmaannirrahiim,  
Assalamu''alaikum Wr. Wb.**

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Teknik Arsitektur Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sulit bagi penulis untuk menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini. Karena itu, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terwujudkannya laporan ini, antara lain kepada:

1. Allah SWT.
2. Nabi Muhammad SAW.
3. Orang tua ku tercinta yakni Bpk. Riga Tasmani dan Ibu Sri Astuti yang menjadi panutan serta memberikan doa yang tulus bagi penulis dalam kegigihan untuk menyelesaikan kuliah serta memperoleh cita-cita bahagia dunia dan akhirat.
4. Ibu Ir. Hj. Hastuti Saptorini MA, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia
5. Ibu Ir. Hj Rini Darmawati, MA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pemikiran, waktu, serta tenaga dalam membimbing, dari awalnya yang berupa ide sederhana sampai akhirnya dapat menjadi Laporan Tugas Akhir yang membanggakan bagi penulis.
6. Ilya Fadjat Maharika, Dr. Ing. Ir. Ma selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan dan kritikan pada setiap evaluasi yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam memperbaiki Laporan Tugas Akhir ini.
7. Kakak adikku yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
8. Sahabat – sahabat ku dalam GPD yang telah ikut membantu dalam mencari data tentang komunitas indie dan musik rock n roll.
9. Sahabat – sahabat SMA ku yang ikut membantu memberikan dorongan untuk menyelesaikan kuliah sebaik mungkin.
10. Sahabat – sahabat band ku yang ikut membantu mencari data-data tentang musik dan komunitas band indie.

11. Teman seperjuangan Olivia Irene dan Della yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan setiap progres Tugas Akhir.
12. Abang – abang dan kawan – kawan Himpunan mahasiswa bangka yang telah memberikan dorongan serta mengajarkan banyak hal tentang menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.
13. Seluruh pihak yang telah ikut membantu, namun tidak dapat disebutkan satu persatu disini.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian semua. Serta, semoga tugas akhir ini membawa manfaat bagi rekan-rekan semua.

Yogyakarta, Januari 2010



Febry Siswantara

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Bismillahirrahmanirrahiim**

**Laa ilaha illallah muhammadarrasulullah**

**Asyhadu an laa ilaaha illallah wa-asyhadu anna muhammadar rasuullah**

Ku persembahkan tugas akhir ini kepada :

- Kedua orang tuaku tercinta, semoga selalu dinaungi keberkahan serta kerahmatan yang berlimpah dari allah swt. (amiiinnn.....)
- Kakak adikku tersayang, semoga menjadi pribadi yang berbudi pekerti sejati dalam menuju kemuliaan dunia dan akhirat. (amiiinnn...)
- Keluarga besar terkasih, semoga nilai silaturahiimm menjadi penyejuk dalam menjalani kehidupan (amiiinnn.....)
- Kekasih hatiku yangk indah meita bahagia, semoga cinta kita ini bermakna suci
- Sahabat sejati AJ, IKBAL, ANGGI semoga nilai persahabatan dapat menjadi jembatan bagi kita untuk mencapai cita-cita

## **PUSAT KEGIATAN KOMUNITAS BAND INDIE DI YOGYAKARTA**

*Privasi Komunitas Antar Genre Dalam Meningkatkan Kenyamanan Bermusik  
Sebagai Dasar Perancangan Tata Ruang*

## **INDIE BAND COMMUNITY MUSIC CENTRE IN YOGYAKARTA**

*Interparliamentary Privacy Community Genre to Increase Musical  
Comfort as a Spatial Basic Design*

### **ABTRAKSI**

Indie sebagai gerakan bermusik yang berbasis dari apa yang dimiliki, etika mulai dari merekam, mendistribusikan dan promosi dengan uang sendiri, serta pengaruh globalisasi informasi yang didorong oleh internet, Menjadikan indie sebagai jalur untuk menunjukkan eksistensi melalui musik yang lebih kreatif dan mandiri, sehingga dewasa ini Perkembangan musik Indie di Indonesia semakin meningkat setiap tahun. Hal ini tidak dapat menutupi banyaknya minat pemuda-pemudi Indonesia untuk mencoba peruntungannya di dunia musik dengan membentuk group band Indie dan komunitas serta segala kegiatan aktifitas kreasinya. Perkembangan musik Indie di Yogyakarta dapat terlihat dari banyaknya musisi-musisi band indie yang telah berhasil di dunia musik Indonesia sehingga memunculkan generasi band-band indie baru Yogyakarta yang semakin meningkat setiap tahun.

Permasalahan umum pada pusat kegiatan komunitas band indie ini adalah bagaimana mewadahi komunitas musik indie berbagai genre musik yang memberikan kenyamanan privacy masing-masing genre band indie di Yogyakarta. Permasalahan khusus yang ditujukan pada rancangan tugas akhir ini adalah bagaimana mewujudkan bentuk ruang yang mendukung kenyamanan privacy serta perwujudan ruang yang mengaplikasikan karakter dan ekspresi musik indie genre rock n roll yang ekspresif dan dinamis.

Metode perancangan yang diterapkan pada pusat kegiatan komunitas band indie ini adalah melalui kasus studi, yaitu melakukan observasi di salah satu pertunjukan musik indie di Yogyakarta. Hasil observasi digambarkan melalui place centered mapping yang dikaitkan dengan pengamatan perilaku komunitas band indie dalam menempati ruang untuk memperoleh nilai privasi komunitas.

Hasil dari rancangan ini adalah bangunan yang mewadahi aktifitas dan kegiatan komunitas band indie di Yogyakarta yang diwujudkan dengan perancangan tata ruang dengan memberikan nilai privasi yang terlihat dari adanya pembagian zona-zona komunitas secara terpisah. Masa bangunan dipisahkan sesuai dengan karakter kegiatan didalam bangunannya. Bangunan kursus ditempatkan pada sisi barat site dengan pertimbangan kenyamanan pelajar kursus, yang didalamnya terdapat fasilitas kursus group dan privat masing-masing alat musik band indie. Fasilitas studio record dan studio band terdapat pada bangunan kursus ini namun jalur entrance antara fasilitas kursus dan ruang record berbeda untuk menciptakan nilai privasi masing-masing kegiatan didalam bangunan kursus. Bentuk tampilan bangunan yang menerapkan konsep musik rock n roll diharapkan mampu mengidentitaskan bangunan sebagai suatu wadah dan fasilitas kegiatan musik yang ekspresif dan dinamis, dimana pada bangunan unsur analogi sebuah fret gitar diterapkan pada bangunan serta penggunaan garis-garis vertikal dan horizontal untuk menciptakan ketegasan dalam menggambarkan bangunan.

## DAFTAR ISI

|                           |      |
|---------------------------|------|
| LEMBAR JUDUL .....        | i    |
| LEMBAR PENGESAHAN .....   | ii   |
| HALAMAN PERNYATAAN .....  | iii  |
| KATA PENGANTAR .....      | iv   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN ..... | vi   |
| ABSTRAK .....             | vii  |
| DAFTAR ISI .....          | viii |
| DAFTAR TABEL .....        | xii  |
| DAFTAR GAMBAR .....       | xiii |

### BAB I. PENDAHULUAN

|       |                                                                                                                     |    |
|-------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 1.1   | Judul                                                                                                               |    |
| 1.1.1 | Pengertian Judul .....                                                                                              | 01 |
| 1.1.2 | Pengertian Subjudul .....                                                                                           | 02 |
| 1.2   | Latar Belakang                                                                                                      |    |
| 1.2.1 | Tinjauan Terhadap Pengertian <i>Band indie</i> .....                                                                | 03 |
| 1.2.2 | Perkembangan Musik <i>Indie</i> di Indonesia .....                                                                  | 03 |
| 1.2.3 | Perkembangan Musik <i>Indie</i> di Yogyakarta .....                                                                 | 05 |
| 1.2.4 | Tinjauan Terhadap Pengertian <i>Rock n Roll</i> .....                                                               | 06 |
| 1.2.5 | Peran Komunitas Mewujudkan Ekspresi Karakter dan Semangat <i>Rock n Roll</i> Sebagai Pembentuk Citra Bangunan ..... | 07 |
| 1.2.6 | Hubungan Musik dan Arsitektur .....                                                                                 | 10 |
| 1.3   | Rumusan Permasalahan                                                                                                |    |
| 1.3.1 | Permasalahan Umum .....                                                                                             | 12 |
| 1.3.2 | Permasalahan Khusus .....                                                                                           | 12 |
| 1.4   | Tujuan dan Sasaran                                                                                                  |    |
| 1.4.1 | Tujuan .....                                                                                                        | 12 |
| 1.4.2 | Sasaran .....                                                                                                       | 12 |
| 1.5   | Keaslian Perancang .....                                                                                            | 12 |

### BAB II. KAJIAN PUSTAKA

|       |                                       |    |
|-------|---------------------------------------|----|
| 2.1   | Karakteristik Musik Rock n Roll       |    |
| 2.1.1 | Karakteristik Musik Rock n Roll ..... | 14 |

|       |                                                                     |    |
|-------|---------------------------------------------------------------------|----|
| 2.1.2 | Scala Rock n Roll .....                                             | 14 |
| 2.1.3 | Note Circle .....                                                   | 15 |
| 2.1.4 | Gagasan Karakteristik Musik Rock n Roll dan Arsitektur .....        | 16 |
| 2.2   | Privasi dan Komunitas                                               |    |
| 2.2.1 | Privasi dan Komunitas .....                                         | 19 |
| 2.2.2 | Kenyamanan Privacy Melalui Jarak .....                              | 21 |
| 2.2.3 | Ruang personal dan teritorialitas .....                             | 23 |
|       | 2.2.3.1 Ruang Personal .....                                        | 23 |
|       | 2.2.3.2 Teritorialitas .....                                        | 23 |
| 2.2.4 | Variabel Pembentuk Suasana Ruang dan Kegiatan Manusia .....         | 25 |
| 2.2.5 | Geometri dan Musik dalam Arsitektur .....                           | 26 |
| 2.3   | Study Kasus                                                         |    |
| 2.3.1 | Amabile Jogja .....                                                 | 27 |
|       | 1. Lokasi .....                                                     | 27 |
|       | 2. Jenis Kegiatan .....                                             | 27 |
|       | 3. Ruang-ruang Amabile Jogja .....                                  | 28 |
|       | 4. Penataan dan Pemodelan Ruang .....                               | 29 |
| 2.3.2 | Hana Musik Yogyakarta .....                                         | 29 |
|       | 1. Lokasi .....                                                     | 29 |
|       | 2. Jenis Kegiatan .....                                             | 29 |
|       | 3. Tata Ruang dan Fasilitas .....                                   | 30 |
|       | 4. Ruang-Ruang Pada Hana Musik .....                                | 30 |
| 2.3.3 | Palacio de las Artes Center for Music and the Performing Arts ..... | 31 |
|       | 1. Lokasi .....                                                     | 31 |
|       | 2. Konsep Bangunan .....                                            | 32 |
| 2.3.4 | Walt Disney Concert Hall .....                                      | 33 |
|       | 1. Lokasi .....                                                     | 33 |
|       | 2. Konsep Bangunan .....                                            | 33 |

### **BAB III. METODE PERANCANGAN**

|       |                                |    |
|-------|--------------------------------|----|
| 3.1   | Metode Pengumpulan Data        |    |
| 3.1.1 | Tahap Pencarian Data .....     | 35 |
| 3.1.2 | Studi Literatur .....          | 36 |
| 3.1.3 | Pemotretan .....               | 36 |
| 3.1.4 | <i>Case Study Method</i> ..... | 36 |
| 3.2   | Metode Analisa Data            |    |
| 3.2.1 | Metode Pengujian .....         | 37 |
| 3.3   | Alur Pola Pikir .....          | 38 |

### **BAB IV. ANALISA**

|       |                                                                                   |    |
|-------|-----------------------------------------------------------------------------------|----|
| 4.1   | Analisa Komunitas Band Indie                                                      |    |
| 4.1.1 | Analisis Kegiatan Komunitas .....                                                 | 39 |
| 4.1.2 | Alternatif Gubahan Masa Dan Letak Ruang Komunitas Dan Letak Ruang Komunitas ..... | 42 |
| 4.1.3 | Analisa Karakteristik Musik Rock N Roll ke Bangunan .....                         | 46 |
| 4.2   | Analisa Pelaku Kegiatan                                                           |    |
| 4.2.1 | Profil Pengguna .....                                                             | 48 |
| 4.2.2 | Pelaku Bangunan / Pengguna Bangunan .....                                         | 49 |
| 4.2.3 | Spesifikasi Umum Bangunan .....                                                   | 51 |
| 4.3   | Skema Aktifitas Pengguna                                                          |    |
| 4.3.1 | Skema Aktifitas Komunitas Kecil .....                                             | 52 |
| 4.3.2 | Skema Aktifitas komunitas Besar .....                                             | 52 |
| 4.4   | Analisis Sistem Kurikulum .....                                                   | 53 |
| 4.5   | Analisis Program Ruang                                                            |    |
| 4.5.1 | Fasilitas Ruang Pada Bangunan .....                                               | 54 |
| 4.5.2 | Analisis Waktu Penggunaan Ruang .....                                             | 55 |
| 4.5.3 | Analisis Kebutuhan Ruang Dan Besaran Ruang .....                                  | 55 |
| 4.6   | Pola Organisasi Ruang .....                                                       | 61 |

|       |                                                 |    |
|-------|-------------------------------------------------|----|
| 4.7   | Analisa Site                                    |    |
| 4.7.1 | Kriteria Pemilihan Lokasi .....                 | 62 |
| 4.7.2 | Kondisi Lingkungan Site .....                   | 62 |
| 4.7.3 | Batas-Batas Wilayah Site .....                  | 64 |
| 4.8   | Analisa Sirkulasi                               |    |
| 4.8.1 | Analisa Mobilitas .....                         | 66 |
| 4.8.2 | Analisa Bentuk Ruang Sirkulasi Pergerakan ..... | 66 |
| 4.9   | Analisa Gubahan Masa Dan Landscape              |    |
| 4.9.1 | analisa tata ruang .....                        | 70 |

## **BAB V. KONSEP dan SKEMATIK DESAIN**

|       |                                                  |    |
|-------|--------------------------------------------------|----|
| 5.1   | Konsep Gubahan Masa .....                        | 74 |
| 5.2   | Konsep Sirkulasi .....                           | 76 |
| 5.2.1 | Konsep Mobilitas di Luar Bangunan .....          | 76 |
| 5.2.2 | Konsep mobilitas di dalam bangunan .....         | 78 |
| 5.3   | Konsep Penampilan bangunan .....                 | 81 |
| 1.    | Bangunan Kursus, galeri, kantin dan Distro ..... | 81 |
| 2.    | Bangunan Panggung .....                          | 84 |
| 5.4   | Konsep Tata Ruang luar .....                     | 85 |
| 5.4   | Konsep Elemen Landscape .....                    | 88 |

## **BAB VI. HASIL PENGUJIAN**

|     |                                               |    |
|-----|-----------------------------------------------|----|
| 6.1 | Hasil Rekapitulasi Data yang didapatkan ..... | 90 |
| 6.2 | Kesimpulan .....                              | 91 |

## **BAB VII. HASIL RANCANGAN** ..... 92

|                      |     |
|----------------------|-----|
| <b>Penutup</b> ..... | xiv |
|----------------------|-----|

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| <b>Daftar Pustaka</b> ..... | xv |
|-----------------------------|----|

## **Lampiran**

## DAFTAR TABEL

|              |                                                                    |    |
|--------------|--------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.2.5  | Jumlah dan nilai musik outdoor tahun 2007 .....                    | 08 |
| Tabel 4.1    | Analisis kegiatan komunitas .....                                  | 40 |
| Tabel 4.2    | Alternatif gubahan masa dan letak ruang komunitas .....            | 45 |
| Tabel 4.3    | Karakteristik musik rock n roll ke bangunan .....                  | 47 |
| Tabel 4.4    | Kapasitas pelajar kursus musik .....                               | 49 |
| Tabel 4.2.2  | Kapasitas pengunjung umum .....                                    | 49 |
| Tabel 4.2.2  | Kapasitas komunitas EO .....                                       | 49 |
| Tabel 4.2.2  | Kapasitas pengisi acara .....                                      | 50 |
| Tabel 4.2.2  | Kapasitas pengelola utama .....                                    | 50 |
| Tabel 4.2.2  | Kapasitas pengelola bagian pendidikan kursus .....                 | 51 |
| Tabel 4.2.2  | Kapasitas pengelola service .....                                  | 51 |
| Tabel 4.3.1  | Skema aktifitas komunitas kecil .....                              | 52 |
| Tabel 4.3.2  | Skema aktifitas komunitas besar .....                              | 52 |
| Tabel 4.5    | Perencanaan program ruang .....                                    | 54 |
| Tabel 4.5.1  | Fasilitas ruang pada bangunan .....                                | 55 |
| Tabel 4.5.2  | Analisis waktu penggunaan ruang .....                              | 55 |
| Tabel 4.5.3. | Kebutuhan dan besaran ruang pada kegiatan kursus .....             | 55 |
| Tabel 4.5.3. | Kebutuhan dan besaran ruang pada kegiatan pengelola .....          | 56 |
| Tabel 4.5.3. | Kebutuhan dan besaran ruang pada kegiatan komersil .....           | 57 |
| Tabel 4.5.3. | Kebutuhan dan besaran ruang pada kegiatan komunitas .....          | 57 |
| Tabel 4.5.3. | Kebutuhan dan besaran ruang pada fasilitas bersama .....           | 58 |
| Tabel 4.5.3. | Kebutuhan dan besaran ruang pada kegiatan service dan penunjang .. | 58 |
| Tabel 4.7.2  | Analisis lingkungan site .....                                     | 63 |
| Tabel 6.1    | Data quisioner .....                                               | 90 |
| Tabel 6.1    | Data wawancara .....                                               | 91 |

## DAFTAR GAMBAR

|               |                                                                       |    |
|---------------|-----------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.2.4  | Tinjauan terhadap pengertian rock n roll .....                        | 07 |
| Gambar 1.2.5  | Pengaruh suasana ruang terhadap perilaku pengunjung .....             | 09 |
| Gambar 1.2.6  | Hubungan musik dan arsitektur .....                                   | 11 |
| Gambar 2.1.2  | Scala rock n roll .....                                               | 14 |
| Gambar 2.1.3  | Note circle .....                                                     | 15 |
| Gambar 2.1.4  | Rytem dan tempo .....                                                 | 16 |
| Gambar 2.1.4  | Proporsi .....                                                        | 17 |
| Gambar 2.1.4  | Struktur .....                                                        | 18 |
| Gambar 2.1.4  | Material .....                                                        | 18 |
| Gambar 2.1.4  | Geometri .....                                                        | 19 |
| Gambar 2.2.1  | Hubungan antara privasi, ruang personal, teritorialitas dan kesesakan | 21 |
| Gambar 2.3.1  | Amabile Yogyakarta .....                                              | 27 |
| Gambar 2.3.2  | Hana musik Yogyakarta .....                                           | 29 |
| Gambar 2.3.3  | Palacio de las Artes Center for Music and the Performing Arts ..      | 31 |
| Gambar 2.3.3  | Konsep bangunan .....                                                 | 32 |
| Gambar 2.3.4  | Walt Disney Concert Hall .....                                        | 33 |
| Gambar 2.3.4  | Konsep bangunan .....                                                 | 33 |
| Gambar 4.6    | Hubungan antar ruang .....                                            | 61 |
| Gambar 4.7.2  | Kondisi lingkungan site .....                                         | 62 |
| Gambar 4.7.3. | Batas-batas wilayah site .....                                        | 64 |
| Gambar 4.7.3. | Kondisi site dan foto survey .....                                    | 65 |
| Gambar 4.8.1  | Pola linear .....                                                     | 66 |
| Gambar 4.8.2  | Dimensi kendaraan bermotor .....                                      | 67 |
| Gambar 4.8.2  | Dimensi parkir masing-masing kendaraan .....                          | 67 |
| Gambar 4.8.2  | Perencanaan parkir .....                                              | 68 |
| Gambar 4.8.2  | Standar pola pedestrian .....                                         | 68 |
| Gambar 4.8.2  | Layout orang duduk .....                                              | 69 |
| Gambar 4.8.2  | Perencanaan halaman komunitas dan area sirkulasi .....                | 69 |
| Gambar 4.9.1  | Tata ruang dalam .....                                                | 70 |

|              |                                                      |    |
|--------------|------------------------------------------------------|----|
| Gambar 4.9.1 | Tata ruang luar .....                                | 71 |
| Gambar 4.9.1 | Vegetasi .....                                       | 72 |
| Gambar 4.9.1 | Perkerasan .....                                     | 73 |
| Gambar 5.1   | Konsep gubahan masa .....                            | 75 |
| Gambar 5.1   | Gubahan masa .....                                   | 76 |
| Gambar 5.2.1 | Konsep sirkulasi .....                               | 77 |
| Gambar 5.2.2 | Konsep mobilitas bangunan kursus .....               | 78 |
| Gambar 5.2.2 | Konsep mobilitas bangunan pengelola dan galeri ..... | 79 |
| Gambar 5.2.2 | Konsep mobilitas bangunan kantin dan distro .....    | 80 |
| Gambar 5.3.1 | Konsep atap .....                                    | 81 |
| Gambar 5.3.1 | Konsep selubung bangunan .....                       | 82 |
| Gambar 5.3.1 | Konsep selubung masa bangunan .....                  | 83 |
| Gambar 5.3.2 | Konsep panggung .....                                | 84 |
| Gambar 5.4   | Konsep tata ruang luar .....                         | 85 |
| Gambar 5.4.1 | Konsep area parkir .....                             | 86 |
| Gambar 5.4.2 | Konsep bangunan panggung .....                       | 86 |
| Gambar 5.4.3 | Konsep ruang komunitas .....                         | 87 |
| Gambar 5.5   | Konsep elemen landscape .....                        | 88 |
| Gambar 5.5   | Konsep vegetasi .....                                | 89 |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 JUDUL

##### **“ Pusat kegiatan musik komunitas band indie di Yogyakarta”**

Privasi Komunitas Antar Genre Dalam Meningkatkan Kenyamanan bermusik  
Sebagai Dasar Perancangan Tata Ruang

##### **1.1.1 Pengertian Judul**

Pusat Kegiatan :

Suatu acuan aktifitas yang difasilitasi sesuai dengan karakter kegiatan bersifat melayani guna menciptakan lingkungan kegiatan suatu komunitas.

Musik :

Bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang dan juga dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan yang disajikan dalam musik (<http://id.wikipedia.org/wiki/Musik>).

Komunitas :

Sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak". (<http://id.wikipedia.org/wiki/Komunitas>).

Band :

Kelompok yang terbentuk dari beberapa personil yang menjadikan musik sebagai kegiatan.

Musik Indie :

Musik indie sebagai aliran atau genre musik itu “*not even exist*” (tidak ada. red), karena yang disebut musik indie itu adalah untuk

membedakan antara yang *mainstream* dengan indie (simphonymusic.com).

Pusat kegiatan musik komunitas band indie adalah pusat pelaksanaan aktifitas kegiatan musik sebagai wadah ekspresi kegiatan para pemusik band indie dan komunitas band indie.

### 1.1.2 Pengertian Subjudul

Privasi Komunitas :

Adalah bagaimana kenyamanan dapat tercipta dalam melakukan kegiatan dalam suatu kelompok komunitas.

Genre :

Genre atau ragam adalah pembagian suatu bentuk seni atau tutur tertentu menurut kriteria yang sesuai untuk bentuk tersebut. Dalam semua jenis seni, genre adalah suatu kategorisasi tanpa batas-batas yang jelas. Genre terbentuk melalui konvensi, dan banyak karya melintasi beberapa genre dengan meminjam dan menggabungkan konvensi-konvensi tersebut. Lingkup kata "genre" biasanya dibatasi pada istilah dalam bidang seni dan budaya.

Kenyamanan bermusik :

Adalah bagaimana musik dapat dinikmati dengan nyaman melalui rangkaian audio maupun visual.

Perancangan :

Suatu kegiatan membuat desain teknis berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada kegiatan analisis.

Tata Ruang :

Wujud struktur ruang dan pola ruang.

Privasi komunitas antar genre dalam meningkatkan kenyamanan bermusik sebagai dasar perancangan tata ruang adalah bagaimana menciptakan pusat kegiatan musik indie yang mampu menyediakan kebutuhan ruang yang memberikan kenyamanan dalam melakukan kegiatan-kegiatan bermusik.

## 1.2 LATAR BELAKANG

### 1.2.1 Tinjauan Terhadap Pengertian Band Indie

Musik indie sebagai aliran atau genre musik adalah pengertian yang salah yang banyak dipahami masyarakat umum tentang musik indie, karena yang disebut musik indie itu adalah perbedaan antara yang mainstream dengan indie. Musik indie adalah istilah untuk membedakan antara musik yang dimainkan oleh musisi profesional dengan musisi amatir.

Indie adalah gerakan bermusik yang berbasis dari apa yang dimiliki, etika mulai dari merekam, mendistribusikan dan promosi dengan uang sendiri, dewasa ini perkembangan band indie dipengaruhi oleh globalisasi informasi yang didorong oleh internet. Menjadi semakin besar sekitar akhir tahun 1990an karena internet bertebaran di mana-mana, warnet, kampus dan sekolah. dulu informasi terhadap musik-musik seperti ini sangat eksklusif. Informasi hanya bisa didapat dari majalah-majalah luar.

Perkembangan musik indie juga menjadi cikal bakal musik mainstream baru. Jadi yang akan terjadi adalah musik indie akan jadi ladang pertumbuhan dan perkembangan yang mana nanti akan berbuahnya di major label. Jadi kontribusi terbesar adalah mereka membawa perubahan bagi ragam jenis musik di Indonesia.

### 1.2.2 Perkembangan Musik Indie di Indonesia

Di Indonesia, band indie sudah mulai bermunculan dan marak sejak dekade 1990-an. Menurut pengamat musik Bens Leo, gairah semangat indie akan semakin berkembang di tahun 2009 ini. Para musisi indie makin sering tampil dalam konser atau bahkan merilis album. Lebih daripada itu, berdasarkan hasil diskusi dan survai dengan beberapa pengamat musik nasional, regional dan lokal di berbagai wilayah Indonesia, tahun 2009 ini terdapat sekitar 20.000 hingga 30.000 band indie di Indonesia. (Balipos, 2009)

Era perkembangan *rock 'n roll* sebagai musik yang mengekspresikan makna pemberontakan mulai di era 60an. Koes Plus sebagai band yang pernah terlibat masalah dengan rezim orde lama

adalah masa dimana keberadaan musik masih sulit untuk diterima pada rezim orde lama berkuasa. Namun sejatinya koes plus belum bisa dikatakan sebagai salah satu genre musik rock n roll seutuhnya karena nuansa pop masih terikat pada musik mereka.

Perkembangan band indie dalam dalam dinamika dunia musik Indonesia belum dapat dijelaskan secara rinci kapan tepatnya musik ini berkembang, namun kehadiran the changcuters dibelantika musik indonesia menghadirkan semangat *rock 'n roll* dalam musik mereka. Dan kesuksesan mereka lewat keberhasilan penjualan 75ribu *copy* menjadi cikal bakal semakin berkembangnya kehadiran band-band indie baru lewat jalur musik indie.

Fenomena ini menjadi dasar betapa potensialnya perkembangan musik ini dalam menghadirkan generasi-generasi baru yang kreatif berkreasi untuk memajukan dunia industri musik indonesia. Menurut David Tarigan (pendiri dan pemilik aksara record) komunitas band indie mampu menghadirkan kegairahan musik indonesia bahkan sanggup mengimbangi popularitas penyanyi dan group band besutan mayor label, *White Shoes And The Couples Company* (band indie) sukses dipasar. Terbukti, mereka berhasil tampil diajang musik yang terkenal SXSW di Austin, Amerika Serikat, padahal album mereka 75% bahasa Indonesia. Bahkan majalah musik terkenal di Amerika Serikat memasukan band ini dalam *25 bands most crustworthy* didunia.

Dalam perkembangan lebih lanjut keberhasilan beberapa band indie tidak dapat menutupi semakin banyaknya minat pemuda-pemudi indonesia untuk mencoba peruntungannya di dunia musik dengan membentuk group band indie dan komunitas serta segala kegiatan aktifitas berkreasinya. Namun pada kenyataanya tidak sedikit band indie ini yang mengalami kendala serta kesulitan yang berimbas pada kegagalan dalam bermusik.

### 1.2.3 Perkembangan Musik Indie di Yogyakarta

Perkembangan musik indie di Yogyakarta terjadi sekitar tahun 1995, komunitas *punkrock* dan *ska* yang menamakan dirinya "*sayidan community*", kemudian muncul komunitas *hardcore* pada tahun 1997, disusul komunitas indiepop "*common people*" pada tahun 2001 dan yang terakhir ada komunitas Emo atau yang lebih dikenal sebagai "*dead poet society*" pada tahun 2003.

Yogyakarta terkenal sebagai kota penuh musisi bertalenta besar. tercatat di dunia permusikan tanah air banyak musisi musisi hebat yang lahir dan berkembang lewat dunia musik SO7 adalah contoh kecil dari sekian banyak musisi hebat yang berasal dari Yogyakarta.

Keberhasilan sejumlah group band indie tidak lepas dari peran komunitas dalam merespon kegiatan musik band indie ini. Bahkan, dewasa ini tidak sedikit sejumlah major label tergiur merekrut untuk bekerja sama dengan band indie ini. *Group band Produk gagal asal yogyakarta yang baru saja menandatangani kontrak dengan duta musik. Grup band ini disebut-sebut sebagai satu-satunya group band indie dengan penjualan CD terbesar dikota gudeg, yaitu 5 ribu copy pada album pertama: wangikan dunia; dan 4 ribu copy pada album kedua selamatkan bumi* (SWA 12/XXIV/12-25 JUNI 2008 hal 61).

Dari sudut pandang yang lain Yogyakarta sebagai salah satu kota terbesar di pulau jawa masih tertinggal jauh dibandingkan dengan kota Jakarta dan Bandung ada beberapa faktor yang yang menjadi kendala dalam perkembangan band indie menuju arah kesuksesan.

Menurut **Heru**, vokalis group band indie (Shagy Dog), sebenarnya band-band asal Yogyakarta memiliki potensi dan kemampuan yang kurang lebih sama jika dibandingkan dengan band-band asal luar Yogyakarta, terutama yang berasal dari Bandung dan Jakarta. Adapun hal yang menjadi kendala kemajuan dan perkembangan band asal Yogyakarta adalah lebih karena band-band Yogyakarta masih kurang memiliki rasa percaya diri dan *attitude* yang menonjol agar dapat memiliki ciri khas, dikenali, dan mampu bersaing dengan band-band asal kota lain. Terlepas dari itu, ia menambahkan bahwa sesungguhnya Yogyakarta

adalah kota yang potensial untuk berkarya dan melakukan proses kreatif bermusik, karena suasana kota yang mendukung dan tidak seperti di kota-kota besar lainnya. Selain itu pula, peluang untuk go international di Yogyakarta sama besarnya dengan Jakarta atau Bandung.

*Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan musik indie di Yogyakarta :*

*Skill*

Tidak sedikit group band musik indie Yogyakarta tidak mengetahui dengan baik pengetahuan tentang pengaturan olah audio sehingga menghancurkan performa mereka ketika bermusik.

*Fee Manggung*

Mungkin semua anak band Jogja setuju kalo fee manggung di Yogyakarta itu sangat rendah. Sebagian besar Event Organizer di Jogja itu tidak terlalu menghargai band - band lokal Indie

*Jarak*

Masalah jarak yang jauh antara Yogyakarta dan Jakarta sebagai pusat bisnis musik. Karena berbagai label musik besar, dan kantor media berkantor di Jakarta, sehingga menjadi masalah penting ketika harus mendatangkan label musik besar untuk melirik group band indie yang ada di Yogyakarta.

*Support Penontonnya*

Permasalahan ini menjadi rumit ketika harus mewadahi suatu komunitas fanatik yang besar.

#### **1.2.4 Tinjauan Terhadap Pengertian Rock n Roll**

*Rock 'n roll* mulai muncul sebagai gaya baru dalam bermusik di Amerika pada akhir tahun 1940an sebagai percabangan musik country dan western produk budaya orang Amerika berkulit putih, dan musik *Rhythm and Blues* (R&B) yang merupakan produk budaya orang Afrika-Amerika. Unsur-unsur rock and roll sebenarnya sudah bisa didengar pada lagu-lagu country tahun 1930-an dan lagu-lagu blues dari tahun 1920-an. Walaupun demikian, genre musik yang baru ini tidak disebut "rock and roll" hingga di tahun 1950-an. Bentuk awal rock

and roll adalah rockabilly yang memadukan unsur-unsur R&B, blues, jazz, dan dipengaruhi musik folk Appalachia serta musik gospel. (wikipedia.com)

Musik rock n roll memiliki ciri khas pada ketukan (beat).dimana beat didasarkan oleh salah satu ritme musik blues yang disebut boogie woogie ditambah aksan backbeat yang hampir selalu diisi pukulan snare drum.

Dewasa ini pengertian rock n roll juga dapat didefinisikan sebagai sebuah aliran musik yang mengarah pada kultur yang memberontak,tidak teratur serta menggambarkan semangat dalam mengekspresikan musiknya. secara perlahan keberadaan rock n roll mempengaruhi perilaku sosial, gaya hidup, pakaian dan bahasa yang mengekspresikan makna rock n roll itu sendiri.



Gambar 1.2.4

Sumber : <http://images.google.com>

#### **1.2.5 Peran Komunitas Mewujudkan Ekspresi Karakter dan Semangat Rock n Roll Sebagai Pembentuk Citra Bangunan**

Musik indie genre rock n roll tidaklah berbeda dengan musik lainnya tetapi karakter yang membedakannya adalah pola kreasi musik dimana baik itu komunitas ataupun pemusik indie memiliki idealisme unik dalam berkreasi, mereka tidak mau di intervasi dalam berkreasi selain itu karakter semangat ditunjukkan melalui musi rock n roll ini. Pengamat musik bens leo mengatakan, pengertian indie dikesankan sebagai idealisme dalam berkreasi dan tak semata-mata latah mengikuti tren pasar musik untuk cepat laku. Memiliki karakter yang

berbeda bukanlah sesuatu kekurangan tapi merupakan sesuatu nilai potensi yang besar untuk kemajuan dunia musik tanah air, lewat karakter itu diperlukan suatu strategi khusus untuk mempopulerkan dan menjabarkan musik indie itu sendiri.

Tidak bisa di pungkiri, pergelaran musik (*music show*) adalah bagian terpenting dalam mempopulerkan sekaligus menambah pengalaman bermusik anak band

Semakin berkembangnya jumlah komunitas anak band semakin berkembang pula pergelaran musik yang di belakang oleh promotor EO (*event organizer*).

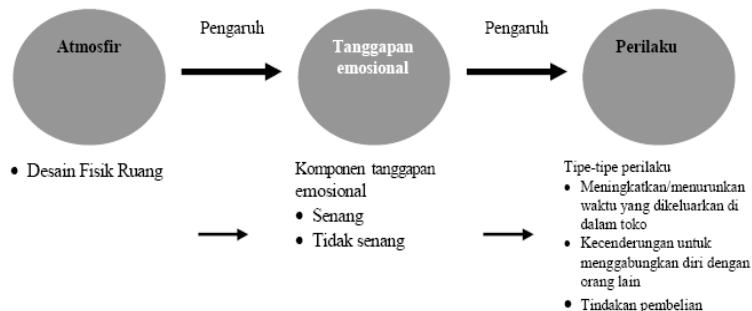
*Jumlah dan nilai acara musik outdoor tahun 2007 :*

| Perusahaan           | Nama acara                         | Jumlah (kali) | Perkiraan nilai (Rp miliar) |
|----------------------|------------------------------------|---------------|-----------------------------|
| Bentoel              | -X-mild noise                      | 1             | 87.34                       |
|                      | -Goyang sejati                     | 1             |                             |
| Djarum               | -Pesta rakyat djarum 76            | 1             |                             |
|                      | -Djarum super rock festival        | 1             |                             |
|                      | -LA lights indie fest              | 3             |                             |
|                      | -LA lights concert                 | 25            |                             |
|                      |                                    |               |                             |
| Sampoerna            | -Amild live soundrenaline          | 5             |                             |
|                      | -A mild live wanted                | 45            |                             |
|                      | -Sampoerna hijau parade bedug 2007 | 10            |                             |
|                      |                                    |               |                             |
| Nojorono             | -Class mild akustik                | 1             |                             |
|                      | -Star mild musik                   | 3             |                             |
|                      | -Clas karnaval sctv                | 9             |                             |
| Gudang garam         | -Gudang garam rock competition     | 15            |                             |
| Total industri rokok |                                    | 120           |                             |
| Excelcomindo         | -Xl pestaphoria                    | 8             | 16.02                       |
| Indosat              | -Indosat me-radja-i                | 5             |                             |
| Telkomsel            | -Simpati zone                      | 9             |                             |
| Total industri       |                                    | 22            |                             |

|                                   |               |     |        |
|-----------------------------------|---------------|-----|--------|
| Telekomunikasi                    |               |     |        |
| Sctv                              | -Hip hip hura | 48  |        |
|                                   | -Inbox        | 240 |        |
| Total industri<br>pertelevisionan |               | 288 | 272.16 |
| Perkiraan nilai<br>bisnis         |               | 430 | 375.52 |

Sumber : SWA 12/XXIV/12-25 JUNI 2008 hal 47

Dengan semakin berkembangnya ragam kegiatan pertunjukan musik interaksi yang tercipta antara para pelaku musik ini semakin kompleks. Pentingnya nilai interaksi dalam mewujudkan ekspresi karakter dan semangat rock n roll adalah hal mutlak yang harus menjadi bahan pertimbangan dalam proses perancangan. Secara arsitektural karakter musik indie ini mempengaruhi perancangan ruang pertunjukan dan segala komponen ruang pada pusat kegiatan musik ini yang mana pertimbangan kenyamanan interaksi sosial baik itu secara visual maupun audio serta pola interaksi sirkulasi harus tercipta dengan baik. Karakter penampilan bangunan dalam wujud nilai arsitektur harus dapat menghadirkan karakter semangat musik rock n roll serta mengetahui apa keinginan komunitas, musisi, masyarakat umum, dan dapat menciptakan kota yogyakarta sebagai arah pencarian group band indie berpotensi oleh promotor ataupun mayor label.



Gambar 1.2.5 : Pengaruh suasana ruang terhadap perilaku pengunjung  
(Donovan dan Rossiter, 1982 dalam Astrid Kusmowidagdo)

### 1.2.6 Hubungan Musik dan Arsitektur

Menurut salah seorang musisi muda, penulis lagu, vokalis, bahkan seorang arsitek Don Fedorko, berpendapat bahwa :

*“Antara arsitektur dengan musik mempunyai hubungan sangat erat, dimana keduanya memiliki keterkaitan yang dapat dihubungkan satu sama lain karena keduanya mengandung unsur seni yang menggunakan makna dan spirit di dalam karyanya”.* (Anthony C.Antoniades, *Poetics Of Architecture, Theory of Design*, Hal.264).

Arsitektur adalah musik yang beku dimana musik itu adalah aplikasi angka-angka yang diwujudkan dalam nada-nada. Sama seperti arsitektur, dimana sebuah bangunan disusun oleh material yang memiliki dimensi, angka-angka. Dimensi musik yang memiliki dua ruang dalam waktu, yaitu nada dan sunyi, seperti arsitektur menempati ruang nyata dalam solid dan void. Bila dibandingkan, baik musik dan arsitektur memiliki dimensi angka yang diwujudkan melalui 'material' nya masing-masing. Saat mendengarkan musik, sebuah sensasi dapat muncul mengingatkan penataan tidak teratur, konstruksi baja, penerapan warna beragam kita pada sebuah memori dalam hidup kita.

Secara arsitektural penerapan paduan bahan metal pada ruang dan bangunan, pemanfaatan bahan alam untuk area pajang, bentuk-bentuk lentur, merah, kuning, ungu, biru, dsb. dinamis mencerminkan pula citra perkembangan dinamika perkembangan musik di Amerika khususnya (rock and roll, gospel, R & B,dll.). Dinamika tercermin pula pada penerapan simulasi live concert dengan pemanfaatan teknologi multi media yang sebagai media interaktif, yang ditunjang tata cahaya dan akustik yang memadai.





Gambar 1.2.6

Frank O. Gehry & Associates, Experience Music Project settle, washington

Sumber gambar : <http://www.arcspace.com/architects>

Musik dapat menjadi sumber inspirasi dalam desain. Kepekaan akan prinsip estetika : harmoni, ritme, keseimbangan, penekanan, dll. juga tema dan karakter spesifik lain adalah kunci, yang menjadikan musik sebagai bagian dalam proses perancangan, baik desain produk, tekstil, fashion, grafis, interior, arsitektur maupun kawasan. Kesan psikologis warna, bahan dan konstruksi melengkapi pula perwujudan desain yang utuh dan integral. Sebagai contoh Musik rock yang berkonotasi maskulin, keras, dinamis dapat divisualisasikan dalam desain interior dan arsitektur melalui penerapan hi-tech pada konstruksi, bahan metal, dominan hitam putih, bentuk geometrik tegas, dengan penataan asimetrik.

### 1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

#### 1.3.1 Permasalahan Umum

Bagaimana mewadahi komunitas musik indie berbagai genre musik yang memberikan kenyamanan *privacy* masing-masing genre band indie di Yogyakarta.

#### 1.3.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana mewujudkan bentuk ruang yang mendukung kenyamanan *privacy* serta perwujudan ruang yang mengaplikasikan karakter dan ekspresi musik indie genre rock n roll yang ekspresif dan dinamis.

### 1.4 TUJUAN DAN SASARAN

#### 1.4.1 Tujuan

Merancang pusat kegiatan musik komunitas band indie di Yogyakarta yang mendukung kenyamanan bermusik band indie yang variatif dalam dunia industri musik Indonesia melalui dasar pertimbangan kebutuhan komunitas ini.

#### 1.4.2 Sasaran

Merancang konsep perancangan bangunan yang mencirikan karakter rock n roll dalam mewadahi kegiatan dan aktivitas komunitas band indie.

### 1.5 KEASLIAN PERANCANG

- **Yulianto Tri Nugroho 99 512 110 TA/UII/2005**

Judul : Jogja musik centre

Penekanan pada ekspresi karakter dan semangat musik punk rock sebagai ikon dalam musik independent serta aplikasinya terhadap bangunan

- **Ridha Kurniawan 03 512 054 TA/UII/2008**

Judul : Pusat musik di Yogyakarta

Abstraksi musik rock heavy metal sebagai konsep penampilan bangunan

- **Mohammad Yasser Kamindang 05 512 135 TA/UII/2008**

Judul : kursus musik jazz di yogyakarta

Penataan ruang pertunjukan berdasarkan kenyamanan interaksi penonton dan pemain musik jazz

**Perbedaan :** pada rancangan tugas akhir Yulianto Tri Nugroho dan Ridha Kurniawan penekanan konsep rancangan berdasarkan transformasi bentuk arsitektur bangunan melalui penampilan bangunan diwujudkan dari karakteristik aliran musik yaitu punk rock dan rock heavy metal melalui abstraksi musik sebagai konsep penampilan bangunan. dan pada rancangan tugas akhir Mohammad yasser kamindang konsep yang diambil melalui pemahaman karakter musik jazz dalam menunjang interaksi pengguna pada bangunan. Sedangkan pada rancangan tugas akhir ini mengarah pada pusat kegiatan musik band indie dimana perancangan bangunan dihadirkan dengan pertimbangan kenyamanan privacy masing-masing genre band indie serta pembentukan karakter bangunan yang mengekspresikan semangat rock n roll yang dinamis, bebas serta tidak teratur.

Keaslian penulisan ini disertakan untuk menghindari duplikasi dari tugas akhir sebelumnya. Tema yang diangkat dari penulisan tugas akhir ini adalah :

**“PUSAT KEGIATAN MUSIK KOMUNITAS BAND INDIE DI  
YOGYAKARTA”**

## BAB II

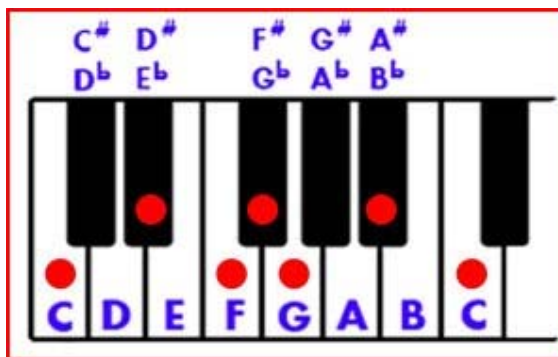
### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 KARAKTERISTIK MUSIK ROCK N ROLL

##### 2.1.1 Karakteristik Musik Rock n Roll antara lain :

1. Beat didasarkan oleh salah satu ritme musik blues yang disebut Boogie Woogie ditambah aksens backbeat yang hampir selalu diisi pukulan snare drum.
2. Aliran musik yang mengarah pada kultur yang memberontak, tidak teratur serta menggambarkan semangat dalam mengekspresikan musiknya.
3. Tempo musik lebih cepat, nada musik yang sederhana dan berulang/backbeat.
4. Versi klasik dari rock and roll dimainkan dengan satu atau dua gitar listrik, gitar bas listrik, dan drum set
5. Gaya musik penuh dengan teriakan dan hentakan.
6. Musik dipelopori oleh Elvis Presley, The Beatles, The Monkees, dll.

##### 2.1.2 Skala Rock n Roll



Gambar 2.1.2

Sumber gambar : <http://www.solfegeo.com>

Untuk nada dasar **C = do** adalah :

**C – E<sup>b</sup> – F – F<sup>#</sup> – G – B<sup>b</sup> – C**

Rumus Jarak (interval)nya adalah :

$C - (\underline{1\frac{1}{2} \text{ Nada}}) - E^b - (\underline{1 \text{ Nada}}) - F - (\underline{\frac{1}{2} \text{ Nada}}) - F^\# - (\underline{\frac{1}{2} \text{ Nada}}) - G - (\underline{1\frac{1}{2} \text{ Nada}}) - B^b - (\underline{1 \text{ Nada}}) - C$

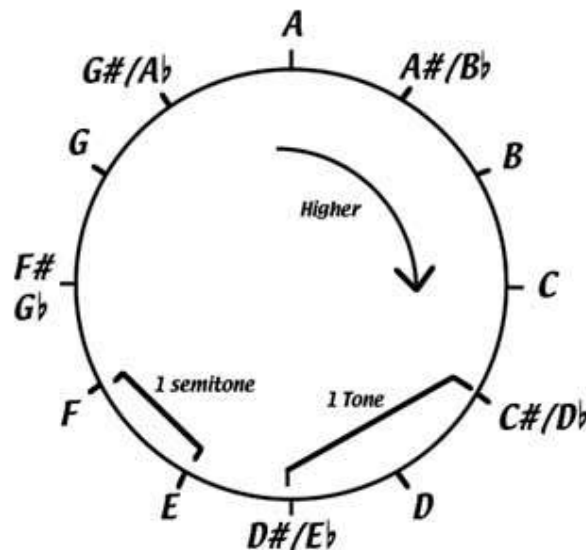
dari Tonic, rumusnya adalah :

$\underline{1\frac{1}{2}} - \underline{1} - \underline{\frac{1}{2}} - \underline{\frac{1}{2}} - \underline{1\frac{1}{2}} - \underline{1}$

| C | C7 | F | F | C | C | G | F7 | C | G (fill in) |

Satu tanda kurung | ..... | adalah 1 bar 4/4 (4ketuk)

### 2.1.3 Note Circle



Gambar 2.1.3

Sumber gambar : <http://www.solfegio.com>

Pergerakan searah jarum jam (clockwise) menghasilkan nada dengan *pitch* lebih tinggi. *Semitone* interval yang terlihat di sebelah kiri, dan dua *semitone* membentuk 1 *tone* (terlihat di sebelah kanan) yang kemudian akan membentuk sebuah skala atau tangga nada. Diagram circle of note di atas bias dijadikan panduan dalam mengingat nada-nada yang ada di atas fret gitar. Penghitungan searah jarum jam sama dengan pergerakan di fret satu langkah.

Dari analisa scala dan note circle musik rock n roll didapat karakter musik rock n roll, yakni :

- *Rhytm*, tempo, instrumen, bass, improvisasi.

Yang berarti dalam bahasa arsitekturnya adalah :

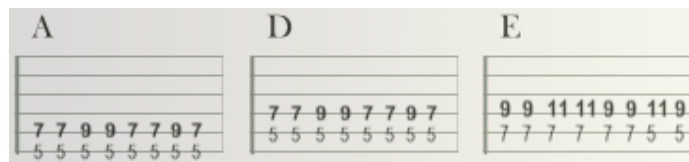
- Proporsi, akses, struktur, material, geometri.

#### 2.1.4 Gagasan Karakteristik Musik Rock n Roll dan Arsitektur

##### *Rhytm dan Tempo*

*Rhytm* dan *Tempo* hentakan irama musik ini tegas, sederhana,cepat, dan mengalami unsur *backbeat*/berulang.

Di bawah ini adalah satu type pattern dari banyak sekali rhytm



gambar 2.1.4

Sumber gambar : <http://www.solfegio.com>

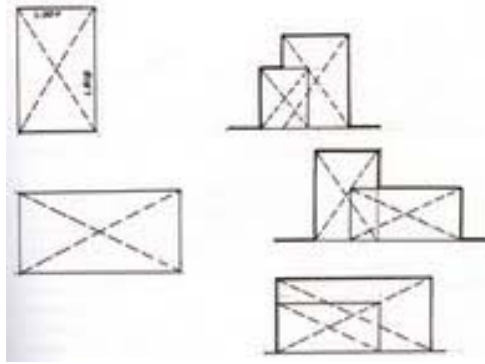
##### *Instrument dan Bass*

Instrumen dan bass pada musik ini tidak ditentukan dari tingkat keteraturan melainkan permainan melalui alat musik berupa gitar,bass,drum yang padu dan menghasilkan jiwa yang enerjik pada musik ini.

##### *Improvisasi*

Improvisasi pada musik ini adalah sebuah kesederhanaan musik yang tidak rumit dan terikat pada aturan sehingga potensi improvisasi musik ini lebih bebas dengan menonjolkan aransemen-aransemen melodi gitar dan pukulan drum yang cepat dengan hentakan-hentakan tegas.

##### *Proporsi*



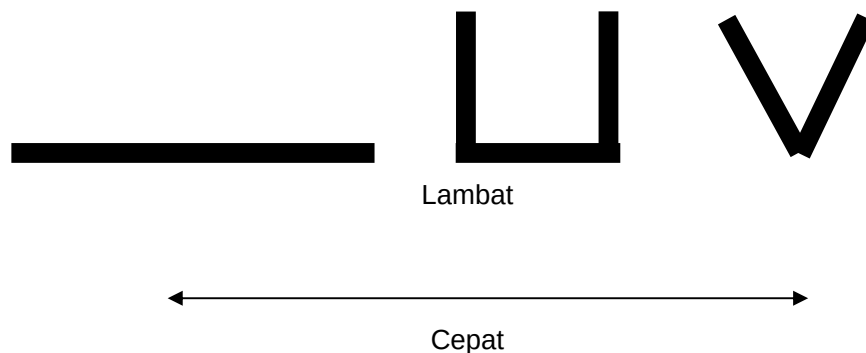
gambar 2.1.4

Sumber gambar : <http://www.solfegio.com>

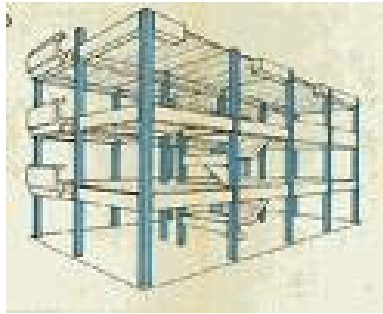
Proporsi dalam suatu bangunan dapat dirasakan dari suatu waktu yang sama. Di luar yang kelihatan hanya tampak, sedang yang di dalam yang kelihatan hanya tembok. Hal ini memberikan suatu kemungkinan bahwa kita dapat menggunakan proporsi berbeda dari bagian yang satu dengan bagian yang lain. Dari ruang pun bisa kita lihat, di antaranya: 1) panjang, lebar, dan tinggi; 2) lobang terhadap dinding; dan 3) massif dan transparan. Ini merupakan suatu an-cang-ancang bahwa proporsi itu tidak perlu *absolute*, proporsi itu seyogyanya *relative*. Sebagai patokan untuk perancangan arsitektur dengan perbandingan bilangan 1:1,618.

### Akses

Merupakan aspek dalam pencapaian sirkulasi melalui akses cepat atau akses lambat dalam mendekatkan bangunan yang satu dengan yang lain.



### **Struktur**



gambar 2.1.4

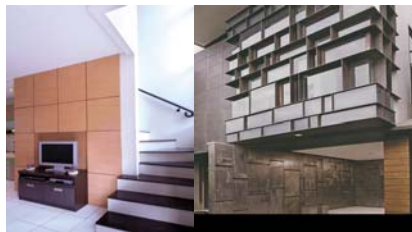
Sumber gambar : <http://www.solfegio.com>

Suatu sistem struktur mempunyai ciri antara lain :

1. Sistem rangka pemikul Momen adalah sistem struktur yang pada dasarnya memiliki rangka ruang pemikul beban gravitasi dan beban lateral.
2. Bentuk Geometri dan memiliki Orientasi
3. Bahan yang berlainan boleh digunakan dalam suatu sistem struktur.
4. Sistem sambungan struktur yang mempunyai sambungan monolitik dan harus bersifat kaku.
5. Skala dan bentuk struktur serta cara sambungan banyak yang bergantung kepada ciri bahan, fungsi, mobilitas.

### **Material**

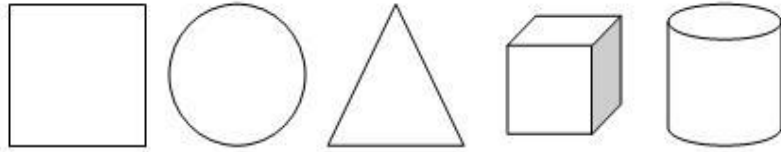
Ragam bahan material mengarah pada acuan nuansa dinamis dan tidak membosankan, selain itu material dapat menunjukkan kesan dan pesan yang ingin disampaikan pada bangunan.



Gambar 2.1.4

Sumber : <http://images.google.com>

### **Geometri**



gambar 2.1.4

Sumber gambar : <http://www.solfegio.com>

Dengan adanya bentuk-bentuk geometri kita dapat :

1. Menyusun bentukan-bentukan geometris dengan mudah.
2. Mendeskripsikan bentuk secara tepat.
3. Semua orang bisa menikmati bentuk-bentuk geometris yang mutlak dan sempurna.
4. Memberi kita bentuk-bentuk yang siap untuk digunakan dan bisa diolah sedemikian rupa dengan bermacam-macam cara.

Bentuk geometri terdiri dari dua jenis, yaitu bentuk geometri yang telah terdefiniskan dan bentuk geometri bebas. Bentuk geometri bebas adalah bentuk-bentuk yang dibuat secara bebas, bisa dengan mengubah bentuk yang sudah ada atau bisa juga dengan membuat bentukan baru yang belum terdefiniskan sebelumnya.

## **2.2 PRIVASI DAN KOMUNITAS**

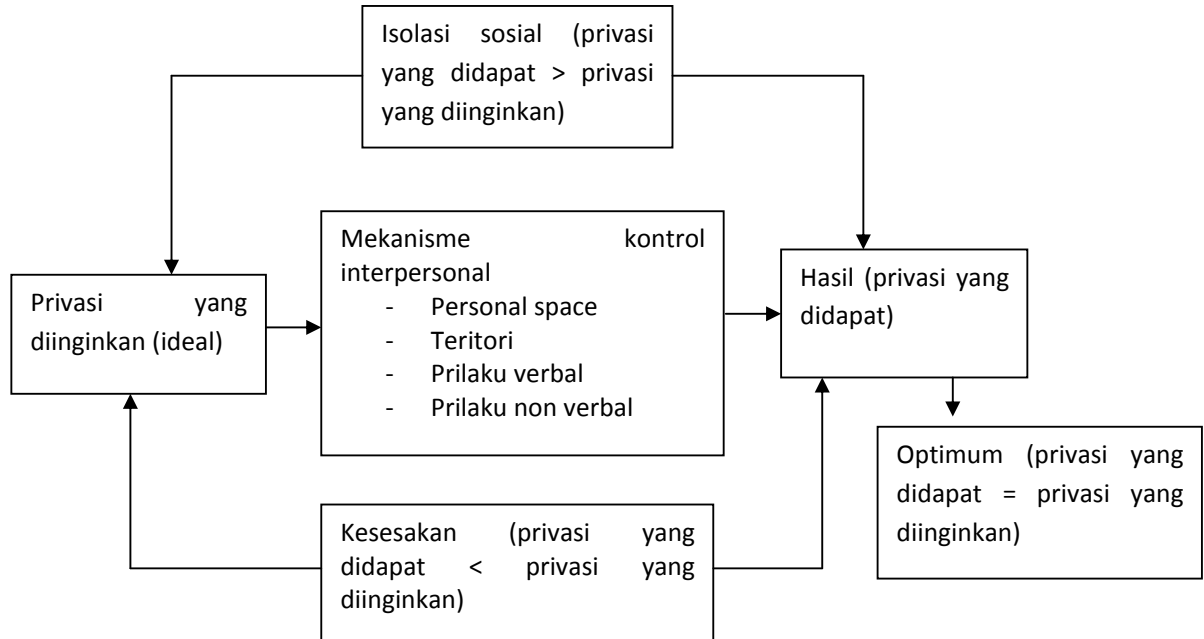
### **2.2.1 Privasi dan Komunitas**

Privasi didefinisikan sebagai klaim individual, kelompok, atau institusi untuk mengontrol akses terhadap mereka dan sejauh mana informasi tentang mereka ingin disampaikan, jadi privasi ada pada bermacam unit sosial. Interaksi dan komunitas sosial adalah lawan dari privasi.

Chermayeff dan Alexander (1963) mengembangkan spektrum yang terdiri dari atas enam bidang privasi dan komunitas, mulai dari ruang personal sampai ke ruang publik. Bidang-bidang tersebut adalah :

1. Daerah pribadi perorangan, berhubungan dengan individunya.  
(contoh: ruang personal seseorang)
2. Daerah pribadi keluarga atau kelompok kecil, berhubungan dengan kelompok ( rumah tangga atau asrama)
3. Daerah pribadi kelompok besar, berhubungan dengan kelompok sekunder (manajemen pengelolaan privasi atas nama semua penghuni dalam suatu bangunan apartemen)
4. Daerah publik kelompok besar, meliputi interaksi kelompok besar dengan publik (kaki lima dalam suatu lingkungan yang dikontrol jam buka-tutupnya dan jalan lingkungan)
5. Daerah semi publik perkotaan, yang diawasi pemerintah atau institusi dengan akses masuk untuk publik sesuai dengan kebutuhan (bank, kantor pos, dll)
6. Daerah publik perkotaan, ditandai dengan kepemilikan umum dan akses publik sepenuhnya (taman, mall, jalan raya, dll).

Pada masing-masing ujung berlawanan dalam spektrum terdapat konsep tentang kepadatan dan kesesakan. Kepadatan merupakan ukuran matematis dari jumlah orang/unit. Dan kesesakan merupakan suatu konsep psikologis lingkungan perilaku yang merujuk pada pengalaman terkurung, terhalang oleh kehadiran banyak orang. Mempertahankan ruang personal dan memperlihatkan perilaku teritorial merupakan dua mekanisme untuk mencapai tingkat privasi yang diinginkan guna menghindari stress.



Gambar 2.2.1

Hubungan antara privasi, ruang personal, teritorialitas dan kesesakan

Sumber : Altman, 1975

## 2.2.2 Kenyamanan Privasi Melalui Jarak

Seorang peneliti di bidang ruang personal Edwad Hall, membagi jarak antar personal ke dalam 8 bagian. Menurutnya terjadi gradasi jarak berdasarkan tingkat keakraban antar personal. Kedelapan jarak tersebut dikelompokkan ke dalam empat jarak utama, yaitu:

### 1) Jarak Intim

- Jarak Intim Dekat (0-6 inchi atau 0-15 cm), yaitu jarak yang muncul pada kondisi memeluk, menenangkan, percintaan, pergulatan (olahraga) atau kontak penuh dengan orang lain.
- Jarak Intim Jauh (6-18 inc atau 15-45 cm), mewakili hubungan yang cukup erat, misalnya seseorang yang membisikan sesuatu ke temannya.

### 2) Jarak Personal

- Jarak Personal Dekat (18-30 inc atau 45-75 cm), yang berlaku bagi orang-orang yang saling mengenal satu sama lain dalam konteks yang positif.

- Jarak Personal Jauh (75 cm-1,2 m), adalah jarak yang digunakan oleh orang-orang yang berteman tapi tidak saling akrab.

3) Jarak Sosial

- Jarak Sosial Dekat (1,2 – 2 m), terjadi pada situasi ketika kita diperkenalkan kepada kawan ibu kita ketika bertemu di super market.
- Jarak Sosial Jauh (2-3,5 m), umumnya terjadi ketika melakukan transaksi bisnis resmi.

4) Jarak Publik

- Jarak Publik Dekat (3,5-7 m), biasanya digunakan oleh seorang dosen yang mengajar kelas theater yang terdiri dari ratusan murid di mana jika berbicara harus dari jarak yang tepat sehingga suaranya terdengar di seluruh penjuru ruangan.
- Jarak Publik Jauh (7m atau lebih), biasanya jarak yang disediakan jika ada interaksi masyarakat umum dengan seorang tokoh penting. Akan tetapi jika tokoh itu ingin bercakap maka umumnya dia akan mendekat.

Beberapa unsur yang mempengaruhi jarak Ruang Personal seseorang, yaitu:

1. Jenis Kelamin
2. Umur
3. Kepribadian,
4. Gangguan Psikologi atau Kekerasan
5. Kondisi Kecacatan
6. Ketertarikan
7. Rasa Aman/Ketakutan
8. Persaingan/Kerjasama
9. Kekuasaan dan Status
10. Pengaruh Lingkungan Fisik
11. Dan beberapa variasi lain seperti budaya, religi dan suku/etnis.

## **2.2.3 Ruang Personal dan Teritorialitas**

### **2.2.3.1 Ruang personal**

Ruang personal berhubungan dengan batas-batas disekeliling seseorang. Menurut sommer (dalam Altman, 1975) ruang personal adalah daerah di sekeliling seseorang dengan batas-batas yang tidak jelas dimana seseorang tidak boleh memasukinya. Goffman (dalam Altman, 1975) menggambarkan ruang personal sebagai jarak/daerah di sekitar individu dimana jika dimasuki orang lain, menyebabkan ia merasa batasnya dilanggar, merasa tidak senang, dan kadang-kadang menarik diri.

### **2.2.3.2 Teritorialitas**

Adalah suatu tingkah laku yang diasosiasikan pemilikan atau tempat yang ditempatinya atau area yang sering melibatkan ciri pemilikannya dan pertahanan dari serangan orang lain dengan demikian penghuni tempat dapat mengontrol daerahnya atau unitnya dengan benar, atau merupakan suatu teritorial primer. (Holahan dalam Iskandar 1990).

Elemen-elemen teritorialitas

Menurut Lang 1987 terdapat empat karakter teritorialitas yaitu:

1. Kepemilikan atau hak dari suatu tempat
2. Personalisasi atau penandaan dari suatu area tertentu
3. Hak untuk mempertahankan diri dari gangguan luar
4. Pengatur dari beberapa fungsi, mulai dari bertemunya dasar psikologis sampai kepada kepuasan kognitif dan kebutuhan-kebutuhan estetika.

Porteus (dalam Lang, 1987) mengidentifikasikan 3 kumpulan tingkat spasial yang saling terkait satu sama lain :

1. Personal space
2. Home basic, ruang-ruang yang dipertahankan secara aktif, misalnya rumah tinggal atau lingkungan rumah tinggal.
3. Home range, seting-seting perilaku yang terbentuk dari bagian kehidupan seseorang.

Sementara itu, Altman membagi teritorialitas menjadi tiga, yaitu :

1. Teritorial primer, merupakan teritorial vital yang serius terhadap aspek psikologis pemiliknya jika ada pelanggaran dari pihak luar. Contoh: ruang tidur,pekarangan,negara,dll.
2. Teritorial sekunder, jenis ini lebih longgar pemakainnya dan pengontrolan oleh perorangan.sifat teritorial ini adalah semi-publik. Contoh: zona sirkulasi kantor,toilet,zona service,dll.
3. Teritorial umum, jenis ini dapat digunakan oleh setiap orang dengan mengikuti aturan-aturan yang lazim didalam masyarakat dimana teritorial umum itu berada. contoh: taman kota, halte bis, ruang kuliah, dll.

Berdasarkan pemakainnya, teritorial ini dibagi menjadi *stalls*, *turns*, dan *use space*.

#### *Stalls*

Merupakan suatu tempat yang dapat disewa dalam jangka waktu tertentu. Contoh: kamar hotel,lapangan tenis,dll.

#### *Turns*

Mirip dengan stalls hanya berbeda jangka waktu penggunaan. Turns dipakai orang dalam waktu yang singkat. Contoh antrian bensin,antrian karcis, dll.

#### *Use space*

Teritorial berupa ruang yang dimulai dari titik kedudukan seseorang ke titik kedudukan objek yang diamati seseorang. Contoh: seseorang yang sedang mengamati objek lukisan dalam suatau pameran.

Privasi suatu lingkungan dapat dicapai melalui pengontrolan teritorial, karena didalamnya tercakup pemenuhan kebutuhan dasar manusia yang meliputi:

1. Kebutuhan akan identitas
2. Kebutuhan terhadap stimulasi
3. Kebutuhan akan rasa aman
4. Kebutuhan yang berkaitan dengan pemeliharaan hubungan dengan pihak-pihak lain dan lingkungan sekitarnya (Lang dan Sharkawy dalam Lang,1987.)

#### 2.2.4 Variabel Pembentuk Suasana Ruang dan Kegiatan Manusia

Lingkungan fisik, psikologik dan sosial merupakan 3 aspek dalam pembentuk Suasana ruang. Masing-masing aspek mengandung kelompok-kelompok stimuli yang khas. Setiap kelompok stimuli yang khas membentuk variabel.

Aspek lingkungan fisik mengandung variabel-variabel kondisi suhu udara, atmosfir, nutrisi, pencahayaan, tingkat kebisingan, objek lingkungan dan *spatial*. Aspek psikologik menunjuk pada variabel-variabel keleluasaan pribadi (*privacy*), ruang seputar badan, kontak mata, ketertutupan ruang, penataan perabotan, kedekatan atau ketertarikan dengan orang lain, kepadatan pemakaian ruang, dan lingkungan perilaku (*behavioral ecology*) (Krasner & Ullmann, 1983).

Aspek sosial dapat diwakili oleh '*recources-stimuli*' yang diungkapkan menurut variabel-variabel cinta, status, pelayanan, informasi, barang, uang dan yang semuanya itu menjadi "hal yang dipertukarkan" dalam interaksi sosial (Simpson, 1976). Komposisi dari semua variabel, masing-masing dengan kualitas tertentu, menghasilkan suatu '*resultante*' yang disebut sebagai "suasana ruang".

Suasana ruang dengan kegiatan dapat membentuk suatu hubungan sebab akibat yang saling berpengaruh. Suasana ruang merupakan '*resultante*' dari komponen-komponen lingkungan fisik, komponen lingkungan psikologik dan komponen sosial, yang terbentuk dengan masing-masing memiliki kualitas tertentu. Sementara kegiatan manusia di dalam ruang merupakan '*resultante*' dari komponen 'makna' kegiatan yang dibedakan atas *labor* dan *work*, dan komponen 'proses' kegiatan yang mencakup variabel-variabel proses metabolik, persepsi sensorik, struktur badan-motorik, motivasi dan tujuan.

Menurut Gutman dan Fitch, kegiatan manusia dapat dilihat menurut dua komponen yaitu komponen makna kegiatan dan komponen proses. Komponen makna kegiatan dapat dipecah menjadi dua variabel :

(a) *'labor'* yaitu aktivitas yang ditujukan hanya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologik, seperti makan, tidur, menikah, bermain.

(b) *'work'* yaitu aktivitas untuk menghasilkan bagian-bagian dari lingkungan buatan yang sifatnya non-biologik.

Aspek proses mencakup variabel-variabel proses metabolik, persepsi sensorik, struktur badan – motorik, motivasi (*push-factors*) dan tujuan (*pull-factors*). Komposisi dari semua variabel ini, masing-masing dengan kualitas tertentu, menghasilkan suatu *'resultante'* yang disebut sebagai *'kegiatan manusia'*.

### 2.2.5 Geometri dan Musik dalam Arsitektur

Arsitektur geometri merupakan permainan sebuah bentuk baik itu masalah pengaturan penyusunannya, proporsinya, unsur titik, garis, bidang sampai bagaimana mengolah dari apa yang sudah ada dengan keluar dari yang seharusnya dan biasanya. bentuk-bentuk yang lahir tersebut tidak selalu dari bentuk-bentuk persegi, segitiga, lingkaran dan lainnya tetapi dari sebuah music. Interval dari sebuah music seperti sebuah pola yang dalam arsitektur adalah golden section, passage (bagian dari lagu) disamakan dengan sebuah fasad dari bangunan. Betapa luasnya hal-hal yang dapat diterjemahkan ke dalam sebuah bentuk arsitektur. Seperti pada bangunan Le Corbusier yakni de La Tourette, dimana saat itu Le Corbusier bekerja sama dengan seorang musisi, Xenakis. Beliau mengaplikasikan harmoni dan ritme dari sebuah musik yang hasilnya adalah dapat dilihat pada panel-panel kaca sebagai efek dari lirik sebuah musik.

Permainan bentuk-bentuk yang terjadi tidaklah terlepas dari makna persepsi. Dimana Ketika manusia melihat suatu bentuk atau mendengarkan music maka pikiran mereka akan menangkap apa yang dilihat dan didengarnya yang kemudian diterjemahkan pada sebuah pembentukan dalam pikiran. Hasil dari terjemahan tersebut kadang diolah kembali oleh manusia atau langsung dituangkan begitu saja. Misalnya seseorang yang mendengarkan music dengan alunan yang lambat dan kemudian diterjemahkan olehnya menjadi sebuah bentuk

garis bergelombang dengan jarak puncak gelombang berbeda-beda sesuai dengan irama music yang didengarnya. Lalu dari bentuk garis gelombang tersebut apa yang dapat diambil poin-poinnya, apakah spasi antar titik puncak gelombangnya, ketinggian dari masing-masing titik puncak atau mungkin alur yang terbentuk darinya (surfacenya). Proses dari pengolahan penerjemahan inilah yang merupakan bagian dari permainan bentuk dalam sebuah arsitektur tentang musik dan geometri.

## **2.3 STUDY KASUS**

### **2.3.1 Ambile Yogyakarta**



Gambar 2.3.1  
Sumber : <http://images.google.com>

#### **1. Lokasi**

Amabile jogja berada disekitar Jl Mrican Baru 3 Yogyakarta. Lokasi bangunan strategis, dikarenakan berdekatan dengan sekolah-sekolah dari TK sampai SMU hingga perguruan tinggi.

#### **2. Jenis Kegiatan**

Amabile Jogja bukanlah lembaga pendidikan yang memberikan kursus musik ataupun yang dimaksudkan untuk mencetak musisi-musisi profesional. Amabile Jogja adalah sebuah wujud nyata dari musik pendidikan. Salah satu karakter penting yang tercermin dalam kegiatan-kegiatan Amabile Jogja adalah penekanannya pada proses pada saat latihan bersama, bukan pada hasil. Meskipun, tidak berarti hasil akhir dalam bentuk musik yang berkualitas harus diabaikan.

Amabile Jogja memberikan wadah bagi anak-anak dan remaja yang menjadi anggotanya untuk bermain musik bersama-sama dalam ensambel yang diformat dalam bentuk orkestra maupun semi orkestra. Dengan bermain bersama, anak-anak akan memperoleh pengalaman musikal yang langsung dan utuh yang meliputi melodi, ritme, harmoni dan warna suara (tone colour), disamping perkembangan sosial dan psikologis untuk bekerja-sama dalam sebuah tim yang saling menghargai, menghormati dan saling percaya diri. Lirik lagu yang dimainkan anak dan remaja di Amari Jogja dipilih secara hati-hati, yakni lirik lagu yang mengandung unsur pendidikan. Demikian juga penggarapan aransemen maupun pola pendekatan pelatihannya.

### **3. Ruang-Ruang Amabile Jogja**

#### *Ruang kursus*

Pada ruangan kursus terdapat perbedaan antara setiap jenis alat musik dengan ruangan yang disediakan. Terdapat delapan jenis kursus alat musik maka terdapat delapan ruang pula yang disediakan. Namun dikarenakan kurikulum berbeda maka disediakan dua ruang kursus alat musik di amabile yang terletak di lantai satu dan lantai dua.

#### *Ruang pengelola dan resepsionis*

Merupakan ruang khusus untuk karyawan yang membantu proses kegiatan fasilitas didalamnya. Ruangan ini bersifat privat, namun terjadi percampuran fungsi ruang antara pengelola dengan ruang resepsionis.

#### *Ruang penjualan dan pemesanan alat-alat musik dan buku tentang musik*

Terdapat satu area umum berisi alat-alat musik serta buku-buku musik yang bersifat penjualan dan pemesanan. Namun di amabile tidak ditempatkan pada satu ruangan melainkan berada diarea tertentu khususnya dilantai satu.

#### *Ruang pendukung*

1. Dua kamar mandi pada lantai satu dan lantai dua.
2. Ruang tunggu
3. Ruang ujian

4. Area pentas
5. Gudang
6. Parkir motor/mobil.

#### **4. Penataan dan Pemodelan Ruang**

Sistem akustik amabile menggunakan bahan akustik pada bagian dinding saja, sedangkan plafon tidak. Bahan-bahan akustik tidak terlalu diekspos dikarenakan bahan akustik dinding dilapisi oleh plester semen.

Ruang khusus alat musik tidak menggunakan ac, namun pada ruang pengelola menggunakan ac. Pada ruang kursus masih terdapat bukaan dinding luar bangunan. Lantai satu difungsikan sebagai area komersil dan kursus musik yaitu penjualan alat musik, buku musik dan kursus musik. Terjadi adanya percampuran area ruangan komersil dengan area kursus yang dikarenakan keterbatasan lahan.

#### **2.3.2 Hana Musik Yogyakarta**



gambar 2.3.2

Sumber gambar : survey, agustus 2009

##### **1. Lokasi**

JL. Affandi, Gejayan, Yogyakarta. Lokasi strategis dilihat dari sisi komersil.

##### **2. Jenis Kegiatan**

Hana musik merupakan lembaga pendidikan musik yang berada di Yogyakarta yang bergerak dalam meningkatkan pengetahuan musik masyarakat melalui metode pendidikan musik bersama.

Hana musik memberikan wadah bagi anak-anak, remaja dan dewasa untuk bermain musik dalam format yang telah disusun oleh tim pengajar hana musik untuk menciptakan musisi-musisi profesional dalam meningkatkan sumber daya manusia melalui musik di Yogyakarta.

### **3. Tata Ruang dan Fasilitas**

Terdiri dar 3 lantai dan 1 bastment :

- Lantai 1 digunakan sebagai penjualan dan pemesanan alat-alat musik, kasir, dan gudang.
- Lantai 2 merupakan area penjualan alat musik dan pengelola musik shop serta terdapat ruang pelayanan pendaftaran kursus.
- Lantai 3 merupakan tempat kursus musik.
- Lantai bastment merupakan area parkir dan gudang peralatan musik.

### **4. Ruang-Ruang Pada Hana Musik**

#### *Music shop*

Merupakan ruangan yang terdapat pada lantai 1 dan 2 dimana ruangan terbagi menjadi beberapa bagian yang menjual perangkat aksesoris, gitar, case gitar, drum, piano, dan sound.

#### *Ruang kasir*

Terdapat pada lantai 1 dimana ruangan berada di sisi penjualan aksesoris dan terdiri dari perangkat meja pelayanan dan kursi kasir.

#### *Ruang pelayanan pendaftaran kursus*

Merupakan ruang yang terdapat di lantai 2 dimana lokasi berada pada sisi kiri tangga sebagai akses masuk dan keberadaannya mudah terlihat tetapi tidak mengganggu sirkulasi keluar masuk.

#### *Ruang kursus*

Terdapat pada lantai 3, dimana ruangan merupakan kedap suara dan terbagi menjadi beberapa kategori ruang kursus yang meliputi ruang kursus gitar,grum, *keyboard*, dll.

#### *Basement*

Merupakan ruangan parkir yang ditujukan pada karyawan dan karyawati hana musik serta gudang penyimpanan alat-alat musik,dll.

### **2.3.3 *Palacio de las Artes Center for Music and the Performing Arts***

#### **1. Lokasi**

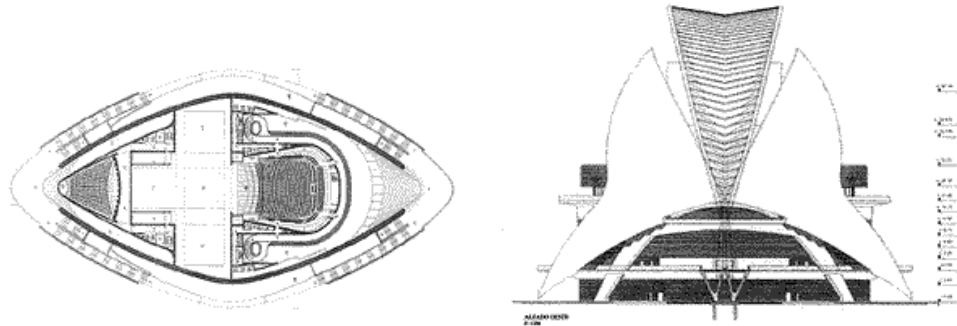


gambar 2.3.3

Sumber gambar : [arcspace.com](http://arcspace.com)

Palacio de las Artes terletak di kota Valencia Spanyol yang dirancang oleh Santiago Calatrava. Bangunan ini meliputi area seluas 40.000 meter persegi, didesain pada tahun 1995-1997 dan dimulai pelaksanaan konstruksi pada tahun 1997.

## 2. Konsep Bangunan



gambar 2.3.3

Sumber gambar : arcspace.com

Konsep bangunan ini dipahami sebagai serangkaian volume acak yang menjadi terpadu melalui ruang dalam dua simetris, kerangka beton melapisi bangunan ini, dan dimahkotai oleh lapisan baja, konstruksi beton bertulang yang melengkung dengan Struktur resultan mendefinisikan identitas Palacio de las Artes, secara dramatis meningkatkan nuansa simbolis dan efek dinamis sebagai sinyal dalam lanskap, sementara menawarkan perlindungan kepada teras dan fasilitas di bawahnya.

Panggung untuk orkestra dapat digerakan turun naik karna dilengkapi fasilitas teknis otomatis, ruangan auditorium dengan 1300 kursi dilengkapi AC diatur dalam sebuah cangkang berbentuk akustik tertanam dalam cluster.

Aula yang lebih kecil, yang digunakan untuk fasilitas konser musik, dengan 400 kursi, sementara pada bagian timur terdapat auditorium besar dengan fasilitas 2000 kursi. Pada ruang terbuka, atap dan dinding mendefinisikan fungsi akustik.

### **2.3.4 Walt Disney Concert Hall**

#### **1. Lokasi**



gambar 2.3.4

Sumber gambar : arcspace.com

Walt disney concert hall adalah bangunan yang ditujukan untuk pusat kegiatan musik yang terletak di Los Angeles yang dirancang oleh arsitek Frank O. Gehry. The Walt Disney Concert Hall dibuka pada Oktober 23 dengan konser oleh Los Angeles Philharmonic.

Walt Disney Concert Hall menjadi rumah permanen Los Angeles Philharmonic. The Concert Hall ini terletak di Bunker Hill bersejarah di persimpangan Pertama Street dan Grand Avenue.

#### **2. Konsep Bangunan**



Gambar 2.3.4

Sumber gambar : arcspace.com

Proyek ini dimulai sebagai kompetisi desain yang diundang, di mana konsep bangunan ini berdasarkan prinsip-prinsip desain dasar dan pertimbangan kenyamanan ruang publik. pintu masuk utama menghadirkan suasana simpatik dan sikap inklusif dalam membangun hubungan ke Pusat Musik Dorothy Chandler Pavilion, sebuah skala pejalan kaki di sepanjang bagian depan Grand Avenue, dan keberadaan panggung besar yang ditampilkan pada gambar diatas. Banyak elemen desain telah berevolusi sejak kompetisi rancangan bangunan ini, terutama bentuk hall pada bangunan ini, ukuran serambi, dan penghapusan sebuah ruangan aula. Bangunan ini dirancang pada tahun 1987, dan untuk pelaksanaan Konstruksi dimulai pada tahun 1999, dan diresmikan pada tahun 2003.

## BAB III

### METODE PERANCANGAN

#### 3.1 METODE PENGUMPULAN DATA

##### 3.1.1 Tahap Pencarian Data

##### 1. Observasi / survey lapangan

##### a. Pengamatan langsung

Survey lapangan dilakukan secara langsung dengan mengamati kegiatan-kegiatan musik di Yogyakarta serta mengamati perilaku kegiatan komunitas band indie serta Pencarian data-data tentang kondisi tapak site dan lingkungan sekitar tapak .

##### b. Pengamatan tidak langsung

Melalui pengamatan ini didapatkan data-data tentang komunitas band indie genre rock n roll, data-data tentang unsur musik rock n roll serta data tentang kursus musik melalui website.

##### 2. Wawancara

Mencari data dengan melakukan wawancara dengan pihak terkait untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat.

##### a. Komunitas musik indie genre rock n roll di Yogyakarta

Mewawancarai salah satu komunitas music indie genre rock n roll di Yogyakarta untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan, tempat berkumpul para komunitas serta mencari tahu perkembangan music rock n roll di Yogyakarta. Wawancara dilakukan di tempat komunitas musik indie yang terletak di Jalan Timoho Yogyakarta (depan starcros distro).

##### b. Pelajar kursus musik

Mewawancarai pelajar kursus musik mengenai kegiatan yang dilakukan saat mempelajari musik, pengalaman khusus, kenyamanan ruang kelas, dan perilaku dalam kursus musik, serta beberapa hal lainnya yang mendukung penyusunan penulisan dan perancangan.

##### c. Pengajar kursus musik

Mewawancarai pengajar kursus musik mengenai kegiatan yang dilakukan dalam aktifitas mengajar, pengalaman khusus, kenyamanan ruang kelas bagi pengajar, dan perilaku anak didik dalam belajar musik, serta beberapa hal lainnya yang mendukung penyusunan penulisan dan perancangan.

### 3.1.2 Studi Literatur

Pengkajian teori tentang *Interaksi sosial* dan musik indie genre rock n roll dari teks Buku, majalah dan *browsing* melalui internet dengan subjek terkait. Data yang diperoleh antara lain :

- a. Teori tentang interaksi sebagai proses sosial
- b. variabel pembentuk suasana ruang dan kegiatan manusia
- c. citra bangunan
- d. citra dalam konteks suasana ruang

### 3.1.3 Pemotretan

Melalui Pengambilan foto untuk menunjukkan kondisi lokasi site, batas-batas site dan juga foto-foto bangunan hasil survey, serta kegiatan para komunitas band indie genre rock n roll.

### 3.1.4 Case Study Method

Studi kasus dalam menentukan penelitian secara khusus adalah pengkajian terhadap suatu bangunan yang dijadikan perbandingan akan bangunan yang akan dirancang.

Dasar pertimbangan studi kasus :

- a. Bangunan yang dijadikan studi kasus berkaitan dengan kegiatan musik.
- b. Mengamati bangunan yang dijadikan objek studi kasus dengan pemahaman kelebihan dan kekurangan unsur arsitektur bangunan.
- c. Mengembangkan data dan informasi yang didapat dari bangunan objek studi kasus, dalam hal ini adalah wujud pencitraan bangunan.

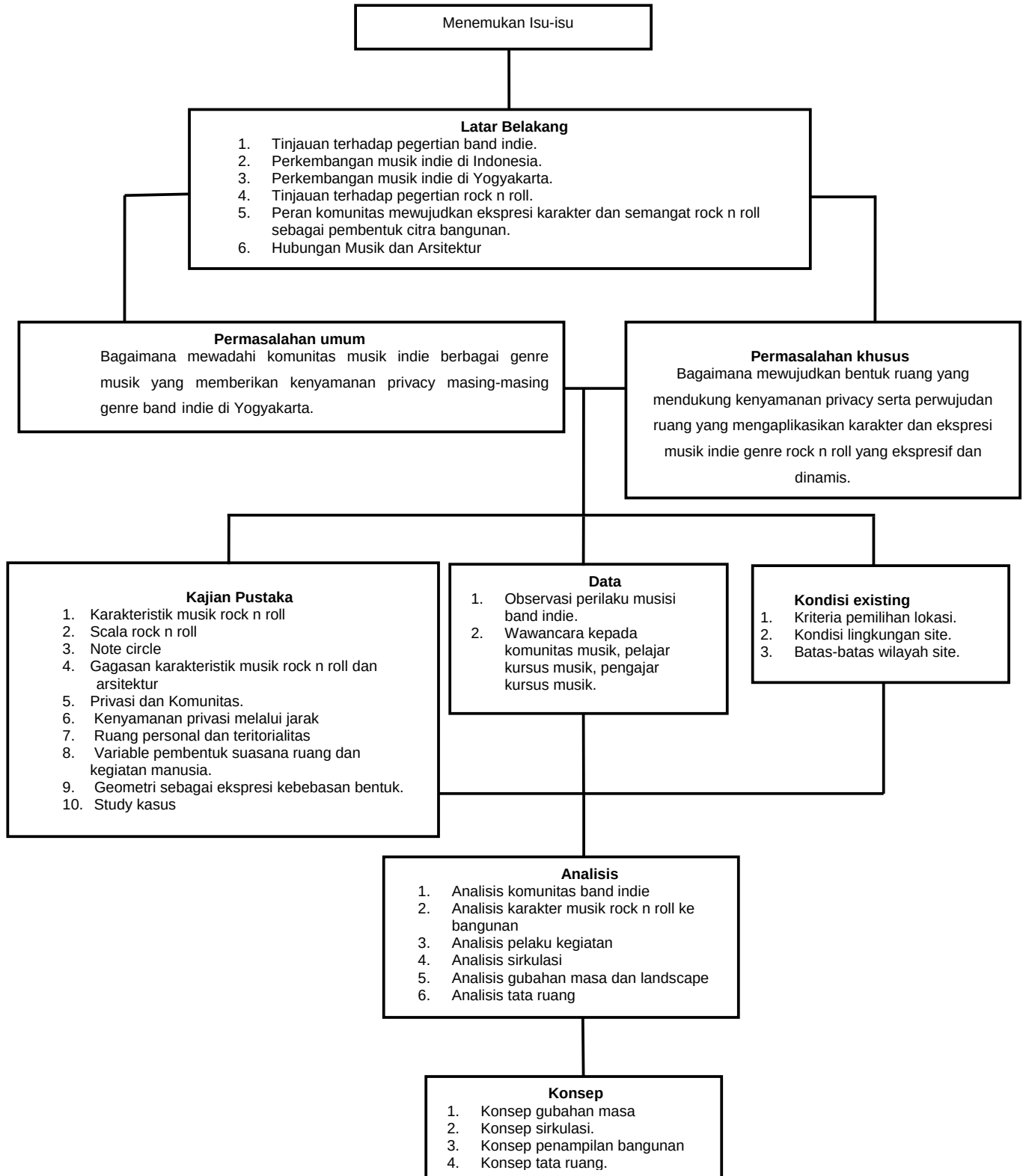
### **3.2 METODA ANALISIS DATA**

Metoda analisis yang digunakan adalah dengan melakukan klasifikasi terhadap perilaku pemain musik melalui pengamatan langsung berupa foto dan teori tentang pencitraan sebagai dasar perancangan.

#### **3.2.1 Metoda Pengujian**

Pengujian rancangan dilakukan dengan cara melakukan evaluasi (mengkomunikasikan) hasil rancangan ke komunitas-komunitas band indie macam genre (uji persepsi oleh kelompok)

### 3.3 ALUR POLA PIKIR



## BAB IV

### ANALISA

#### 4.1 ANALISA KOMUNITAS BAND INDIE

##### 4.1.1 Analisis kegiatan komunitas

| kegiatan                                                                                                                                                                       | Karakter kegiatan                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>1.Kegiatan pertemuan</b> <ul style="list-style-type: none"><li>Persiapan konser</li></ul>  | Duduk berdiskusi/rapat menentukan waktu,tempat,kegiatan yang berkaitan dengan acara,<br>Kegiatan diskusi/rapat dilakukan dengan pola-pola duduk lesehan,bersandar                                                                                                                                        |
| <ul style="list-style-type: none"><li>Berkumpul untuk refresing</li></ul>                    | Duduk lesehan,bersandar,mencari lokasi nyaman,teduh,view yang menarik dengan obrolan ringan dan santai                                                                                                                                                                                                   |
| <b>2.Belajar bersama</b> <ul style="list-style-type: none"><li>Bermain gitar</li></ul>      | Duduk pada kursi,area halaman yg memiliki level ketinggian yang proporsi untuk duduk lalu duduk dengan pola yang mudah untuk saling melihat dan mendengarkan lagu, mencari kunci gitar terhadap lagu yang dicari, bertukar pendapat tentang kunci yang bisa mengiringi nada lagu serta bernyanyi bersama |
| <ul style="list-style-type: none"><li>Membaca buku-buku musik secara bersama</li></ul>                                                                                         | Duduk dikursi,bersandar,area taman mengitari buku musik untuk bersama-sama memahami bacaan buku Berdiskusi tentang apa yang dibaca                                                                                                                                                                       |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p><b>3. Kegiatan persiapan pentas/manggung</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Latihan band didalam studio</li> </ul>  <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dibelakang/samping panggung berdoa dan berkumpul sebelum pentas</li> </ul>  <p><b>4. Kegiatan pentas/manggung</b></p>  | <p>Datang ke ruang tunggu duduk dikursi bersandar berbicara tentang lagu menunggu giliran sift, Masuk ke dalam ruang studio lalu bermain musik menyelesaikan lagu yang dinyanyikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan drummer, keyboardis : duduk dilokasi drum dan keyboard dan memainkan alat</li> <li>• Kegiatan bassis dan gitaris : duduk/berdiri berpindah posisi dan memainkan alat</li> <li>• Kegiatan vokalis : duduk/berdiri berpindah posisi menyanyikan lagu</li> </ul> <p>Duduk/berdiri diruangan khusus dan sepi untuk melakukan kegiatan ritual sebelum pentas. Sebagian personil ada yang bergerak/olahraga kecil dan ada yang diam untuk memperoleh mental</p> <p>Melakukan aksi panggung sesuai dengan karakter musik dan ciri khas band. Melompat kecil, bergerak maju mundur, bergerak ke kiri dan kekanan</p> |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Tabel 4.1.1 analisis kegiatan komunitas

Sumber : survey, september 2009

Kesimpulan :

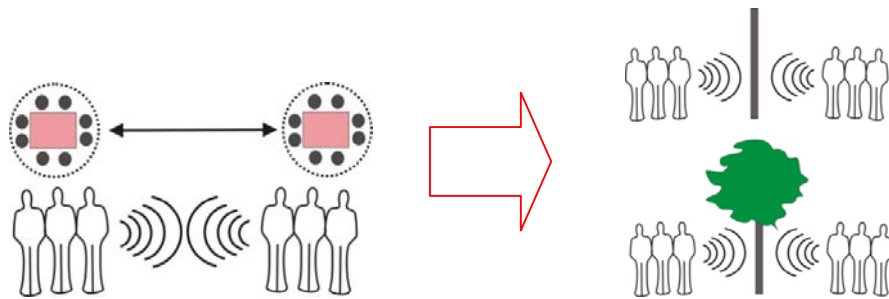
A. Sifat kegiatan komunitas

Sifat dari kegiatan komunitas ramai karena suara dari anggota komunitas yang berdebat saat mengadakan rapat dan berkumpul. suasana ramai pada saat komunitas bermain gitar sehingga menimbulkan gangguan terhadap genre yang lain dari sisi visual dan audio. Suasana latihan juga ramai pada saat mereka berkumpul menunggu antrian dilokasi studio. Sifat yang sepi ditunjukkan pada saat kegiatan komunitas membaca buku musik.

B. Tempat yang dibutuhkan

*Outdoor*

Karakter kegiatan komunitas memerlukan area open space yang ditujukan untuk komunitas kecil dan besar. Tempat-tempat duduk dengan kondisi yang baik dari sisi penghawaan, visual.

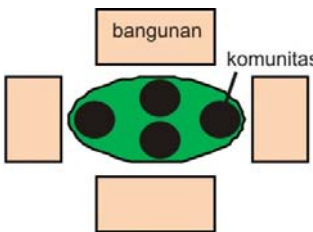
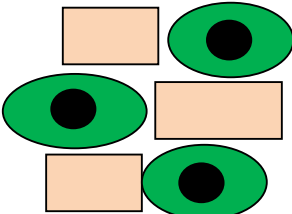
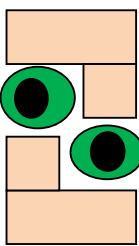
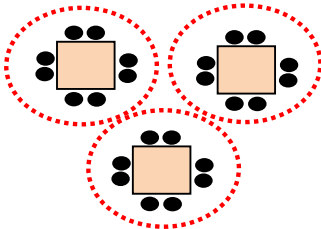
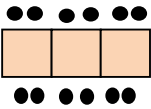


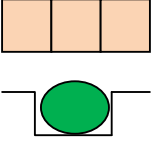
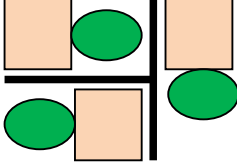
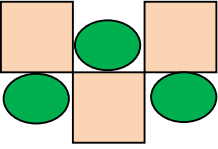
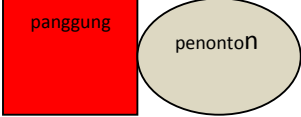
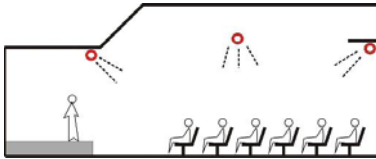
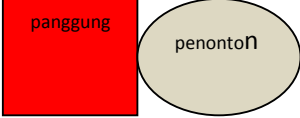
Penataan open space dalam mengkondisikan nilai visual dan audio antar genre dengan memberi batasan/penghalang berupa vegetasi atau dinding masif

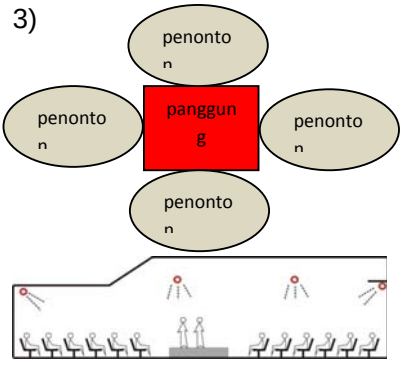
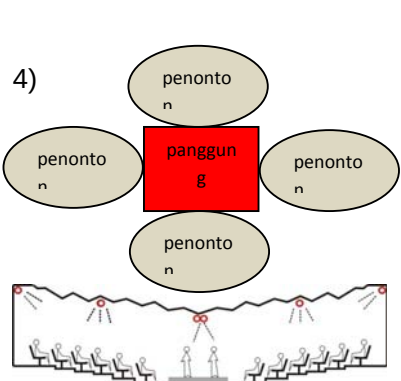
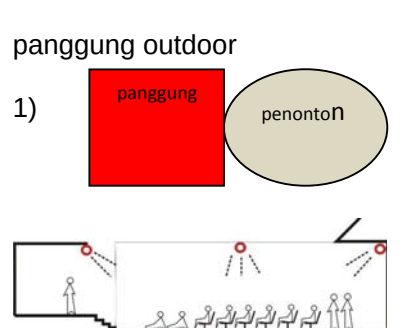
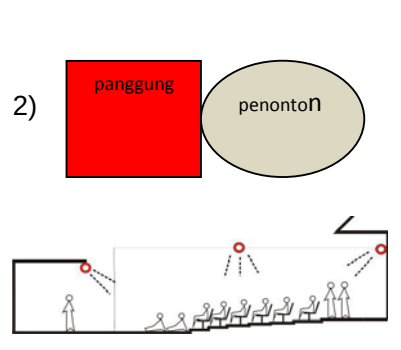
*Indor*

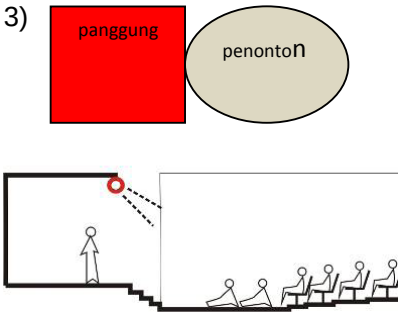
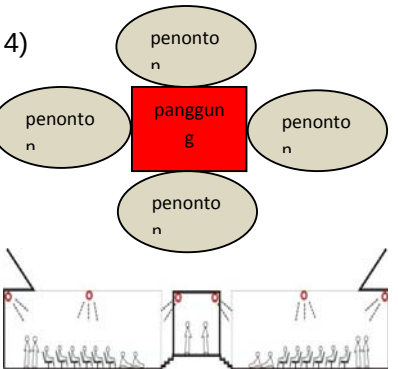
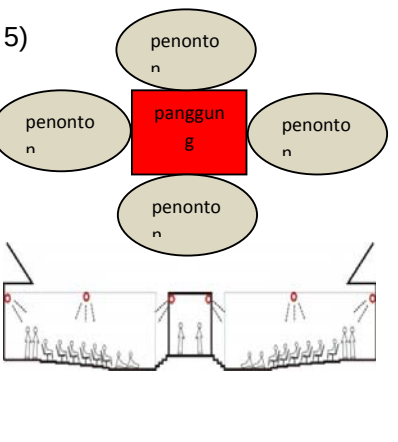
Ruangan-ruangan khusus meliputi ruang studio latihan, ruang rekaman serta ruang-ruang lainnya untuk menunjang kegiatan komunitas dengan memperhatikan sifat kegiatan komunitas terhadap genre yang lain dari aspek visual dan audio.

#### 4.1.2 Alternatif Gubahan Masa Dan Letak Ruang Komunitas

| Alternatif gubahan masa/pola keruangan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | kelebihan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | kekurangan                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Open space</p> <p>1)</p>  <p>2)</p>  <p>3)</p>  <p>tempat duduk</p> <p>1)</p>  <p>2)</p>  | <p>Pola tata ruang teratur</p> <p>Nilai visual terhadap privasi antar genre baik.<br/>Nilai audio terhadap privasi genre baik.</p> <p>Nilai visual terhadap privasi antar genre baik.<br/>Nilai audio terhadap privasi genre baik.<br/>Aksesibilitas baik.<br/>Pola gubahan masa teratur.</p> <p>Pengelompokan ruang baca memberi batas teritori yang jelas pada ruangan.<br/>Aktifitas kelompok satu dengan yang lain tidak saling mengganggu.</p> <p>Kebutuhan luasan ruang kecil.<br/>Pola ruang teratur.</p> | <p>Nilai visual terhadap privasi masing-masing genre buruk/tidak mendukung<br/>Nilai audio terhadap privasi genre buruk(saling mengganggu).</p> <p>Pola gubahan masa tidak teratur.<br/>Aksesibilitas buruk.</p> <p>Kebutuhan luasan ruang besar.</p> <p>Nilai teritori antar pengguna tidak jelas.</p> |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                  |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Ruang studio latihan</p> <p>1) </p> <p>2) </p> <p>3) </p>                                                                                         | <p>Ruangan simpel.</p> <p>Penzoningan ruang studio mendukung nilai privasi visual antar genre.</p> <p>Penzoningan ruang studio mendukung nilai privasi visual antar genre.</p> | <p>Aktifitas saling mengganggu. Kedekatan jarak antar genre terhadap penggunaan ruang studio tidak mendukung nilai privasi.</p> <p>Pola ruang rumit.</p> <p>Pola ruang rumit.</p>                                |
| <p>Panggung indoor</p> <p>1) </p> <p></p> <p>2) </p> <p></p> | <p>Perbedaan ketinggian tempat duduk penonton memberikan kenyamanan visual. bentuk ruang baik/berkontur baik untuk kondisi audio.</p>                                          | <p>Tidak adanya perbedaan ketinggian menyulitkan kondisi visual penonton. Audio pada permukaan ruang yang rata akan memberikan hasil yang tak maksimal. Kapasitas ruang kecil.</p> <p>Kapasitas ruang kecil.</p> |

|                                                                                                                       |                                                                                                            |                                                                                                                             |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>3)</p>                            | <p>memaksimalkan jumlah penonton dalam ruang.</p>                                                          | <p>Bentuk permukaan ruang rata buruk untuk kondisi audio. Salah-satu sisi penonton membelakangi pemain diatas panggung.</p> |
| <p>4)</p>                           | <p>memaksimalkan jumlah penonton dalam ruang.<br/>bentuk permukaan ruang mendukung audio.</p>              | <p>Salah-satu sisi penonton membelakangi pemain diatas panggung.</p>                                                        |
| <p>panggung outdoor</p> <p>1)</p>  | <p>area panggung dengan ketinggian level. memberikan batas yang jelas antara zona pemain dan penonton.</p> | <p>bentuk susunan penonton rata menyulitkan visual penonton ke panggung.</p>                                                |
| <p>2)</p>                          | <p>area penonton yang berundak-undak memberikan kenyamanan visual.</p>                                     | <p>area panggung yang rata tidak memberikan batas yang jelas antara zona pemain dan penonton.</p>                           |

|                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                              |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| <p>3)</p>    | <p>area penonton yang berundak-undak memberikan kenyamanan visual. area panggung yang rata tidak memberikan batas yang jelas antara zona pemain dan penonton.</p>                                                                              | <p>penempatan sound yang tidak merata memberikan nilai audio yang buruk.</p> |
| <p>4)</p>   | <p>adanya ketinggian level pada panggung memberikan batas yang jelas antara zona panggung dan penonton. penyebaran sound yang merata baik untuk kondisi audio.</p>                                                                             | <p>bentuk susunan penonton rata menyulitkan visual penonton ke panggung.</p> |
| <p>5)</p>  | <p>adanya ketinggian level pada panggung memberikan batas yang jelas antara zona panggung dan penonton. penyebaran sound yang merata baik untuk kondisi audio. bentuk susunan penonton berundak-undak baik untuk nilai visual ke panggung.</p> |                                                                              |

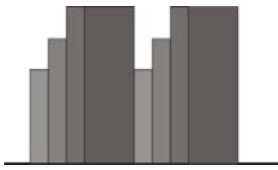
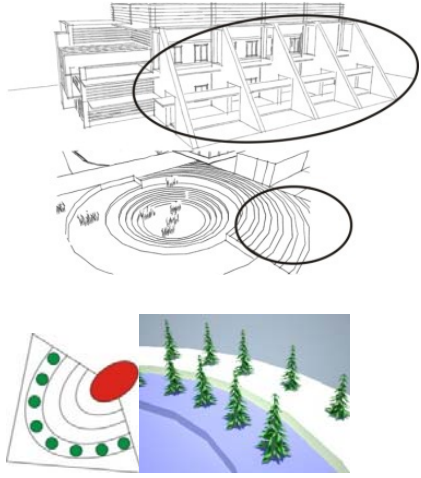
Tabel 4.1.2 alternatif gubahan masa dan letak ruang komunitas

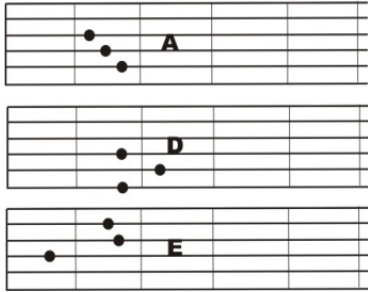
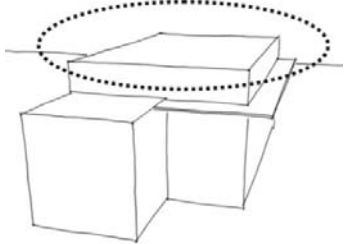
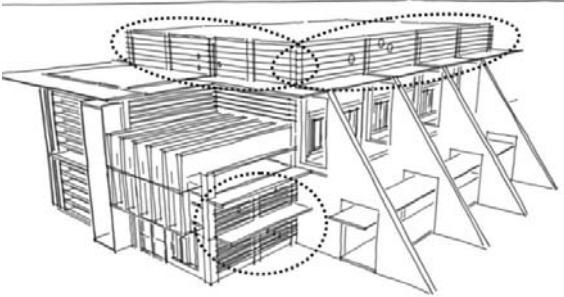
Sumber : analisa

#### 4.1.3 Analisis karakteristik musik rock n roll ke bangunan

Berdasarkan dari tinjauan analisa scala dan note circle musik rock n roll dan kaitannya dengan arsitektur yaitu :

- Rytem, tempo, instrumen, bass, improvisasi.
- Proporsi, akses, struktur, material, geometri.

| No | Karakter Musik Rock N Roll                                                                                                                                | Elemen Arsitektur                                                                                                                                                                                                 |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | <p>Rytem dan tempo musik rock n roll yang cepat dan berulang ulang</p>  | <p>Nilai proporsi berupa repetisi yang ditunjukan melalui elemen kolom, vegetasi, pola perkerasan pada penerapan bangunan</p>  |
| 2  | <p>Instrumen dan bass, Instrumen jiwa musik yang energik, berani, simple(tidak rumit) serta bebas</p>                                                     | <p>Bentukan masa yang sederhana berupa kotak menggambarkan bentukan yang sederhana serta penerapan bentukan atap datar yang tidak memiliki tingkat kerumitan dari segi struktur</p>                               |

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>3</p> | <p>Improvisasi. Unsur kesederhanaan musik dengan kunci-kunci sederhana mayor yang dimainkan berulang-ulang dengan hentakan-hentakan gerakan kaku.</p> <p>kunci-kunci mayor yang simpel</p>  |  <p>Garis horizontal yang berulang pada bangunan serta gambaran nada kunci mayor sebagai wujud analogi dari unsur fret pada gitar</p>  |
|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Tabel 4.1.3 karakteristik musik rock n roll ke bangunan  
Sumber : analisa

## 4.2 ANALISA PELAKU KEGIATAN

### 4.2.1 Profil Pengguna

#### 1. Komunitas

##### A. Komunitas kecil :

##### 1. Pelajar pada kursus Musik

Pelajar pada kursus music merupakan pihak pengguna yang kegiatannya meliputi belajar music, latihan bersama serta pelatihan dalam pembentukan band indie secara profesional.

##### 2. Pengunjung umum

merupakan pengunjung yang melakukan aktivitas seperti membeli alat musik,pakaian distro serta melakukan aktivitas lainnya selain kursus musik.

##### B. Komunitas besar

##### 1. EO (event Organizer) dan penyewa retail

Merupakan organisasi yang bergerak dalam penyelenggaraan acara-acara musik dan fasilitas lainnya. Contoh : konser musik, souvenir musik,pertunjukan musik live, festival musik, dll

##### 2. Pengisi acara pertunjukan/Artis/seniman musik.

Profil pengisi acara pertunjukan dalam hal ini adalah para penonton beserta artis, seniman musik, dan orng-orang terkait dengan pertunjukan musik.

#### 2. Pengelola

Pengelola merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dilakukan di pusat kegiatan musik komunitas band indie baik dalam tempat kursus yang meliputi pengajar, tempat penjualan alat musik dan kegiatan lainnya.

#### 4.2.2 Pelaku Bangunan / pengguna bangunan

Kapasitas pengguna/pelaku yang dibutuhkan oleh bangunan pusat kegiatan musik ini, ada beberapa asumsi data diantaranya adalah :

##### I. Komunitas

##### A. Komunitas kecil

##### 1. Pelajar kursus musik

| <b>Pelajar kursus musik</b> | <b>jumlah</b> |
|-----------------------------|---------------|
| Kursus gitar privat         | 1             |
| Kursus bass privat          | 1             |
| Kursus drum privat          | 1             |
| Kursus vocal privat         | 1             |
| Kursus gitar group          | 6             |
| Kursus bass group           | 6             |
| Kursus drum group           | 2             |
| Kursus vocal group          | 4             |
| <b>total</b>                | <b>22</b>     |

Tabel 4.2.2 : kapasitas pelajar kursus musik

##### 2. Pengunjung umum

| <b>Pengunjung umum</b>        | <b>jumlah</b>        |
|-------------------------------|----------------------|
| Pembeli alat musik            | 10                   |
| Pembeli pakaian distro        | 50                   |
| Pembeli pernik-pernik musik   | 100                  |
| Pengunjung studio band        | 30(6 orang X 5 band) |
| Pengunjung studio rekaman     | 30(6 orang x 5 band) |
| Pengunjung perpustakaan musik | 50                   |
| Pengantar pelajar kursus      | 20                   |
| <b>total</b>                  | <b>290</b>           |

Tabel 4.2.2 : kapasitas pengunjung umum

##### B. Komunitas besar

##### 1. EO(event organizer)

| <b>Panitia EO</b> | <b>jumlah</b> |
|-------------------|---------------|
|-------------------|---------------|

|                              |           |
|------------------------------|-----------|
| Ketua umum                   | 1         |
| Wakil Ketua                  | 1         |
| sekertaris                   | 3         |
| Panitia acara                | 5         |
| Panitia bendahara            | 2         |
| Panitia perlengkapan         | 15        |
| Panitia keamanan             | 15        |
| Panitia dekorasi dokumentasi | 10        |
| Crew                         | 5         |
| <b>total</b>                 | <b>57</b> |

Tabel 4.2.2 : kapasitas komunitas EO

## 2. Pengisi acara pertunjukan

| <b>Pengisi acara</b>     | <b>jumlah</b> |
|--------------------------|---------------|
| Artis band               | 6             |
| Manajer band             | 1             |
| Band crew                | 5             |
| Komunitas penggemar band | 100           |
| Komunitas penonton band  | 200           |
| <b>total</b>             | <b>312</b>    |

Tabel 4.2.2 : kapasitas pengisi acara

## II. Pengelola

### A. Pengelola utama

| <b>Pengelola utama</b>   | <b>jumlah</b> |
|--------------------------|---------------|
| Kepala pimpinan          | 1             |
| Kepala bagian oprasional | 1             |
| Bagian oprasional        | 3             |
| bagian pemasaran         | 3             |
| staf keuangan            | 3             |
| staf perpustakaan        | 5             |
| <b>total</b>             | <b>16</b>     |

Tabel 4.2.2 : kapasitas pengelola utama

### B. Pengelola (bagian pendidikan kursus)

| <b>pengelola</b>    | <b>jumlah</b> |
|---------------------|---------------|
| Kepala pengajar     | 1             |
| Tenaga pengajar     | 8             |
| resepsionis         | 3             |
| staf administrasi   | 3             |
| staf pendaftaran    | 3             |
| staf perawatan alat | 3             |
| <b>total</b>        | <b>21</b>     |

Tabel 4.2.2 : kapasitas pengelola bagian pendidikan kursus

C. Pengelola service

| <b>Pengelola service</b> | <b>jumlah</b> |
|--------------------------|---------------|
| Kepala bagian keamanan   | 1             |
| Bagian keamanan          | 5             |
| Bagian kebersihan        | 5             |
| karyawan                 | 10            |
| <b>total</b>             | <b>21</b>     |

Tabel 4.2.2 : kapasitas pengelola service

Dari data asumsi diatas, maka total kapasitas daya tampung Pusat kegiatan musik komunitas band indie yang diperkirakan adalah :

$$\begin{aligned} & \mathbf{22\ Orang + 290\ Orang + 57\ Orang + 312\ Orang + 16\ orang + 21\ orang + 21} \\ & \mathbf{orang} \\ & \mathbf{= \pm 739\ Orang} \end{aligned}$$

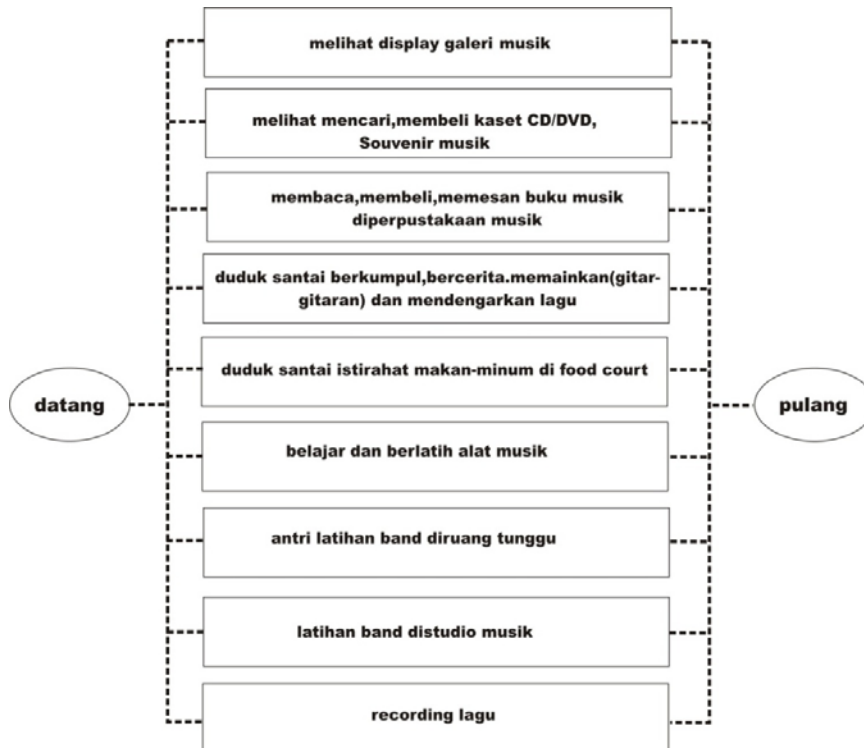
#### 4.2.3 Spesifikasi Umum Bangunan

Fungsi Pusat Kegiatan Musik Komunitas Band indie ini antara lain :

1. Sebagai tempat bagi para komunitas musik band indie di Yogyakarta.
2. Sarana pertunjukan musik group band indie di Yogyakarta.
3. Sarana terpadu yang menyediakan fasilitas bermusik serta penunjang ketrampilan dan skill bermusik grup band indie.
4. Sebagai pusat pengembangan dan pengetahuan musik bagi masyarakat di Yogyakarta.

#### 4.3 SKEMA AKTIFITAS PENGGUNA

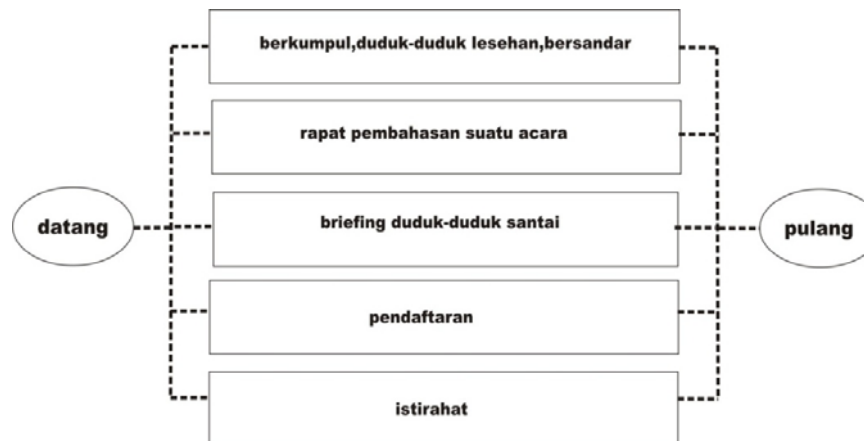
##### 4.3.1 Skema aktifitas komunitas kecil



Tabel 4.3.1 skema aktifitas komunitas kecil

Sumber : analisa

##### 4.3.2 Skema aktifitas komunitas besar



Tabel 4.3.2 skema aktifitas komunitas besar

Sumber : analisa

#### 4.4 ANALISIS SISTEM KURIKULIM

Berdasarkan studi kurikulum yang dilakukan di *Hana musik Yogyakarta*, maka penerapan sistem kurikulum pada pusat kegiatan musik komunitas band indie ini menerapkan sistem kurikulum yang tidak jauh berbeda dimana pelajar kursus musik dibedakan berdasarkan tingkatan kemampuan masing-masing. Sistem pembelajaran terdiri dari 3 tingkatan. Tingkatan-tingkatan kemampuan pada kursus musik pada pusat kegiatan musik komunitas band indie ini adalah :

a) Tingkat Dasar (*Basic*)

Tingkatan ini masih mengajarkan materi-materi dasar berupa pengenalan alat-alat music, cara memainkan alat musik dengan benar serta dasar cara memegang alat musik dengan cara yang benar.

b) Tingkat menengah (*Advance*)

merupakan lanjutan dari tingkatan basic tetapi tidak tutup kemungkinan pelajar langsung masuk pada tahap ini jika telah memiliki basic dasar cara penggunaan alat musik. Pada tingkatan ini, para pelajar telah menguasai alat musik dan cara bermain musik dengan benar, sehingga pada tahap ini pembelajaran lebih ditekankan pada kemampuan membaca not balok serta chord sesuai dengan karakter alat musik yang dimainkan.

c) Tingkat akhir (*performance*)

Tahap ini adalah lanjutan dari tahap advance. Pada tingkatan ini, pelajar benar-benar telah memahami teknik dasar hingga teknik yang diajarkan pada tingkat menengah secara baik dan benar. Pada tahap ini pelajar dapat memainkan alat musik sesuai dengan keinginannya tanpa di dampingi oleh tenaga pengajar. Pada tingkatan ini, pelajar dapat menunjukkan hasil pembelajarannya dengan membentuk band dengan pelajar lain yang telah memiliki kemampuan yang sama sehingga dapat mempertunjukan kemampuan mereka dalam bermain musik melalui band.

#### 4.5 ANALISIS PROGRAM RUANG

Program-program ruang yang direncanakan pada Pusat Kegiatan Musik Komunitas Band indie ini antara lain :

| FASILITAS                  | KETERANGAN                                                                                                                             |
|----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pelatihan/Pendidikan Musik | Fasilitas-fasilitas ini berhubungan dengan tempat kegiatan kursus musik dan pelatihan-pelatihan group band indie.                      |
| Komunitas Musik            | Merupakan area yang digunakan sebagai area untuk menampung para komunitas dalam melakukan aktifitas komunitas band indie.              |
| Pengetahuan wawasan Musik  | Fasilitas-fasilitas ini berfungsi untuk menambah pengetahuan dibidang musik dalam meningkatkan skill permainan musik group band indie. |
| Performance Musik          | Merupakan fasilitas yang berhubungan dengan kreasi musik,tempat pertunjukan.                                                           |
| Pendukung/service          | Merupakan fasilitas-fasilitas yang berhubungan dengan proses oprasional bangunan.                                                      |
| Pengelola                  | Merupakan fasilitas yang berhubungan dengan manejerial bangunan.                                                                       |

Tabel 4.5 perencanaan program ruang  
Sumber : analisa

##### 4.5.1 Fasilitas Ruang pada Bangunan

Fasilitas bangunan yang direncanakan pada pusat kegiatan musik komunitas band indie berupa:

| Fasilitas pendidikan/pelatihan musik | Faslitas komunitas         |
|--------------------------------------|----------------------------|
| Ruang kursus gitar                   | Distro                     |
| Ruang kursus gitar bass              | Mini cafe n musik show     |
| Ruang kursus drum                    | Toko alat musik            |
| Ruang kursus keyboard                | Souvenir/merchandise musik |
| Ruang kursus vocal                   |                            |
| Ruang latihan/studio musik           |                            |
| Ruang penyimpanan alat-alat musik    |                            |

| <b>Fasilitas pengetahuan/wawasan musik</b>                                                | <b>Fasilitas Performance musik</b>                     |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|
| Galeri/ruang pameran musik<br>Musik book store<br>Perpustakaan musik<br>Toko kaset CD/DVD | Studio rekaman<br>Studio musik<br>Panggung pertunjukan |

| <b>Fasilitas service</b>                                         | <b>Fasilitas pengelola</b>                                                                              |
|------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pos satpam<br>Ruang genset<br>Ruang utilitas<br>Ruang main panel | Kantor pengelola<br>Kantor administrasi<br>Ticketing area<br>Ruang serba guna/auditorium<br>Parkir area |

Tabel 4.5.1 Fasilitas ruang pada bangunan  
Sumber : analisa

#### 4.5.2 Analisis Waktu Penggunaan Ruang.

| <b>Nama ruang</b>                    | <b>Waktu penggunaan</b> |
|--------------------------------------|-------------------------|
| Ruang kursus musik                   | 15.00-21.00             |
| Studio band dan rekaman              | 09.00-23.00             |
| Area pertunjukan dan komunitas       | 16.00-21.00             |
| Ruang pengelola                      | 09.00-23.00             |
| Distro,toko penjualan alat musik,dll | 09.00-21.00             |
| Galeri                               | 09.00-21.00             |
| Mini cafe dan musik show             | 09.00-21.00             |
| Musik bookstore                      | 09.00-21.00             |
| Ruang serba guna                     | 09.00-21.00             |

Tabel 4.5.2 Analisis waktu penggunaan ruang  
Sumber : analisa

#### 4.5.3 Analisis kebutuhan ruang dan besaran ruang.

Tabel 4.5.3. Kebutuhan dan besaran ruang pada kegiatan kursus

| Nama ruang                                    |                       | kapasitas | unit | Luas per unit<br>(m <sup>2</sup> ) | Luas total<br>(m <sup>2</sup> ) |
|-----------------------------------------------|-----------------------|-----------|------|------------------------------------|---------------------------------|
| Rg kursus                                     | R.kursus bass privat  | 1         | 1    | 12 m <sup>2</sup>                  | 12 m <sup>2</sup> ***           |
|                                               | R.kursus gitar privat | 1         | 1    | 12 m <sup>2</sup>                  | 12 m <sup>2</sup> ***           |
|                                               | R.kursus vocal privat | 1         | 1    | 12 m <sup>2</sup>                  | 12 m <sup>2</sup> ***           |
|                                               | R.kursus dram privat  | 1         | 1    | 12 m <sup>2</sup>                  | 12 m <sup>2</sup> ***           |
|                                               | R.kursus dram group   | 2         | 2    | 36 m <sup>2</sup>                  | 72 m <sup>2</sup> ***           |
|                                               | R.kursus gitar group  | 6         | 2    | 24 m <sup>2</sup>                  | 48 m <sup>2</sup> ***           |
|                                               | R.kursus vocal group  | 4         | 1    | 25,52 m <sup>2</sup>               | 25,52 m <sup>2</sup> ***        |
|                                               | R.kursus bass group   | 6         | 2    | 24 m <sup>2</sup>                  | 48 m <sup>2</sup> ***           |
|                                               | R.rapat               | 16        | 1    | 96 m <sup>2</sup>                  | 96 m <sup>2</sup> *             |
|                                               | R.pengajar            | 8         | 1    | 48 m <sup>2</sup>                  | 48 m <sup>2</sup> **            |
| Rg pendukung                                  | Studio rental         | 6         | 2    | 36 m <sup>2</sup>                  | 72m <sup>2</sup> ***            |
|                                               | Studio record         | 6         | 1    | 54 m <sup>2</sup>                  | 54 m <sup>2</sup> ***           |
|                                               | R.operator dan tunggu | 7         | 1    | 25.52 m <sup>2</sup>               | 25.52 m <sup>2</sup> ***        |
| <b>total</b>                                  |                       |           |      |                                    | <b>537,04 m<sup>2</sup></b>     |
| <b>Total keseluruhan + luas sirkulasi 20%</b> |                       |           |      |                                    | <b>644,448 m<sup>2</sup></b>    |

Tabel 4.5.3. Kebutuhan dan besaran ruang pada kegiatan pengelola

| Nama ruang |                           | kapasitas | unit | Luas per unit<br>(m <sup>2</sup> ) | Luas total<br>(m <sup>2</sup> ) |
|------------|---------------------------|-----------|------|------------------------------------|---------------------------------|
|            | R.staf peralatan          | 2         | 1    | 12 m <sup>2</sup>                  | 12 m <sup>2</sup> **            |
|            | R.staf administrsi        | 4         | 1    | 25,52 m <sup>2</sup>               | 25,52 m <sup>2</sup> **         |
|            | R.kepala pimpinan         | 2         | 1    | 24 m <sup>2</sup>                  | 24 m <sup>2</sup> **            |
|            | R.tamu                    | 6         | 1    | 18 m <sup>2</sup>                  | 18 m <sup>2</sup> **            |
|            | R.karyawan staf pemasaran | 3         | 1    | 36 m <sup>2</sup>                  | 36 m <sup>2</sup> **            |
|            | R.kepala bagian           | 1         | 1    | 9 m <sup>2</sup>                   | 9 m <sup>2</sup> **             |

|                                               |                                      |    |   |                      |                             |
|-----------------------------------------------|--------------------------------------|----|---|----------------------|-----------------------------|
|                                               | oprasional                           |    |   |                      |                             |
|                                               | R.karyawan staf oprasional           | 10 | 1 | 36 m <sup>2</sup>    | 36 m <sup>2</sup> **        |
|                                               | R.karyawan staf keuangan             | 6  | 1 | 27 m <sup>2</sup>    | 27 m <sup>2</sup> **        |
|                                               | R.staf perpustakaan                  | 3  | 1 | 17,28 m <sup>2</sup> | 17,28 m <sup>2</sup> **     |
|                                               | R.staf keamanan                      | 3  | 1 | 14 m <sup>2</sup>    | 14 m <sup>2</sup>           |
|                                               | R.staf perawatan alat dan kebersihan | 5  | 1 | 30 m <sup>2</sup>    | 30 m <sup>2</sup>           |
|                                               | R.staf parkir                        | 2  | 4 | 5,25 m <sup>2</sup>  | 21 m <sup>2</sup>           |
|                                               | r.staf tiketing                      | 8  | 1 | 12.5 m <sup>2</sup>  | 12.5 m <sup>2</sup>         |
| <b>total</b>                                  |                                      |    |   |                      | <b>282,3 m<sup>2</sup></b>  |
| <b>Total keseluruhan + luas sirkulasi 20%</b> |                                      |    |   |                      | <b>338,76 m<sup>2</sup></b> |

Tabel 4.5.3. Kebutuhan dan besaran ruang pada kegiatan komersil

| Nama ruang                                    |                        | kapasitas | unit | Luas per unit (m <sup>2</sup> ) | Luas total (m <sup>2</sup> ) |
|-----------------------------------------------|------------------------|-----------|------|---------------------------------|------------------------------|
|                                               | Distro                 | 10        | 5    | 48 m <sup>2</sup>               | 240 m <sup>2</sup> ***       |
|                                               | R.aksesoris            | 10        | 1    | 36 m <sup>2</sup>               | 36 m <sup>2</sup> ***        |
|                                               | R.penjualan alat musik | 10        | 1    | 54 m <sup>2</sup>               | 54 m <sup>2</sup> ***        |
| <b>total</b>                                  |                        |           |      |                                 | <b>330 m<sup>2</sup></b>     |
| <b>Total keseluruhan + luas sirkulasi 20%</b> |                        |           |      |                                 | <b>396 m<sup>2</sup></b>     |

Tabel 4.5.3. Kebutuhan dan besaran ruang pada kegiatan komunitas

| Nama ruang |             | kapasitas | unit | Luas per unit (m <sup>2</sup> ) | Luas total (m <sup>2</sup> ) |
|------------|-------------|-----------|------|---------------------------------|------------------------------|
|            | R.komunitas | 100       | 2    | 710 m <sup>2</sup>              | 1420 m <sup>2</sup> **       |

|                                               |                 |     |   |                     |                             |
|-----------------------------------------------|-----------------|-----|---|---------------------|-----------------------------|
|                                               | (R.terbuka)     |     |   |                     |                             |
|                                               | r.panggung      | 10  | 1 | 78,5 m <sup>2</sup> | 78,5 m <sup>2</sup> *       |
|                                               | tribun penonton | 100 | 1 | 530 m <sup>2</sup>  | 530 m <sup>2</sup> *        |
| <b>total</b>                                  |                 |     |   |                     | <b>2028,5 m<sup>2</sup></b> |
| <b>Total keseluruhan + luas sirkulasi 20%</b> |                 |     |   |                     | <b>2434,2 m<sup>2</sup></b> |

Tabel 4.5.3. Kebutuhan dan besaran ruang pada fasilitas bersama

| Nama ruang                                    |                                 | kapasitas | unit | Luas per unit (m <sup>2</sup> ) | Luas total (m <sup>2</sup> )  |
|-----------------------------------------------|---------------------------------|-----------|------|---------------------------------|-------------------------------|
|                                               | R.perpustakaan                  | 10        | 1    | 48 m <sup>2</sup>               | 48 m <sup>2</sup> **          |
|                                               | R.baca luar + taman (R.terbuka) | 25        | 1    | 318,78 m <sup>2</sup>           | 318,78 m <sup>2</sup> **      |
|                                               | Parkir mobil (R.terbuka)        | 32        | 3    | 12,5 m <sup>2</sup> /mobil      | 1200 m <sup>2</sup> *         |
|                                               | Parkir motor (R.terbuka)        | 90        | 2    | 1,5 m <sup>2</sup> /motor       | 270 m <sup>2</sup> *          |
|                                               | Parikr bus (R.terbuka)          | 3         | 1    | 48 m <sup>2</sup> /mobil        | 144 m <sup>2</sup> *          |
|                                               | Mushola dan tempat wudhu        |           | 1    | 63 m <sup>2</sup>               | 63 m <sup>2</sup>             |
|                                               | area hijau (R.terbuka)          | -         | -    | 443 m <sup>2</sup>              | 443 m <sup>2</sup>            |
| <b>total</b>                                  |                                 |           |      |                                 | <b>2486,78 m<sup>2</sup></b>  |
| <b>Total keseluruhan + luas sirkulasi 20%</b> |                                 |           |      |                                 | <b>2984,136 m<sup>2</sup></b> |

Tabel 4.5.3. Kebutuhan dan besaran ruang pada kegiatan service dan penunjang

| Nama ruang |  | kapasitas | unit | Luas per | Luas total |
|------------|--|-----------|------|----------|------------|
|------------|--|-----------|------|----------|------------|

|                                               |                           |    |   | <b>unit<br/>(m<sup>2</sup>)</b>       | <b>(m<sup>2</sup>)</b>      |
|-----------------------------------------------|---------------------------|----|---|---------------------------------------|-----------------------------|
|                                               | Gudang(distro)            | -  | 1 | 48 m <sup>2</sup>                     | 48 m <sup>2</sup> **        |
|                                               | Gudang(kursus)            | -  | 2 | 20 m <sup>2</sup> + 15 m <sup>2</sup> | 35 m <sup>2</sup> **        |
|                                               | Gudang (galeri)           | -  | 1 | 50 m <sup>2</sup>                     | 50 m <sup>2</sup>           |
|                                               | R.genset                  | -  | 1 | 23 m <sup>2</sup>                     | 23 m <sup>2</sup>           |
|                                               | R.peralatan konser        | -  | 1 | 23 m <sup>2</sup>                     | 23 m <sup>2</sup>           |
|                                               | R.teknisi panggung        | -  | 1 | 13 m <sup>2</sup>                     | 13 m <sup>2</sup>           |
|                                               | R.serba guna              | -  | 1 | 25 m <sup>2</sup>                     | 25 m <sup>2</sup>           |
|                                               | R.ganti                   | -  | 1 | 13 m <sup>2</sup>                     | 13 m <sup>2</sup>           |
|                                               | Toilet(distro)            | 4  | 1 | 24 m <sup>2</sup>                     | 24 m <sup>2</sup> *         |
|                                               | Toilet(kursus)            | 7  | 2 | 30 m <sup>2</sup>                     | 60 m <sup>2</sup> *         |
|                                               | Toilet(galeri)            | 7  | 2 | 28,8 m <sup>2</sup>                   | 57,6 m <sup>2</sup> *       |
|                                               | Toilet(bangunan panggung) | 4  | 1 | 24 m <sup>2</sup>                     | 24 m <sup>2</sup> *         |
|                                               | Toilet umum               | 4  | 2 | 9 m <sup>2</sup>                      | 9 m <sup>2</sup>            |
|                                               | R.dapur kantin            | 6  | 1 | 20 m <sup>2</sup>                     | 20 m <sup>2</sup> *         |
|                                               | Kantin dalam              | 20 | 1 | 52 m <sup>2</sup>                     | 52 m <sup>2</sup> ***       |
|                                               | R.makan luar              | 32 | 1 | 180 m <sup>2</sup>                    | 180 m <sup>2</sup> ***      |
|                                               | Tiketing area             | -  | 1 | 30 m <sup>2</sup>                     | 30 m <sup>2</sup>           |
| <b>total</b>                                  |                           |    |   |                                       | <b>686,6 m<sup>2</sup></b>  |
| <b>Total keseluruhan + luas sirkulasi 20%</b> |                           |    |   |                                       | <b>823,92 m<sup>2</sup></b> |

**Total Besaran Ruang Pada Pusat musik komunitas band indie adalah :**

$$644,448 \text{ m}^2 + 338,76 \text{ m}^2 + 396 \text{ m}^2 + 2434,2 \text{ m}^2 + 2984,136 \text{ m}^2 + 823,92 \text{ m}^2 = \pm 7621,464 \text{ M}^2$$

**Total Besaran Ruang Pada bangunan Pusat musik komunitas band indie adalah :**

$$3825,684 \text{ M}^2$$

**Total Besaran Ruang Pada ruang terbuka Pusat musik komunitas band indie adalah : 3795,78 M<sup>2</sup>**

Keterangan : \* = data arsitek      \*\* = asumsi      \*\*\* = survey

**KDB x Luas site = 60 % 9900 M<sup>2</sup> = 5940 M<sup>2</sup>**

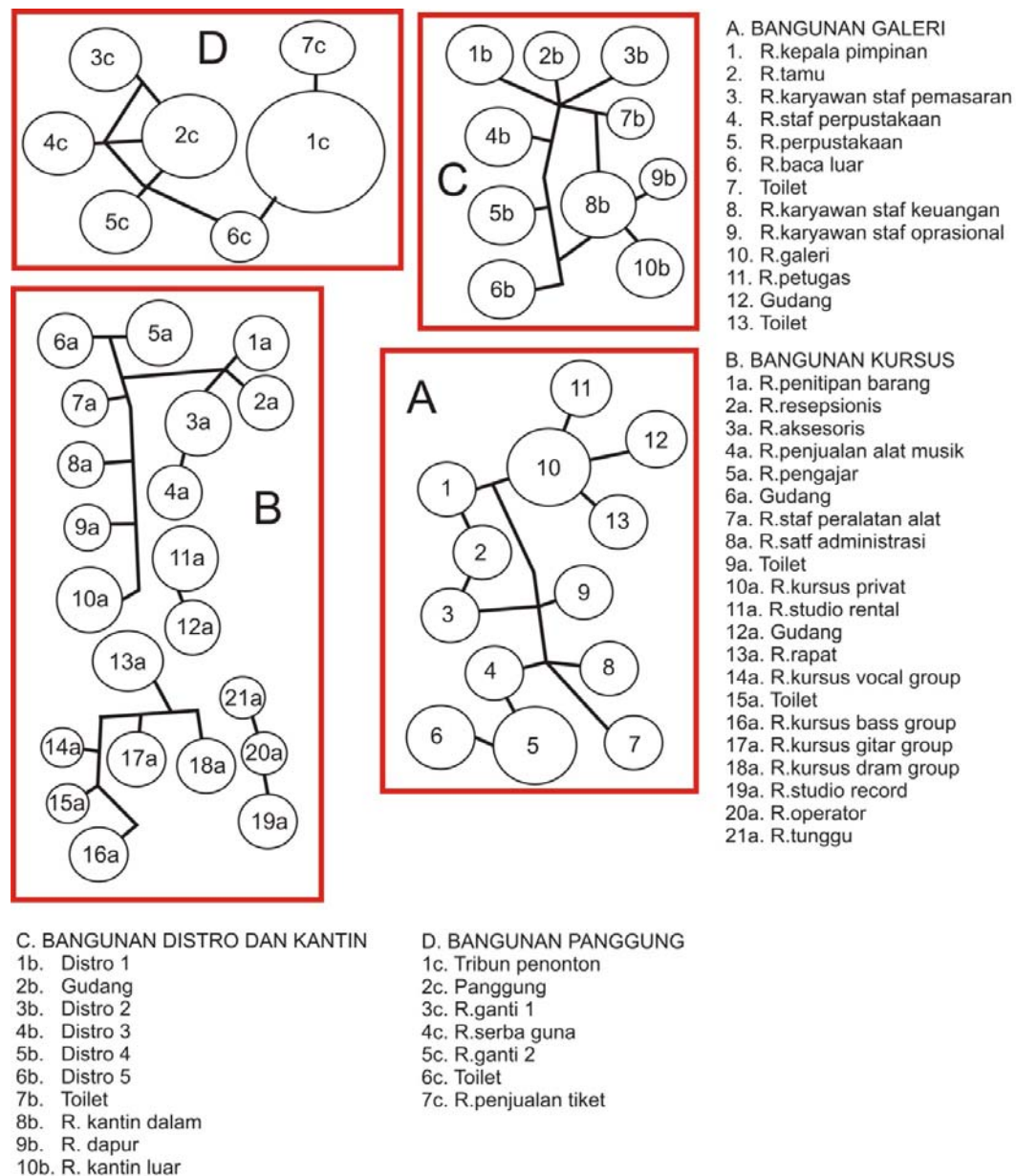
Berdasarkan perhitungan KDB yang digunakan, maka luas site yang dapat dapat dibangun adalah **± 3825,684 M<sup>2</sup>**

**Ruang terbuka x Luas site = 40 % 9900 M<sup>2</sup> = 3960 M<sup>2</sup>**

Site yang dapat dimanfaatkan sebagai ruang terbuka adalah sebesar **±3795,78 M<sup>2</sup>**.

#### 4.6 Pola organisasi ruang

Dalam proses mendapatkan organisasi ruang dibutuhkan hubungan masing-masing antar ruang. Hubungan antar ruang dijelaskan dalam skema pada gambar dibawah ini



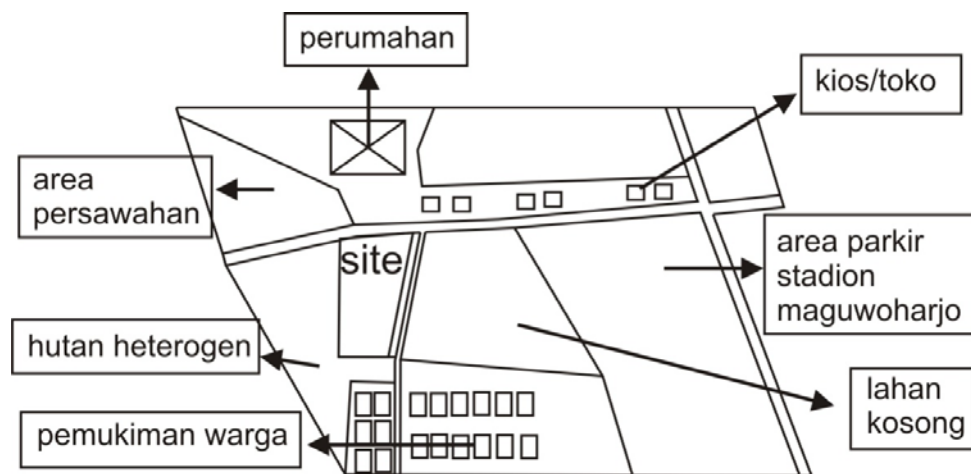
Gambar 4.6 hubungan antar ruang  
Sumber : analisa

## 4.7 ANALISIS SITE

### 4.7.1 Kriteria Pemilihan Lokasi

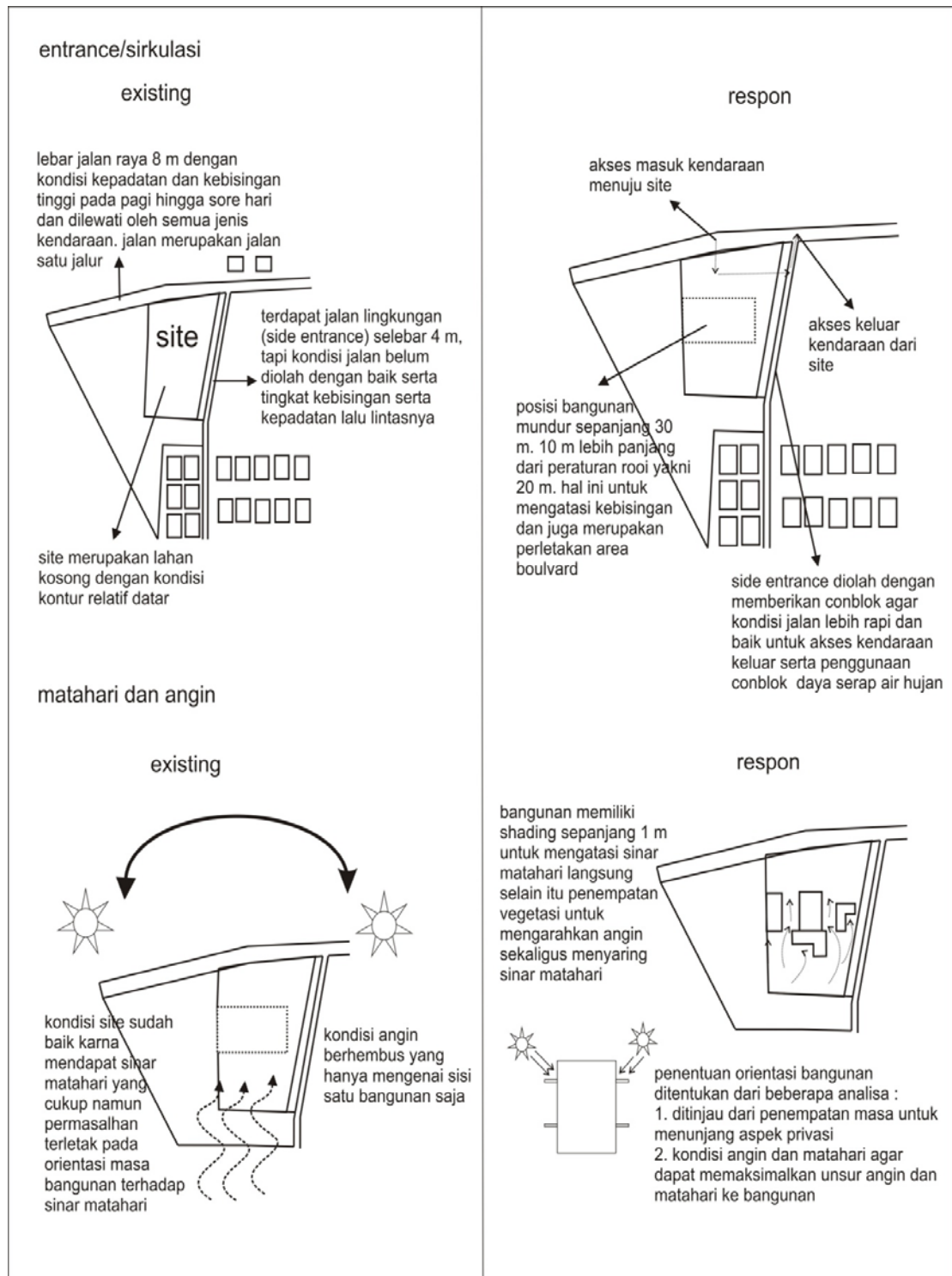
Pemilihan site di lakukan berdasarkan pembagian-pembagian kawasan Yogyakarta. Untuk mendapatkan beberapa data-data tentang site, maka dilakukan beberapa survey mengenai kawasan hiburan di Yogyakarta. beberapa pertimbangan dasar dalam pemilihan lokasi berhubungan erat dengan fungsi bangunan yang akan dirancang. Lokasi site terpilih berada di maguwo kabupaten Sleman Yogyakarta tepatnya di utara stadion maguwoharjo dengan luas site 10332 m<sup>2</sup>.

### 4.7.2 Kondisi Lingkungan Site



gambar 4.7.2 kondisi lingkungan site  
Sumber : analisa

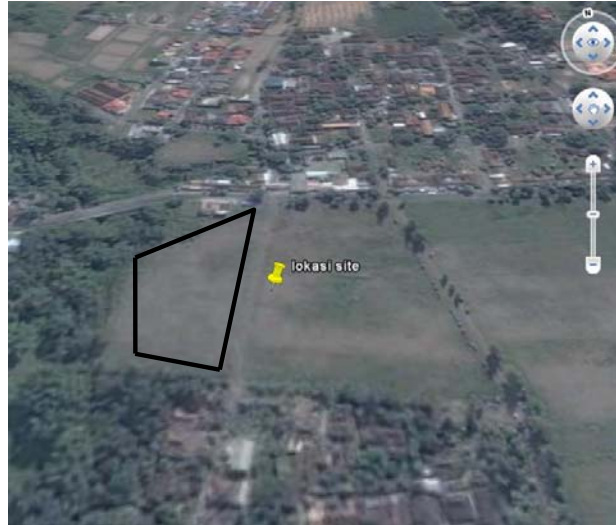
|                    |                       |
|--------------------|-----------------------|
| Peraturan rooi     | = 20 m                |
| Building converage | = 60 %                |
| Ukuran site        | = 9900 m <sup>2</sup> |



tabel 4.7.2 analisis lingkungan site

Sumber : analisa

#### 4.7.3 Batas-Batas Wilayah Site



Gambar 4.7.3 : batas-batas wilayah site  
Sumber : google earth

Site berbatasan dengan :

- Sebelah utara berbatasan dengan : pemukiman penduduk, warung
- Sebelah selatan berbatasan dengan : stadion Maguwoharjo, pemukiman, vegetasi
- Sebelah barat berbatasan dengan : lahan dengan tumbuhan semak
- Sebelah timur berbatasan dengan : lahan parkir stadion Maguwoharjo



Gambar 4.7.3 : kondisi site dan foto survey  
Sumber : survey, november 2009

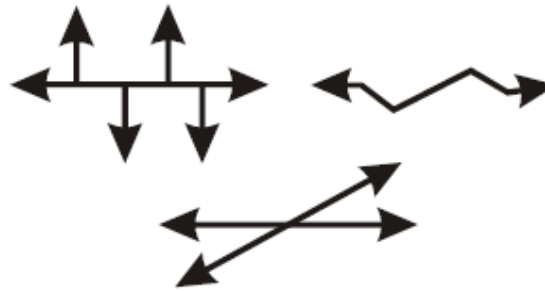
## 4.8 ANALISA SIRKULASI

### 4.8.1 Analisa Mobilitas

Karakter sirkulasi terhadap mobilitas pengunjung :

#### ***Pola***

Pola sirkulasi ada beberapa macam, yaitu linier, radial, spiral, grid, jaringan, komposit (Ching, 1996).



gambar 4.8.1 pola linear  
Sumber : Ching, 1996

Berdasarkan pengamatan dan hasil analisa kegiatan komunitas susunan gubahan masa dengan organisasi menyebar bertujuan untuk menjadi pembatas privasi sekaligus unsur teritori antara ruang luar masing-masing komunitas sehingga pola sirkulasi yang sesuai digunakan adalah sirkulasi kombinasi linear dan radial yang mengitari masing-masing gubahan masa. Terkait dengan keutamaan pada kegiatan bermusik maka zona secara umum dibagi menjadi 2 zona yaitu zona 1 meliputi zona bangunan, zona 2 meliputi ruang terbuka.

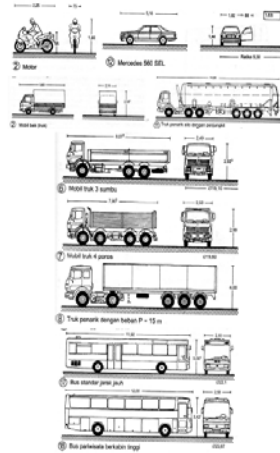
Zona bangunan terbagi menjadi 3 bangunan yaitu bangunan kursus, bangunan galeri dan bangunan kantin sedangkan pada zona ruang terbuka meliputi zona komunitas genre 1, zona komunitas genre 2, serta zona panggung outdoor.

### 4.8.2 Analisa bentuk ruang sirkulasi pergerakan

#### **1. Ruang sirkulasi pergerakan parkir kendaraan**

Jenis kendaraan yang melintas dan memasuki site ini antara lain yaitu kendaraan mobil dan motor

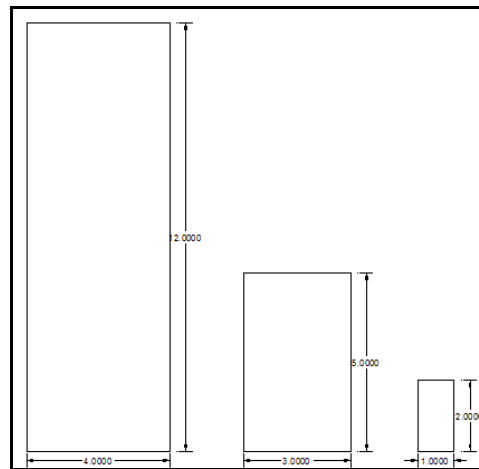
### Dimensi kendaraan



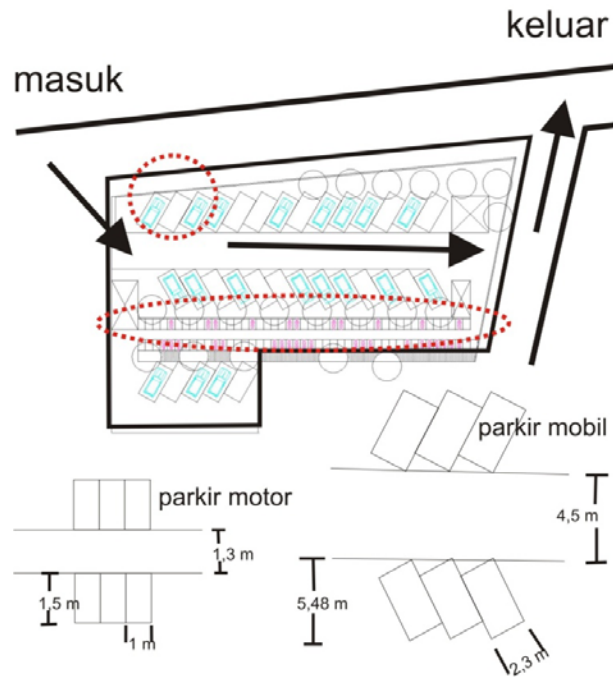
Gambar 4.8.2 : Dimensi kendaraan bermotor  
Sumber : Neufert, 2006

### Tempat parkir

Area parkir yang digunakan adalah yang dapat menampung kendaraan berukuran besar, sedang dan kecil.



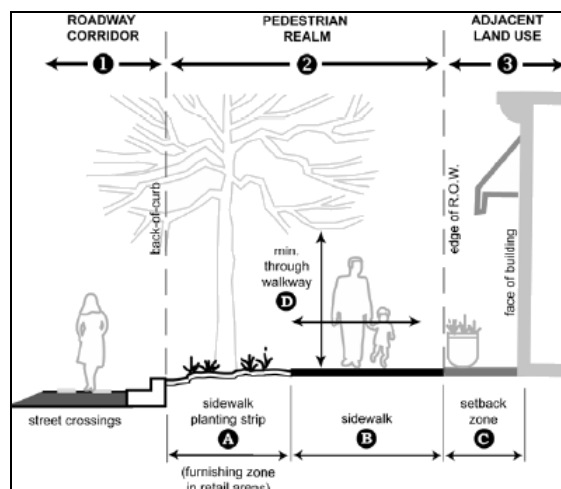
Gambar 4.8.2 : Dimensi parkir masing – masing kendaraan  
Sumber : Neufert, 2006



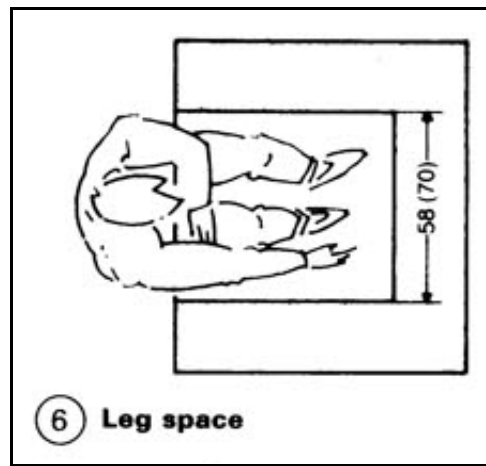
Gambar 4.8.2 : perencanaan parkir  
Sumber : analisa

## 2. Ruang sirkulasi pergerakan di ruang komunitas (terbuka)

Sirkulasi pengunjung pejalan kaki

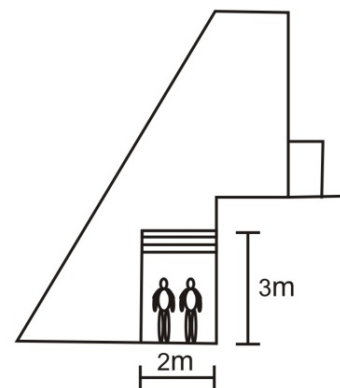
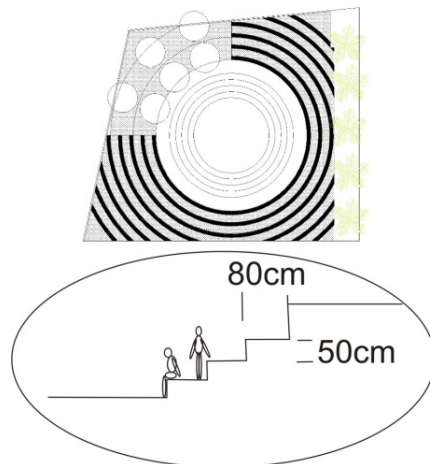


Gambar 4.8.2 : Standar Pola Pedestrian  
(sumber : Redmon Library, 2008)

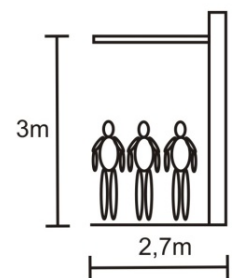


Gambar 4.8.2 Layout orang duduk  
(sumber : Neufert, 2006)

halaman komunitas untuk  
berkumpul, duduk-duduk  
santai dengan ketinggian  
antar level 50 cm radius  
lingkaran halaman 5 meter



dimensi selasar pada ruang  
terbuka yang digunakan untuk  
mempertegas arah sirkulasi pada  
site



dimensi selasar tipe 2  
memuat pengguna  
sirkulasi 3 orang

Gambar 4.8.2 : Perencanaan halaman komunitas dan area sirkulasi  
(sumber : analisa)

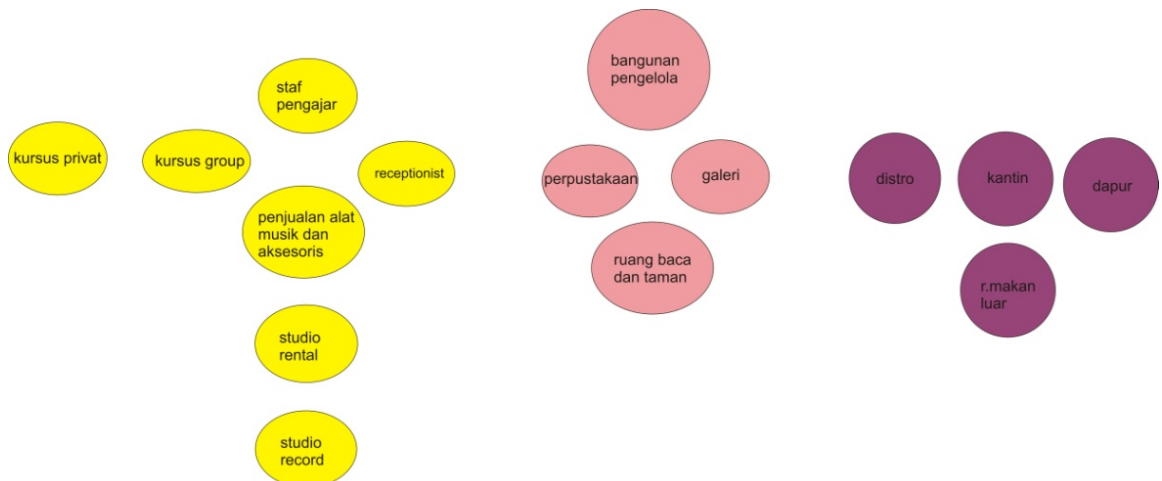
## 4.9 ANALISA GUBAHAN MASA DAN LANDSCAPE

### 4.9.1 Analisa Tata Ruang

#### 1. Tata ruang dalam (zone 1/ zone bangunan)

Untuk dapat memenuhi kriteria-kriteria pola tata ruang yang baik, pertimbangannya adalah :

- Fungsi ruang yang saling berkaitan diletakkan berdekatan
- Privatisasi ruang yang tetap terjaga



Gambar 4.9.1 : tata ruang dalam  
(sumber : analisa)

#### a. Bangunan kursus

Dari hasil pengamatan perilaku bahwa elemen perilaku berupa privasi mempengaruhi tingkat pembelajaran kursus musik sehingga disediakan ruang dengan kebutuhan luas yang proporsi untuk masing-masing kepentingan jenis kursus musik baik itu group ataupun privat.

#### b. Bangunan pengelola dan galeri

Bangunan ini terletak pada posisi pusat sumbu site dan tampak depan berhadapan dengan area boulevard, pada ruang ini ruang galeri ada pada lantai 2 dan pada lantai 1 difungsikan sebagai kantor staf dan karyawan lainnya namun pencapaian

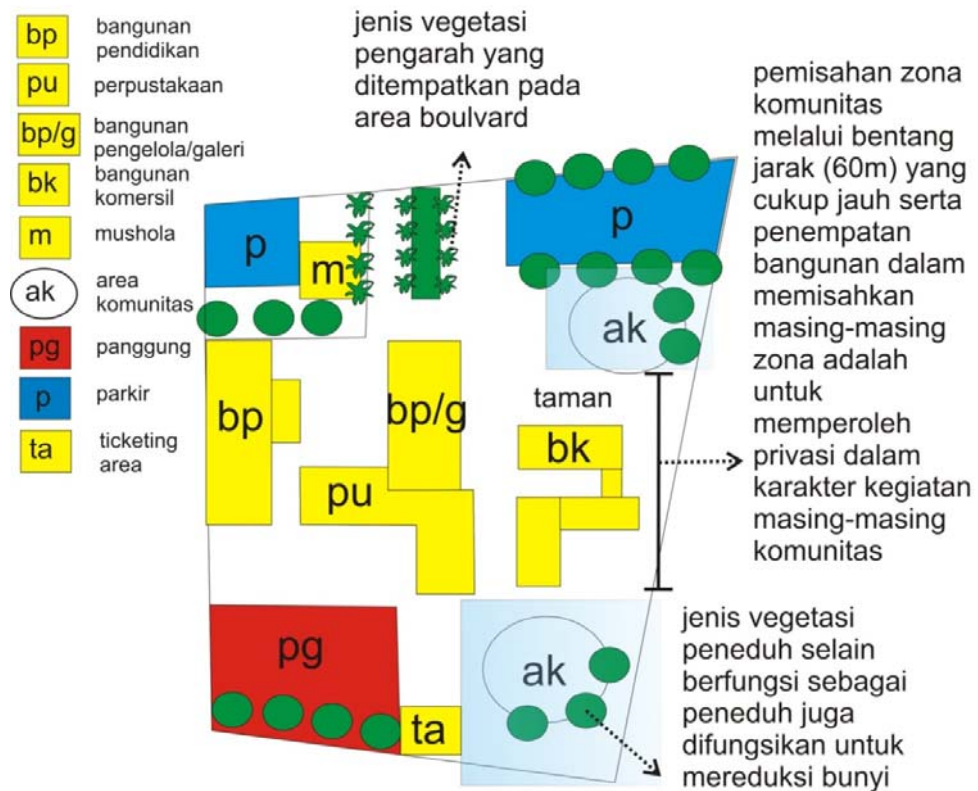
menuju ruang galeri mudah karna akses tangga tidak di tempatkan pada posisi yang jauh dari pintu masuk.

### c. Bangunan Distro dan Kantin

Dari pengamatan prilaku keberadaan distro dan kantin didekatkan dan ditempatkan selasar-selasar sebagai penghubung selakigus terdapat ruang terbuka untuk duduk-duduk dan makan.

## 2. Tata ruang luar (zone 2)

Dari hasil pengamatan prilaku (lihat lampiran) bahwa elemen privasi menjadi hal pokok dalam perancangan tata ruang luar sehingga beberapa area komunitas terpisahkan oleh bangunan



Gambar 4.9.1 : tata ruang luar  
(sumber : analisa)

### 3. Pola landscape

#### a. Vegetasi

Site yang berupa lahan kosong dengan kondisi vegetasi minim pada sekitar site dan hampir tidak ada vegetasi selain semak belukar pada kondisi didalam site maka diperlukan penataan vegetasi buatan untuk di tempatkan pada site sesuai dengan kondisi perencanaan design.

Jenis vegetasi buatan yang akan ditempatkan pada site yakni vegetasi pengarah (palm merah, palm raja), peneduh(angsana, kiara payung, glodogan pecut) tanaman hias(bonsai) dan vegetasi penutup tanah(rumput jepang).



Gambar 4.9.1 : vegetasi  
(sumber : [www.govisitcostarica.com](http://www.govisitcostarica.com))

Pola perletakan vegetasi pada site

- Vegetasi yang diletakan pada area masuk (sekitar boulevard) yaitu vegetasi jenis pengarah meliputi palm merah dan palm raja.

- Vegetasi yang diletakan pada area komunitas yaitu jenis vegetasi peneduh meliputi angkana dan klara payung.
- Vegetasi yang diletakan pada area pinggir site merupakan jenis vegetasi glodogan pecut.
- Vegetasi bonsai ditempatkan pada area sekitar panggung sebagai pembatas sekaligus penghias.
- Vegetasi rumput jepang ditempatkan untuk menutupi tanah pada area-area terbuka dapat juga dikombinasikan dengan paving blok.

#### **4. Perkerasan**

Pola perkerasan yang digunakan untuk sirkulasi mendukung terciptanya nilai teritori pada site dimana permainan penempatan dan perpaduan material lunak dan keras dapat memberikan batasan-batasan ruang sekaligus menciptakan suasana rekreatif dan mengasyikan.



Gambar 4.9.1 : Perkerasan  
(sumber : [www.govisitcostarica.com](http://www.govisitcostarica.com))

## BAB V

### KONSEP dan SKEMATIK DESAIN

#### 5.1 KONSEP GUBAHAN MASA

Konsep masa adalah atas dasar pertimbangan perancangan privasi dimana masa berperan sebagai pembatas zona privasi masing-masing genre

bangunan terdiri dari 4 gubahan masa

masa 1 bangunan galeri terdiri dari :

- galeri
- kantor staf dan karyawan
- perpustakaan

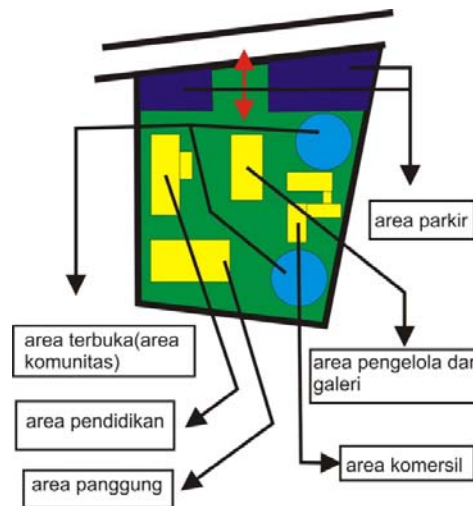
masa 2 bangunan kursus terdiri dari :

- ruang kursus privat
- ruang kursus group
- kantor staf dan pengajar
- studio rental
- studio record

masa 3 bangunan distro terdiri dari :

- distro
- kantin

masa 4 bangunan panggung



Gambar 5.1 : konsep gubahan masa  
(sumber : analisa)

Beberapa pertimbangan dalam perletakan masa bangunan berdasarkan fungsi sebagai acuan perletakan gubahan masa :

- Bangunan galeri, bangunan kursus, serta bangunan komersil (kantin dan distro) dipisahkan sesuai fungsinya masing-masing untuk memudahkan aktifitas kegiatan masing-masing pada bangunan, selain itu fungsi pemisahan masing-masing bangunan adalah sebagai pembatas antara ruang komunitas satu dan lainnya
- Perpustakaan berada pada bagian bangunan galeri karena pada bangunan ini terdapat ruang-ruang staf karyawan dan posisi bangunan berada di tengah site sehingga keberadaan perpustakaan sebagai zona yang dikelilingi area sirkulasi sehingga diharapkan area perpustakaan bersifat hidup dan kondisi untuk mengunjungi lebih banyak, selain itu ruang baca berada pada area luar untuk memperoleh suasana bebas sesuai dengan karakter rock n roll yang bebas
- Bangunan panggung berada pada sisi barat daya site karena area ini terlindungi oleh hutan heterogen sehingga aktifitas kebisingan yang ditimbulkan dapat direduksi oleh area hutan ini, selain itu kondisi panggung bersifat outdoor dan terdapat permainan ketinggian level untuk menjaga nilai privasi komunitas serta mengedepankan kondisi penonton

yang berdiri sesuai dari pengamatan perilaku komunitas band indie dalam bermusik dan menoton musik.

- Zona komunitas terbagi menjadi 3 dan perletakkannya berjauhan untuk memperoleh kenyamanan privasi komunitas dalam berkumpul dan melakukan aktifitas lainnya



Gambar 5.1 : Gubahan masa  
(sumber : analisa)

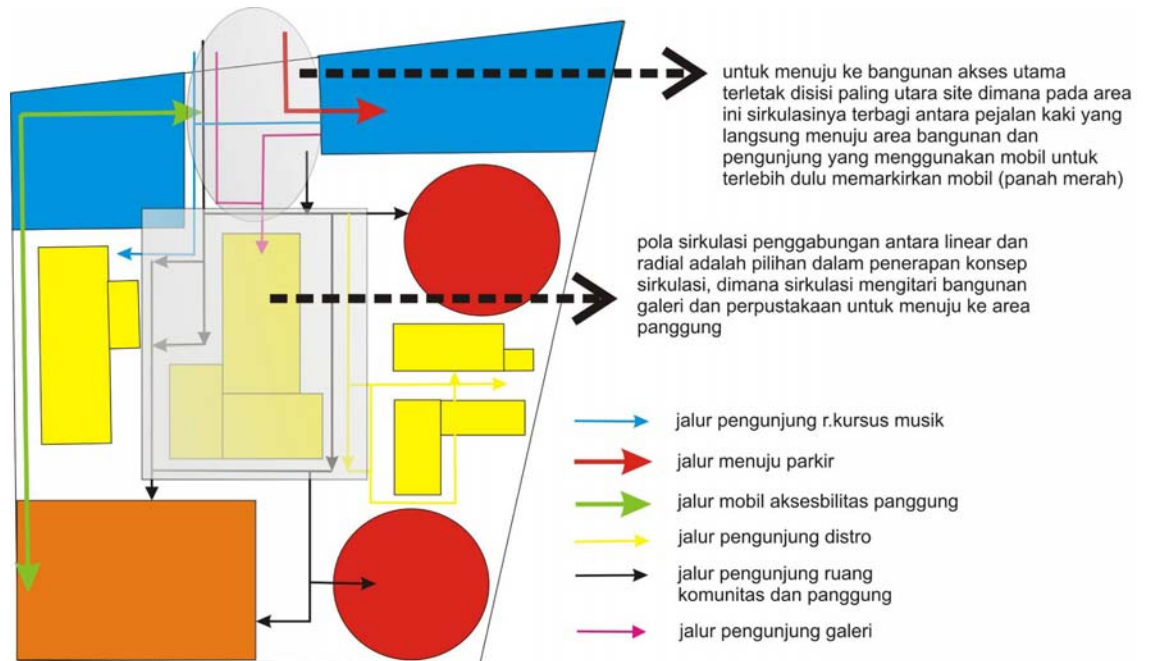
## 5.2 konsep sirkulasi

### 5.2.1 konsep mobilitas di luar bangunan

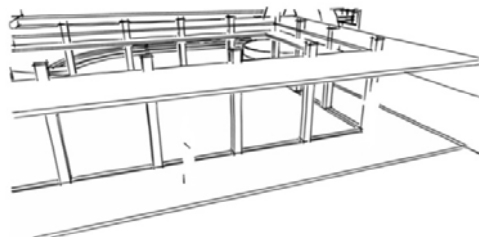
Konsep sirkulasi yang diterapkan pada pusat kegiatan komunitas band indie ini menggunakan konsep sirkulasi perpaduan antara linear dan radial

Pola sirkulasi mengitari bangunan galeri kemudian menyebar ke berbagai area sekitar site seperti jalur sirkulasi menuju panggung dimana untuk menuju area panggung disediakan jalur sirkulasi pada sisi barat bangunan galeri.

Pola sirkulasi pada pusat kegiatan komunitas band indie ini didesain dengan mempertimbangkan privasi sebagai konsep penekanan desain sehingga pada jalur sirkulasi disediakan selasar-selasar untuk memberikan kenyamanan sekaligus memberikan nilai teritori area sebagai area sirkulasi pengguna.



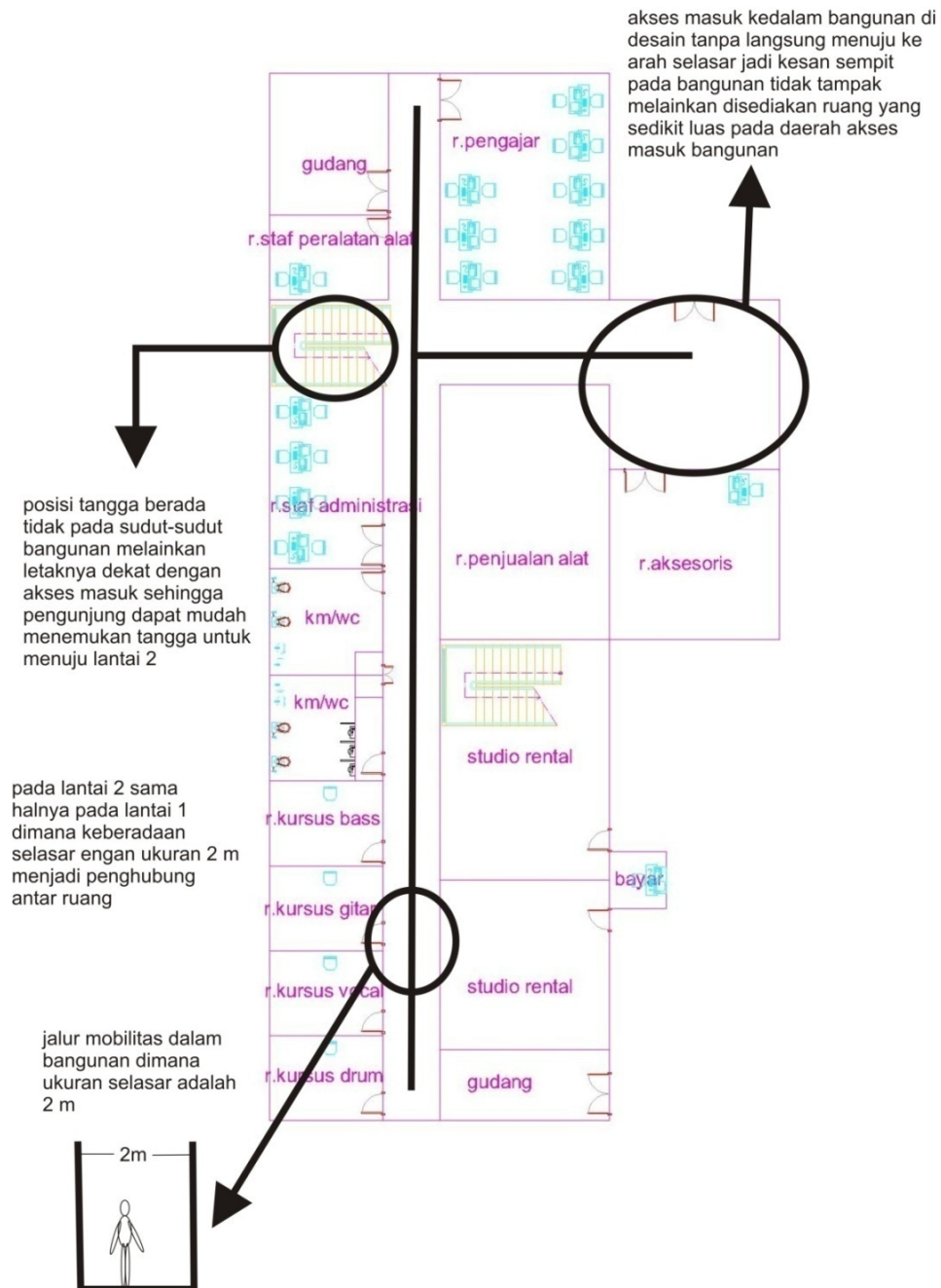
selasar diterapkan dalam perencanaan sirkulasi untuk memberikan kenyamanan pengguna sekaligus memberikan nilai teritori pada area sirkulasi



Gambar 5.2.1 : konsep sirkulasi  
(sumber : analisa)

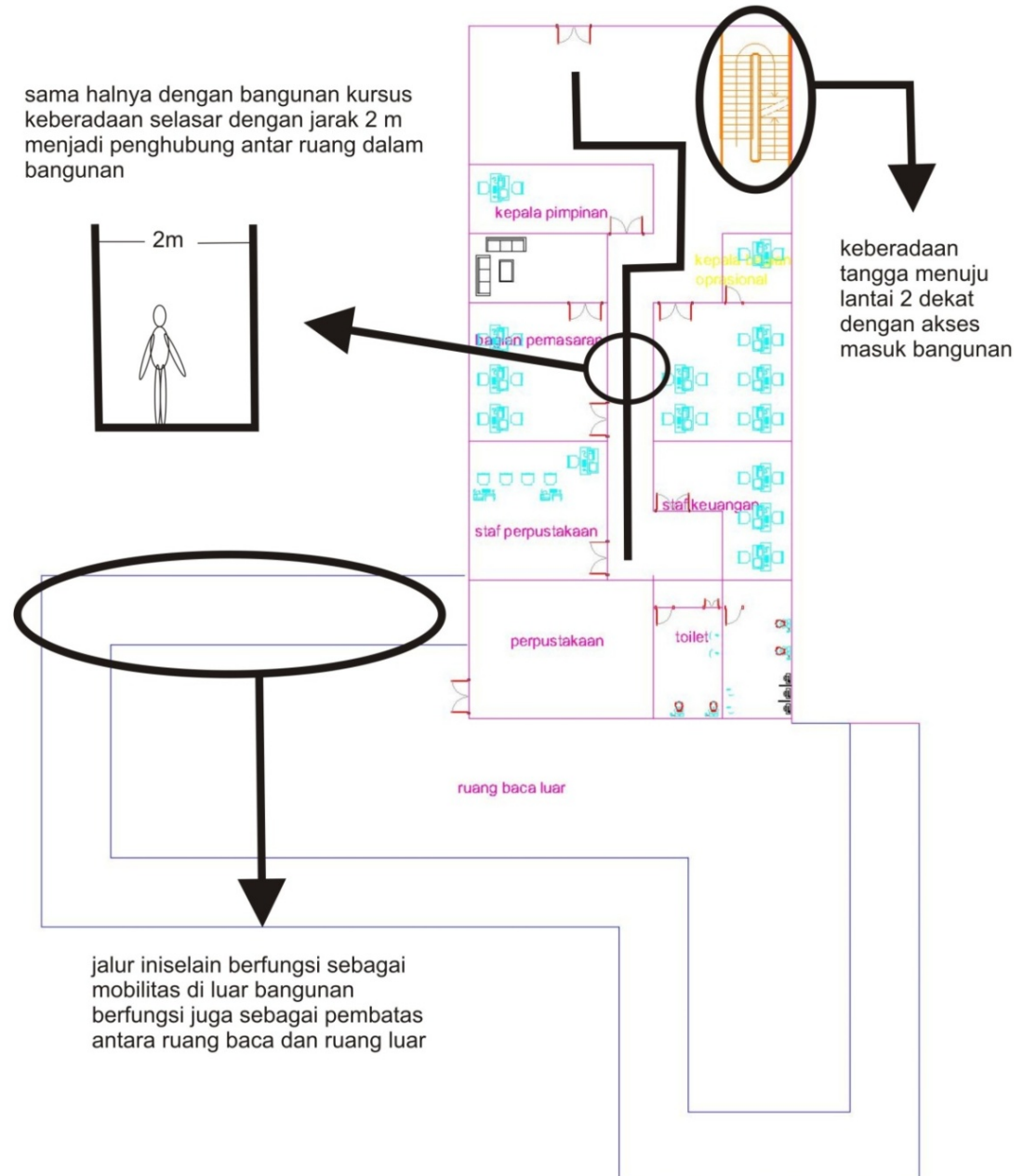
## 5.2.2 Konsep mobilitas di dalam bangunan

### 1. Bangunan kursus



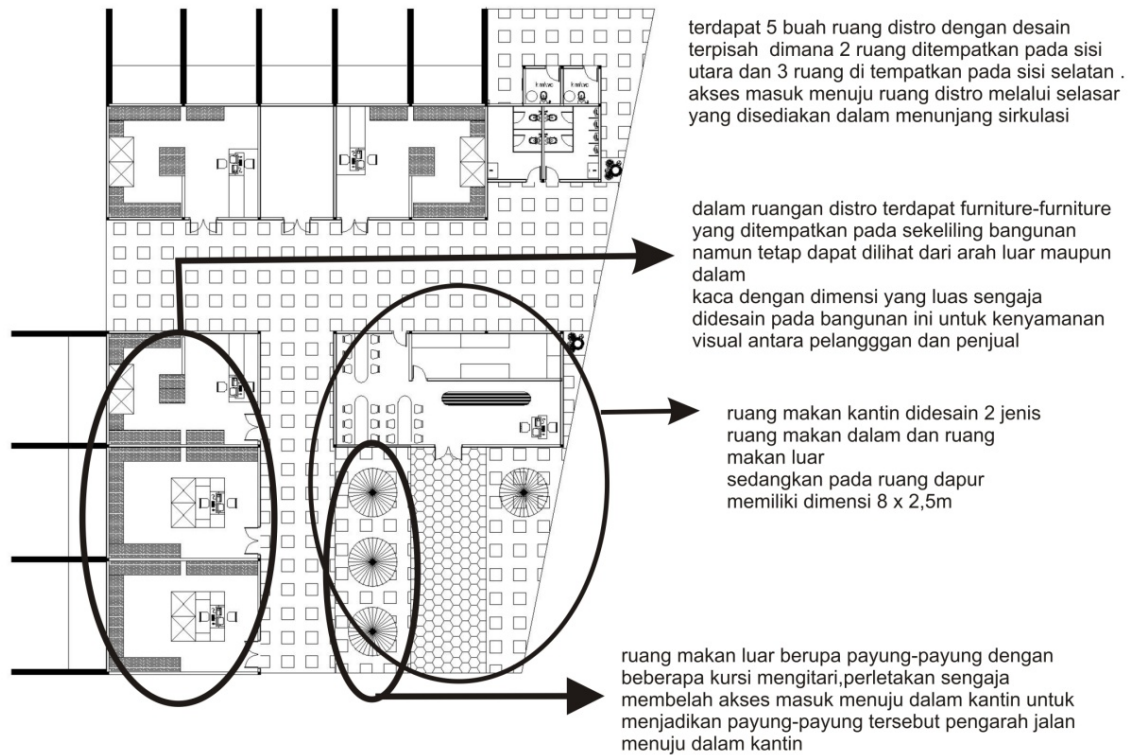
Gambar 5.2.2 : konsep mobilitas bangunan kursus  
(sumber : analisa)

## 2. Bangunan pengelola dan galeri



Gambar 5.2.2 : konsep mobilitas bangunan pengelola dan galeri  
(sumber : analisa)

### 3. Bangunan kantin dan distro



Gambar 5.2.2 : konsep mobilitas bangunan kantin dan distro  
(sumber : analisa)

### 5.3 Konsep penampilan bangunan

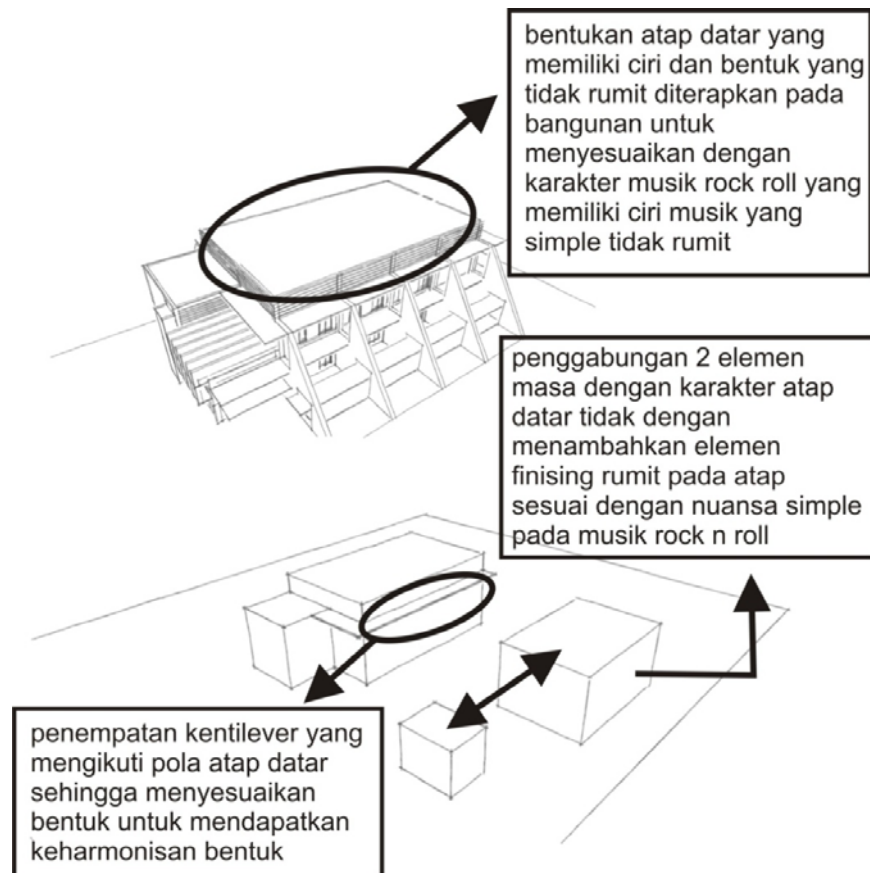
Penampilan bangunan harus dapat memberikan pengaruh terhadap nilai privasi komunitas sebagai konsep penekanan desain serta menunjukkan karakter musik rock n roll sebagai wujud penampilan bangunan.

Maka konsep yang diterapkan dimana penampilan bangunan memberikan batasan-batasan teritori sebagai ruang yang memberikan privasi terhadap komunitas.

#### 1. Bangunan kursus, galeri dan kantin distro

- Konsep atap

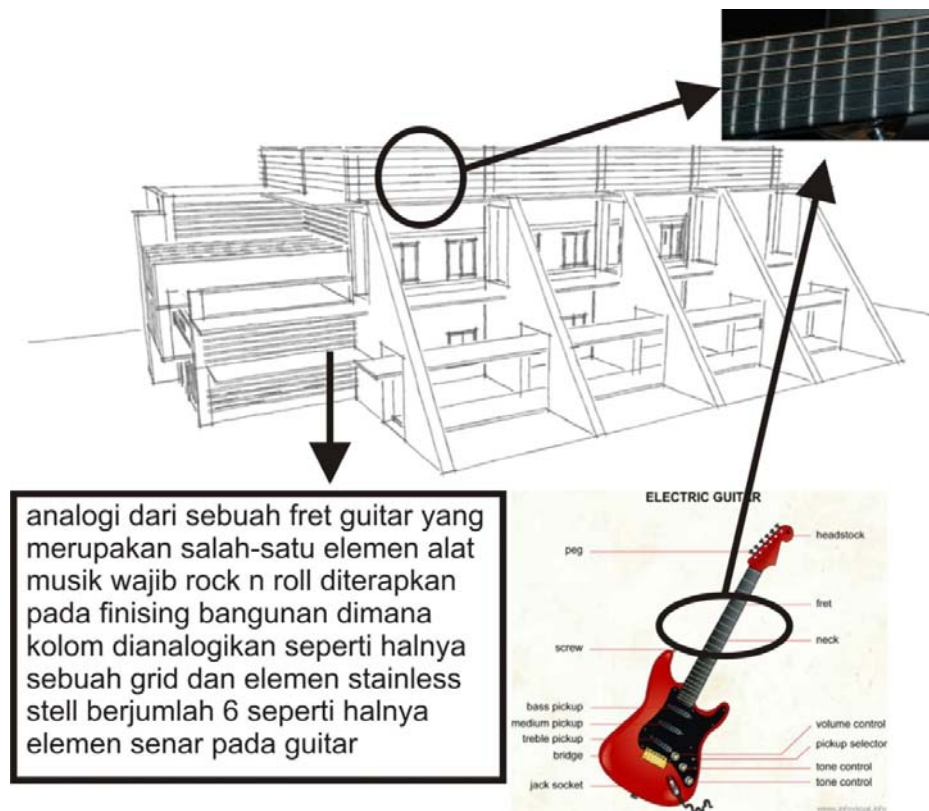
Atap datar menjadi pilihan karna karakternya yang simple dan tidak rumit sama halnya seperti musik rock n roll yang tidak memiliki kerumitan



Gambar 5.3.1 : konsep atap  
(sumber : analisa)

- **Konsep selubung bangunan**

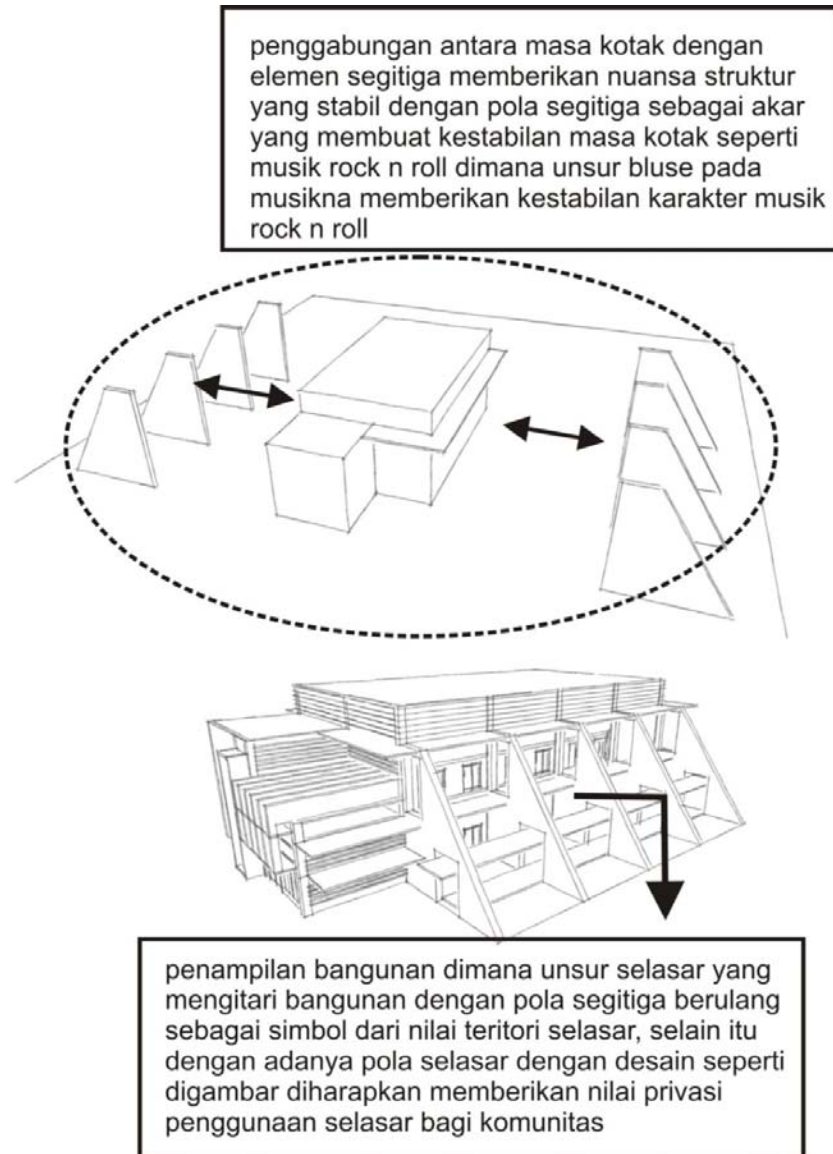
Analogi dari salah-satu alat musik gitar yang merupakan alat yang wajib pada musik rock n roll diterapkan pada bangunan ini pada sisi finising dimana peran kolom seperti grid pada gitar.



Gambar 5.3.1 : konsep selubung bangunan  
(sumber : analisa)

Konsep selasar dengan penempatan elemen segitiga yang berulang merupakan simbolik dari nilai teritori sebagai perwujudan privasi pengguna selasar, selain itu konsep selasar yang mengitari bangunan memberikan nuansa keseimbangan struktur pada bangunan, seperti sebuah pondasi segitiga yang mengakar kuat pada elemen masa bangunan yang berbentuk kotak, hal itu

diperoleh dari analogi musik rock n roll yang merupakan musik yang diciptakan melalui dasar ritme musik blues yang disebut boogie woogie yang mengakar kuat pada musik rock n roll ini. pola repetisi pada bangunan yang diterapkan mengidentifikasi unsur irama pada musik rock n roll.

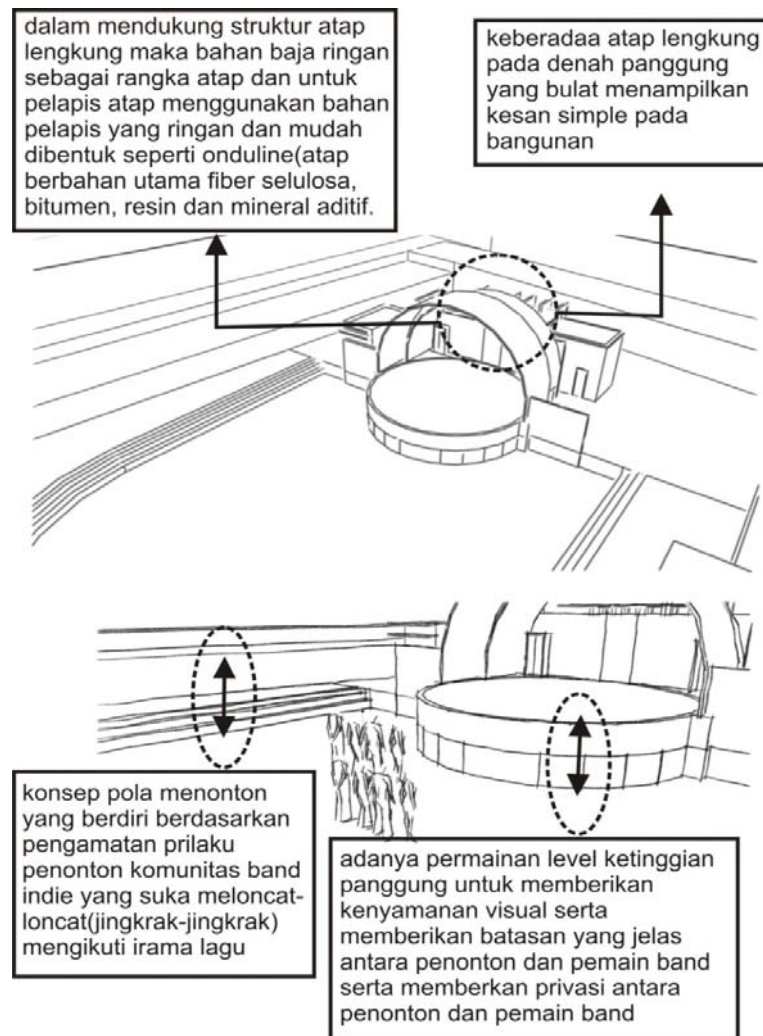


Gambar 5.3.1 : konsep selubung masa bangunan  
(sumber : analisa)

## 2. Bangunan panggung

Penggunaan atap lengkung bertingkat diterapkan pada bangunan panggung dimana bentukan panggung bulat memudahkan penerapan atap lengkung sehingga kesan simple pada bangunan panggung dapat diterapkan melalui bentukan atap yang simple pula.

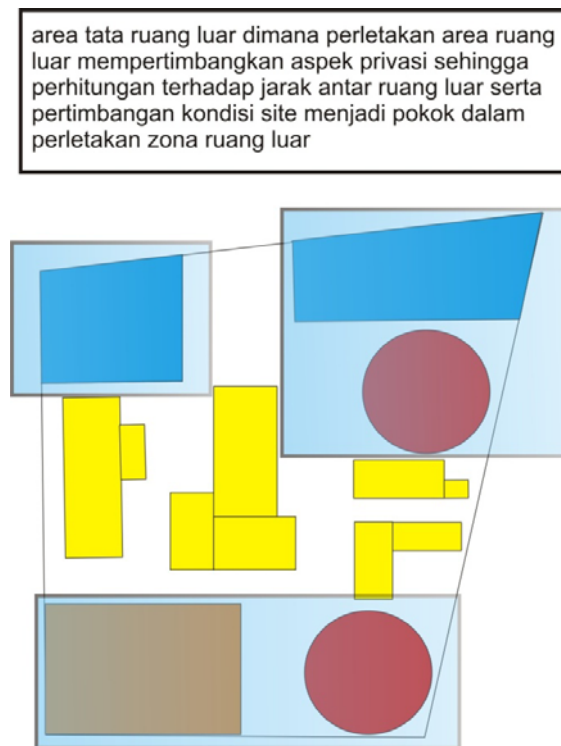
Konsep permainan ketinggian level berdasarkan hasil analisis tentang kenyamanan visual serta konsep privasi komunitas di dalam area panggung.



Gambar 5.3.2 : konsep panggung  
(sumber : analisa)

#### 5.4 Konsep tata ruang luar

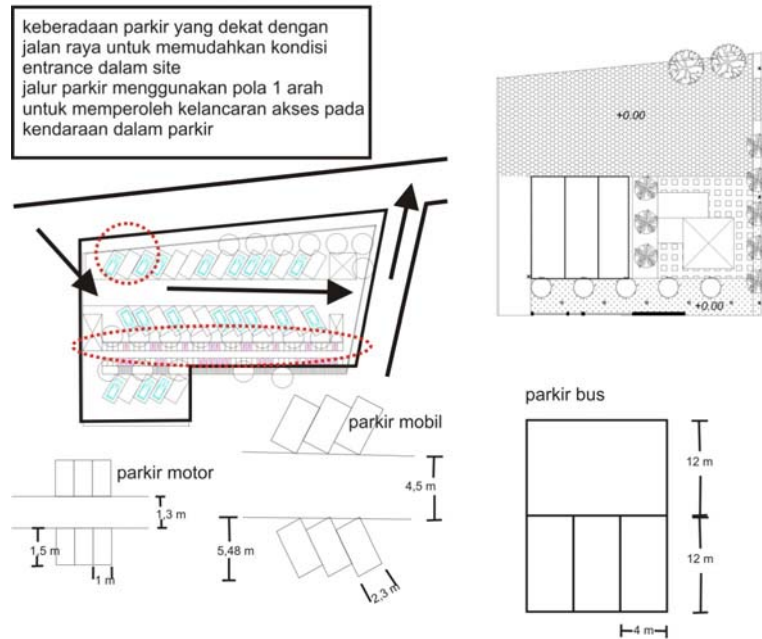
Konsep tata ruang luar pada pusat kegiatan komunitas band indie ini terdiri dari 4 bagian yang memiliki fungsi yang berbeda sehingga perletakan area ini berdasarkan pengamatan site serta karakter aktifitas yang dibentuk oleh area ini.



Gambar 5.4 : konsep tata ruang luar  
(sumber : analisa)

##### 1. Area Parkir

Terletak di bagian utara site dan berdekatan dengan jalan raya sebagai jalur entrance, perencanaan tata parkir dibuat dengan pola sirkulasi 1 arah sehingga jalur masuk dan keluar berada ditempat yang berbeda.



Gambar 5.4.1 : konsep area parkir  
(sumber : analisa)

## 2. Bangunan panggung

merupakan area dengan penekanan konsep yang sederhana dan menyesuaikan dengan karakter perilaku penonton musik indie



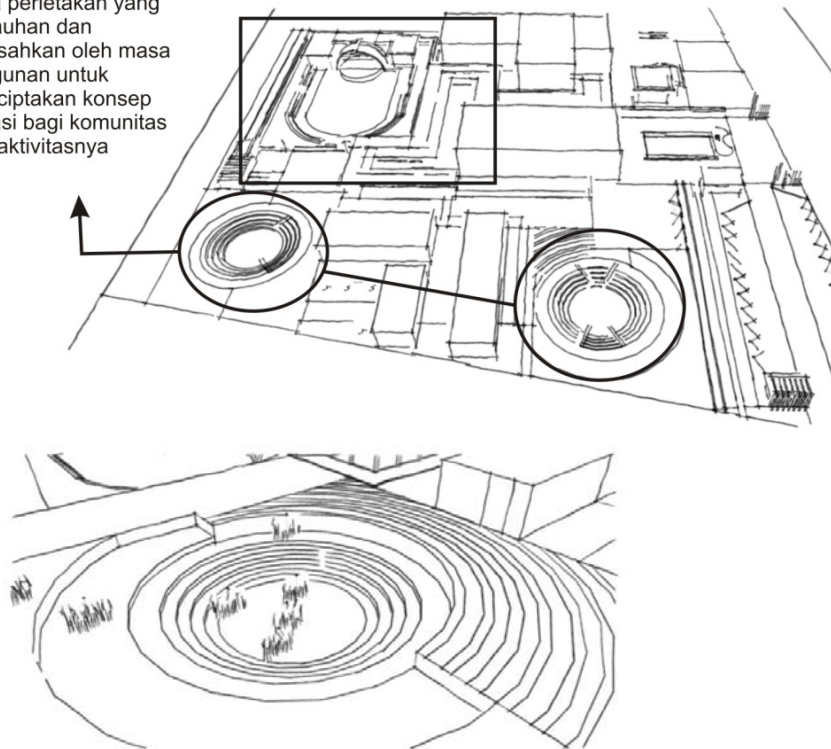
Gambar 5.4.2 : konsep bangunan panggung  
(sumber : analisa)

### 3. Ruang komunitas

Terdiri dari 3 ruang komunitas dengan konsep yang sama dimana pertimbangan privasi menjadi alasan desain sehingga ruang di desain dengan kedalaman tertentu dan menyediakan lokasi tempat duduk berdasarkan pertimbangan pengamatan perilaku komunitas selain itu vegetasi ditempatkan sesuai pola untuk menciptakan irama landscape pada site

pembagian zona komunitas band indie dibagi menjadi 2 dengan zona perletakan yang berjauhan dan terpisahkan oleh masa bangunan untuk menciptakan konsep privasi bagi komunitas dan aktivitasnya

zona ini berupa zona kegiatan bersama yaitu kegiatan menonton musik indie dan area membaca



konsep lingkaran pada area komunitas memiliki dasar pertimbangan kenyamanan interaksi sesama komunitas pada area dan pola lingkaran dengan permainan ketinggian level menciptakan elemen tempat duduk yang terintegrasi dengan baik untuk kenyamanan komunitas ketika duduk-duduk selain itu level ketinggian menciptakan privasi terhadap nilai visual dari area luar ke area komunitas

Gambar 5.4.3 : konsep ruang komunitas

(sumber : analisa)

## 5.5 Konsep elemen landscape

### a. Monumen

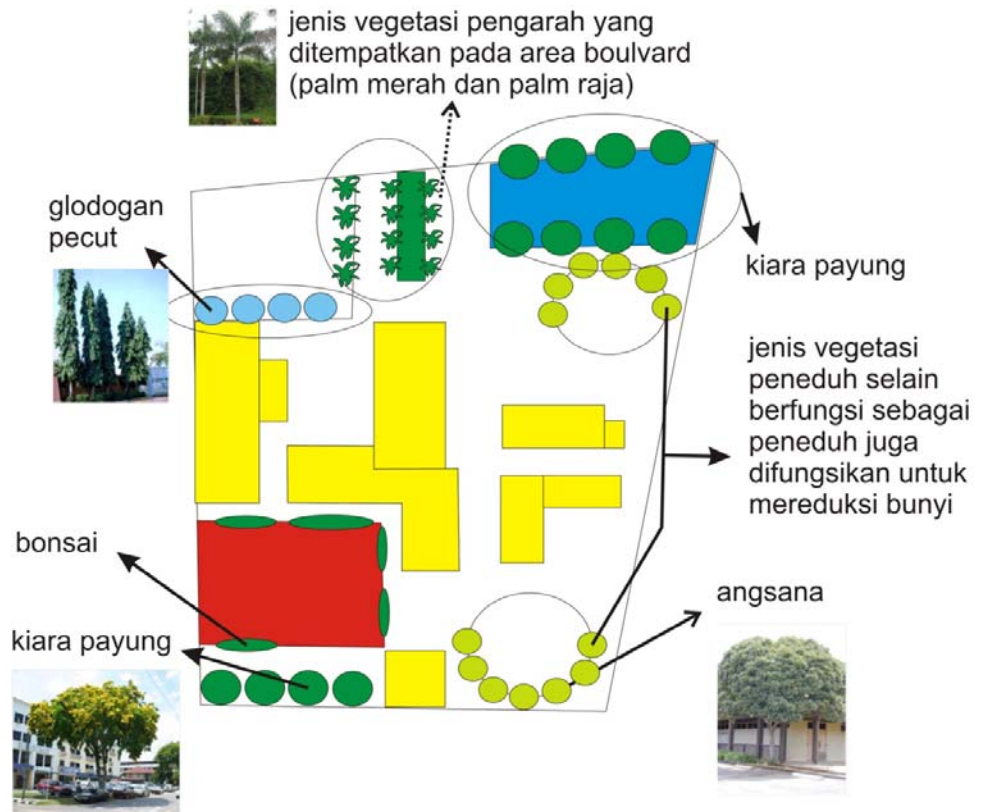
Berupa monumen masuk yang terletak diantara jalan boulevard dimana tidak menampilkan desain yang rumit melainkan tulisan yang jelas dan tegas yang melambangkan unsur yang simple sesuai dengan karakter musik rock n roll yang simple



Gambar 5.5 : konsep elemen landscape  
(sumber : analisa)

**b. Vegetasi**

Terdiri dari 3 jenis vegetasi yang memiliki tujuan sebagai pengarah, peneduh dan penutup tanah



Gambar 5.5 : konsep vegetasi  
(sumber : analisa)

## **BAB VI**

### **HASIL PENGUJIAN**

#### **6.1 HASIL REKAPITULASI DATA YANG DIDAPATKAN**

Hasil dari poling uji desain yang disebarkan pada komunitas musik band indie di Yogyakarta (PKMBIY). Jumlah responden 10 orang.

a. Data melalui lembar Quisioner :

| No | pertanyaan                                             | setuju | Tidak setuju |
|----|--------------------------------------------------------|--------|--------------|
| 1  | Tata ruang luar yang diterapkan pada PKMBIY            | 8      | 2            |
| 2  | Tata ruang dalam bangunan                              | 8      | 2            |
| 3  | Sirkulasi yang diterapkan pada perencanaan PKMBIY      | 10     | 0            |
| 4  | Penampilan bangunan dalam penerapan konsep pada PKMBIY | 9      | 1            |

tabel 6.1 data quisioner

Sumber : survey, september 2009

b. Data melalui wawancara :

| No | pertanyaan                                                                                               | setuju | Tidak setuju |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|--------------|
| 1  | Tentang perlunya keberadaan pusat komunitas musik band indie                                             | 7      | 3            |
| 2  | Tentang pemisahan masing-masing genre dalam suatu komunitas musik indie                                  | 6      | 4            |
| 3  | Tentang keberadaan ruang baca luar untuk komunitas                                                       | 10     | 0            |
| 4  | Tentang cara menyikapi penonton acara panggung melalui penerapan tribun berupa halaman luas tanpa kursi. | 6      | 4            |

tabel 6.1 data wawancara  
Sumber : survey, september 2009

## 6.2 KESIMPULAN

1. Bahwa kehadiran pusat kegiatan komunitas musik band indie diperlukan untuk mewadahi kegiatan dan aktifitas mereka
2. Bahwa perencanaan tata ruang luar dan dalam serta konsep pemisahan genre melalui pembagian zona dapat diterima
3. Bahwa sirkulasi yang diterapkan pada rancangan untuk akses komunitas, pengunjung, dan pengelola dirasa tidak membingungkan serta diterima dengan baik.
4. Bahwa penyediaan ruang baca luar untuk komunitas diperlukan dalam menambah wawasan komunitas tentang musik
5. Bahwa penampilan bangunan dengan penerapan karakter musik rock n roll dapat diterima
6. Bahwa karakter penonton panggung musik band indie lebih memilih area tribun luas tanpa kursi.

## PENUTUP

Tugas akhir yang berjudul PUSAT KEGIATAN MUSIK KOMUNITAS BAND INDIE DI YOGYAKARTA dengan penekanan pada privasi komunitas antar genre dalam meningkatkan kenyamanan bermusik sebagai dasar perancangan tata ruang, telah diuji akhir dan penulis telah dinyatakan LULUS. Namun, masih banyak catatan yang harus disempurnakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini, antara lain :

- a) masih diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai perilaku komunitas band indie dalam bermusik serta kaitannya dengan kebutuhan ruang komunitas
- b) Tidak begitu mengekspose panggung pertunjukan musik dan tidak adanya panggung pertunjukan indoor.
- c) Desain kurang memperlihatkan karakteristik rock n roll
- d) Tidak begitu mengekspose interior ruang bangunan

Mengetahui



Ir. Hj. Rini Darmawati, MT  
Dosen Pembimbing

Mahasiswa



Febry Siswantara  
Penulis

## DAFTAR PUSTAKA

Antoniades, Anthony C. 1992. *Poetics of Architecture*. Jhon Wiley and Sons Inc.

B Setiawan dan Haryadi. 1995. "*Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*", Penerbit proyek pengembangan pusat studi lingkungan direktorat jenderal pendidikan tinggi departemen pendidikan dan kebudayaan. 1995.

Ching, Francis D.K. 2000. *Arsitektur, Bentuk, Ruang, dan Tataan*, Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta.

Donovan dan Rossiter, Pengaruh suasana ruang terhadap perilaku pengunjung, 1982

Hall, Edward, T. 1984. *The Silent Language*. New York: Anchor Press, Doubleday.

Krasner, L. & Ullmann, P. 1983. *Behavior Influence and Personality*. New York: Holt-Rinehart & Winston.

Nimpoeno, John, S. 1983. *Ruang Sebagai Penunjang Kegiatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Simpson. 1976. *Theory of Social Exchange*. Holt-Rinehart and Winston Inc.

Majalah Swa 12/Xiv/12-25 Juni 2008

Balipos Edisi 25 Agustus 2009

Andriewongso.com, diunduh 1 Oktober 2009

<http://astudioarchitect.com>, diunduh September 2009

<http://bawana.edublogs.org>, diunduh September 2009

<http://maps.yogyakarta>, diunduh 1 Oktober 2009

<http://shvoong.com>, diunduh 7 September 2009

<http://simphonymusik>, diunduh 7 September 2009

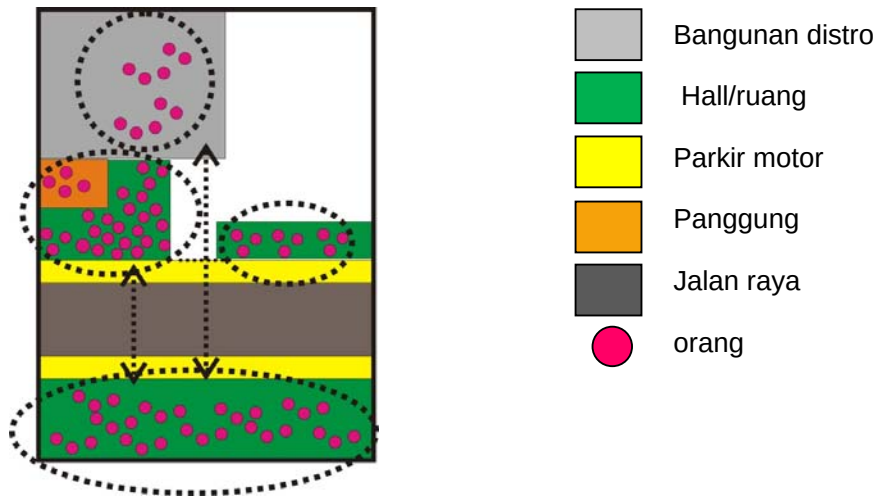
<http://wikipedia.org>, diunduh September 2009

## LAMPIRAN

### HASIL SURVEY PENGAMATAN PRILAKU

#### Place centered mapping

##### 1.Starcrose distro (pada saat pergelaran acara musik komunitas band indie)



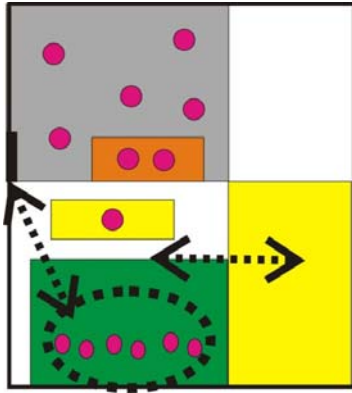
Pengamatan perilaku komunitas band indie pada saat berlangsungnya acara di starcrose distro jogja tepatnya di jalan timoho, dari hasil pengamatan didapatkan interaksi komunitas menunjukkan eksistensi mereka dalam menempati ruang

Dari hasil pengamatan langsung didapatkan bahwa puncak kegiatan aktifitas tidak hanya di peroleh dari waktu (16.00) tapi melainkan momen pada saat band indie dengan genre yang menyesuaikan aliran komunitas.



Sumber : survey

### 1. Pooh studio



Pengamatan perilaku band indie sebagai komunitas musik di studio pooh gentan jl.kaliurang, dari hasil pengamatan perilaku didapatkan ekspresi gerak mereka menyesuaikan irama musik dan penggunaan lama waktu latihan adalah 1-2 siff/latihan, selain itu proses latihan adalah di bedakan menjadi 3 :

- Latihan extra rutinitas
- Latihan rutinitas
- Minim latihan

Tabel hasil pengamatan langsung kegiatan latihan band komunitas band indie dalam 1 hari pengamatan

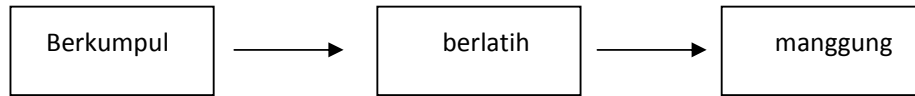
| Pelaku | Pukul       | Jenis Kegiatan    | Tempat      | Jumlah Pelaku |
|--------|-------------|-------------------|-------------|---------------|
| Band 1 | 14.00-16.00 | Latihan rutinitas | Pooh studio | 5 orang       |
| Band 2 | 16.00-18.00 | Minim latihan     | Pooh studio | 6 orang       |
| Band 3 | 19.00-21.00 | Latihan rutinitas | Pooh studio | 4 orang       |
| Band 4 | 21.00-23.00 | Latihan rutinitas | Pooh studio | 5 orang       |



Sumber : survey

Akifitas komunitas anak band indie secara umum

Komunitas band



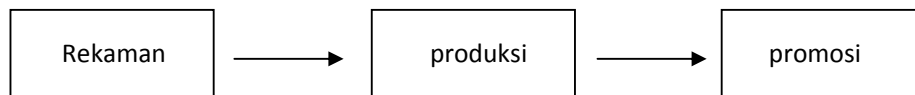
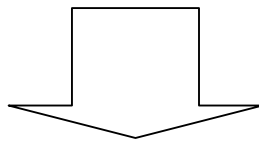
rumah,studio,distro,dll



studio rental



cafe,panggung,street



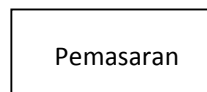
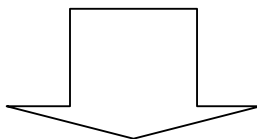
Studio musik/rekaman



studio produksi rekaman



radio,panggung/kompetisi



Website,distro(kaset),panggung(konser),RBT



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II  
TAHUN AKADEMIK  
2009/2010

Tampak barat

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : Febry Siswantara

NO. MHS : 05512155

TTD :

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Hj Rini Darmawati, MT

| NAMA GAMBAR | SKALA |
|-------------|-------|
|-------------|-------|

Tampak barat  
bangunan distro  
dan kantin

1 : 100

| NO. LBR | JML LBR |
|---------|---------|
|---------|---------|

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II  
TAHUN AKADEMIK  
2009/2010

Tampak

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : Febry Siswantara

NO. MHS : 05512155

TTD :

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Hj Rini Darmawati, MT

NAMA GAMBAR

SKALA

Tampak utara  
Bangunan kursus

1 : 100

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II  
TAHUN AKADEMIK  
2009/2010

Tampak



IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : Febry Siswantara

NO. MHS : 05512155

TTD :

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Hj Rini Darmawati, MT

NAMA GAMBAR SKALA

Tampak timur  
bangunan kursus 1 : 100

NO. LBR JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II  
TAHUN AKADEMIK  
2009/2010

Tampak barat

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : Febry Siswantara

NO. MHS : 05512155

TTD :

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Hj Rini Darmawati, MT

NAMA GAMBAR SKALA

Tampak timur  
Bangunan galeri 1 : 100

NO. LBR JML LBR

PENGESAHAN



# TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II  
TAHUN AKADEMIK  
2009/2010

Tampak utara

## IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : Febry Siswantara

NO. MHS : 05512155

TTD :

## DOSEN PEMBIMBING

Ir. Hj Rini Darmawati, MT

NAMA GAMBAR SKALA

Tampak utara  
Bangunan galeri

1 : 100

NO. LBR

JML LBR

## PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II  
TAHUN AKADEMIK  
2009/2010

potongan

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : Febry Siswantara

NO. MHS : 05512155

TTD :

DOSEN PEMBIMBING

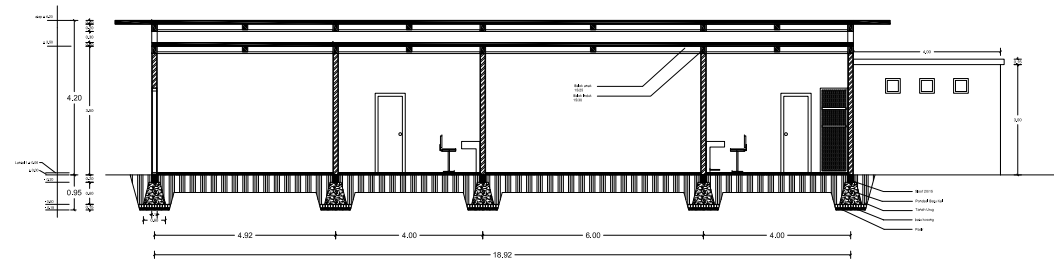
Ir. Hj Rini Darmawati, MT

NAMA GAMBAR SKALA

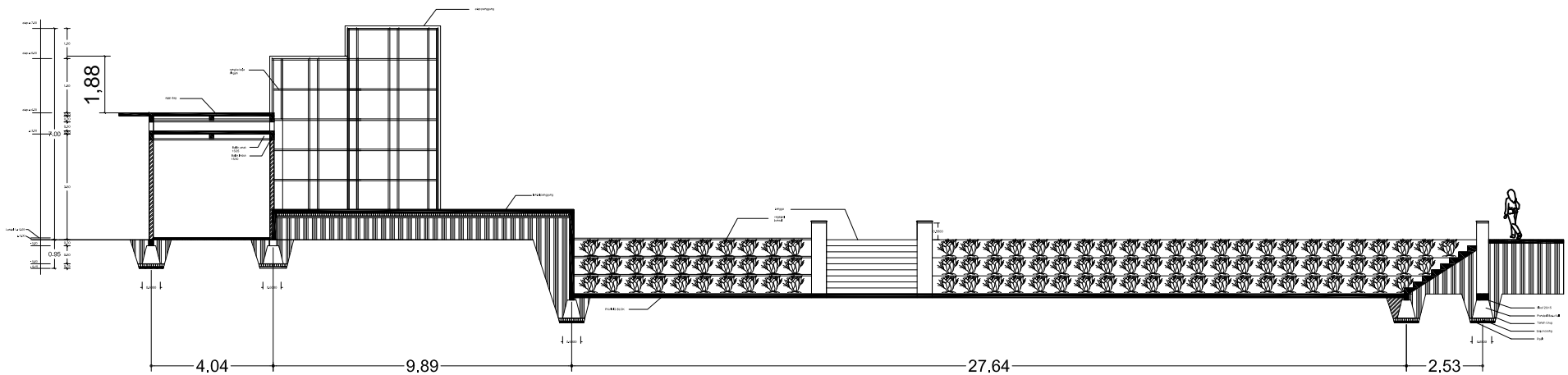
potongan panggung 1 : 150

NO. LBR JML LBR

PENGESAHAN



potongan H - H'



potongan G - G'



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II  
TAHUN AKADEMIK  
2009/2010

Potongan D - D'

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : Febry Siswantara

NO. MHS : 05512155

TTD :

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Hj Rini Darmawati, MT

NAMA GAMBAR SKALA

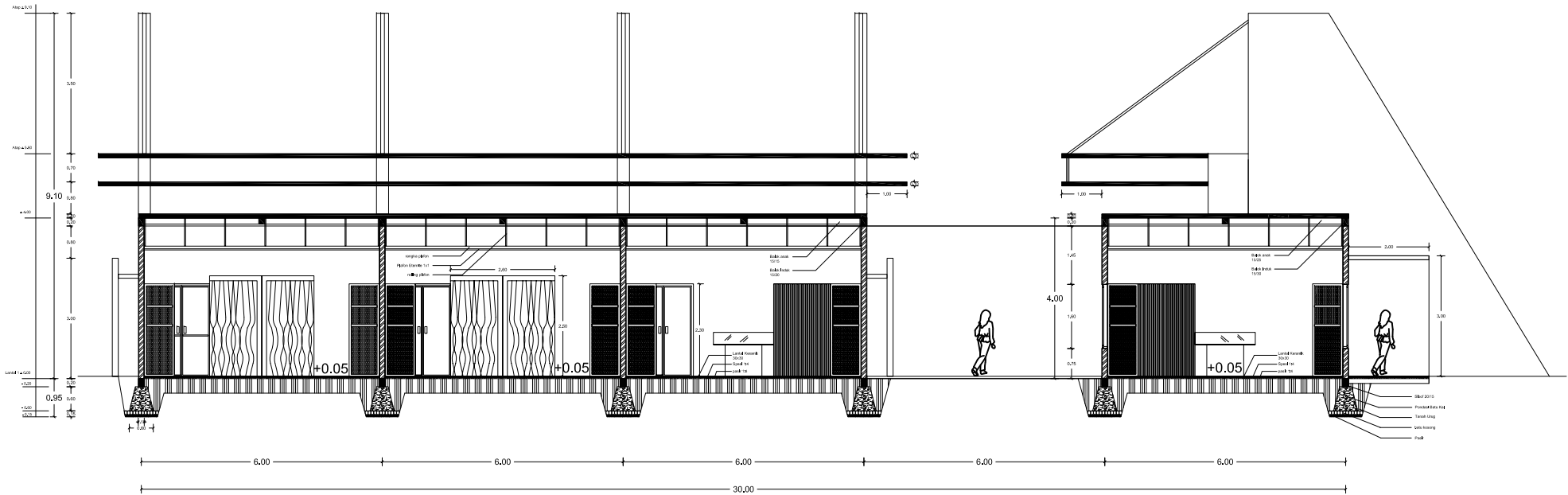
Potongan D - D'  
bangunan distro  
dan kantin

1 : 100

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN





TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II  
TAHUN AKADEMIK  
2009/2010

Potongan C - C'

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : Febry Siswantara

NO. MHS : 05512155

TTD :

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Hj Rini Darmawati, MT

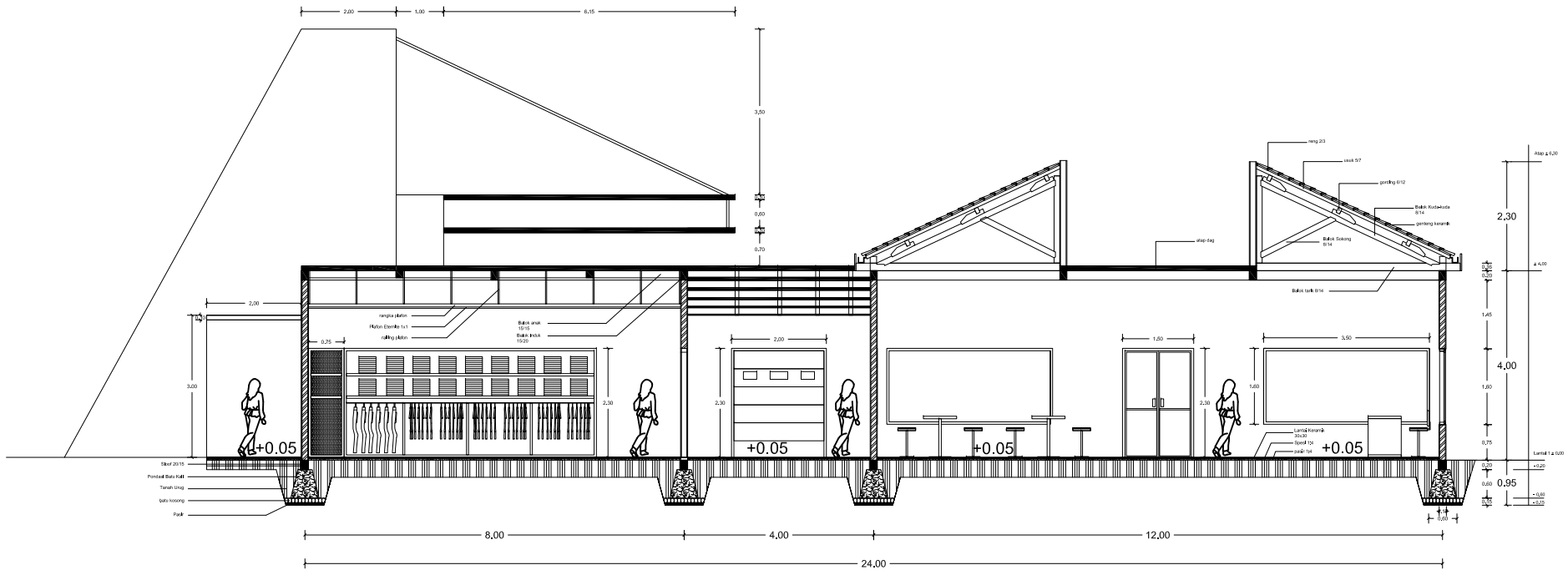
NAMA GAMBAR SKALA

Potongan C - C'  
Bangunan distro  
dan kantin

1 : 100

NO. LBR JML LBR

PENGESAHAN





TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II  
TAHUN AKADEMIK  
2009/2010

Potongan B - B'

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : Febry Siswantara

NO. MHS : 05512155

TTD :

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Hj Rini Darmawati, MT

NAMA GAMBAR SKALA

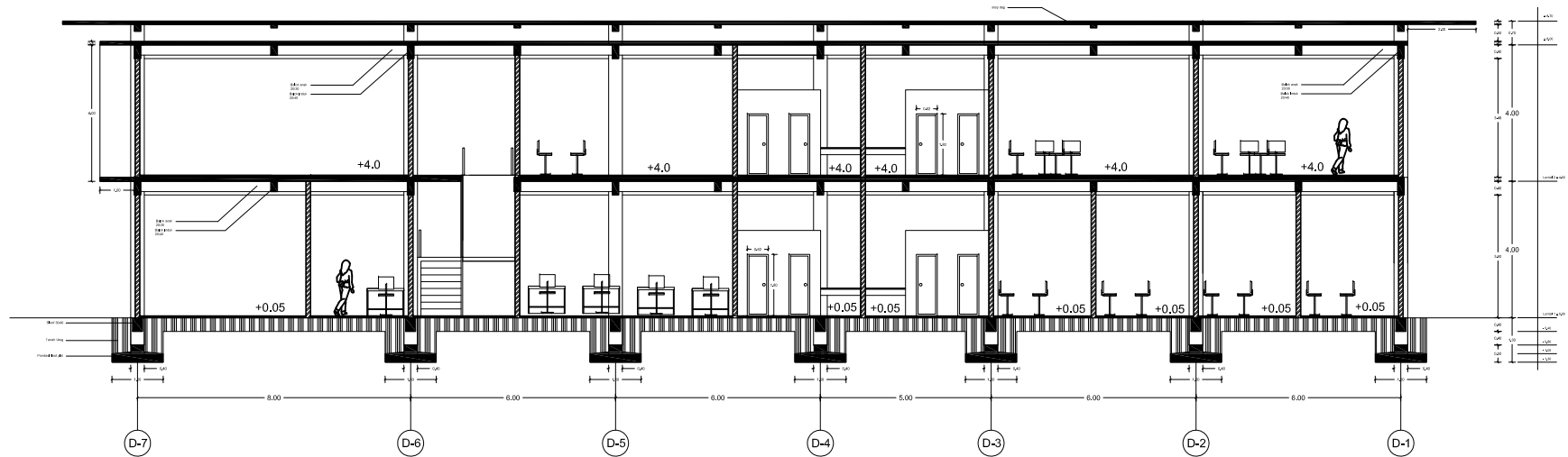
Potongan B - B'  
bangunan kursus

1 : 150

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN





TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II  
TAHUN AKADEMIK  
2009/2010

Potongan A - A'

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : Febry Siswantara

NO. MHS : 05512155

TTD :

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Hj Rini Darmawati, MT

NAMA GAMBAR

SKALA

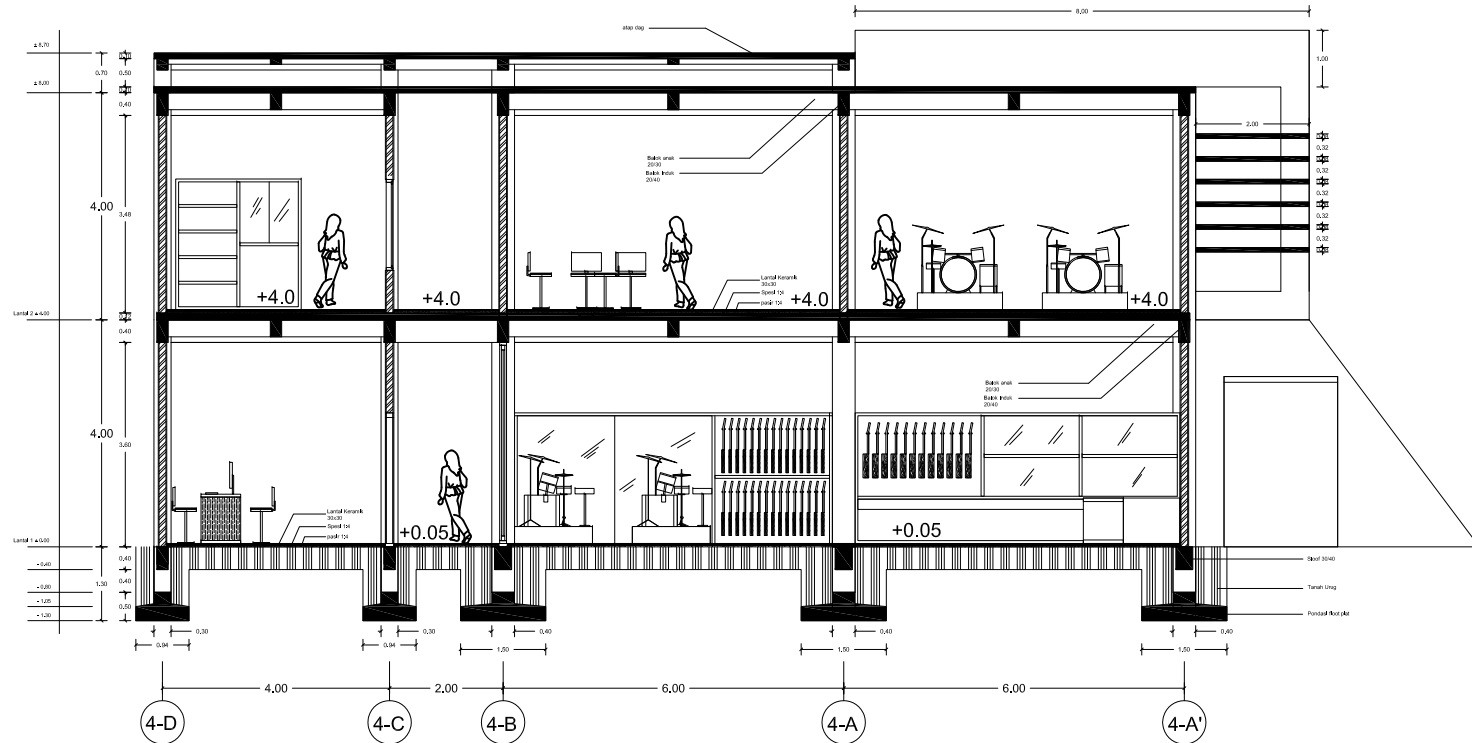
Potongan A - A'  
Bangunan kursus

1 : 100

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN





TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II  
TAHUN AKADEMIK  
2009/2010

Potongan F - F'

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : Febry Siswantara

NO. MHS : 05512155

TTD :

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Hj Rini Darmawati, MT

NAMA GAMBAR

SKALA

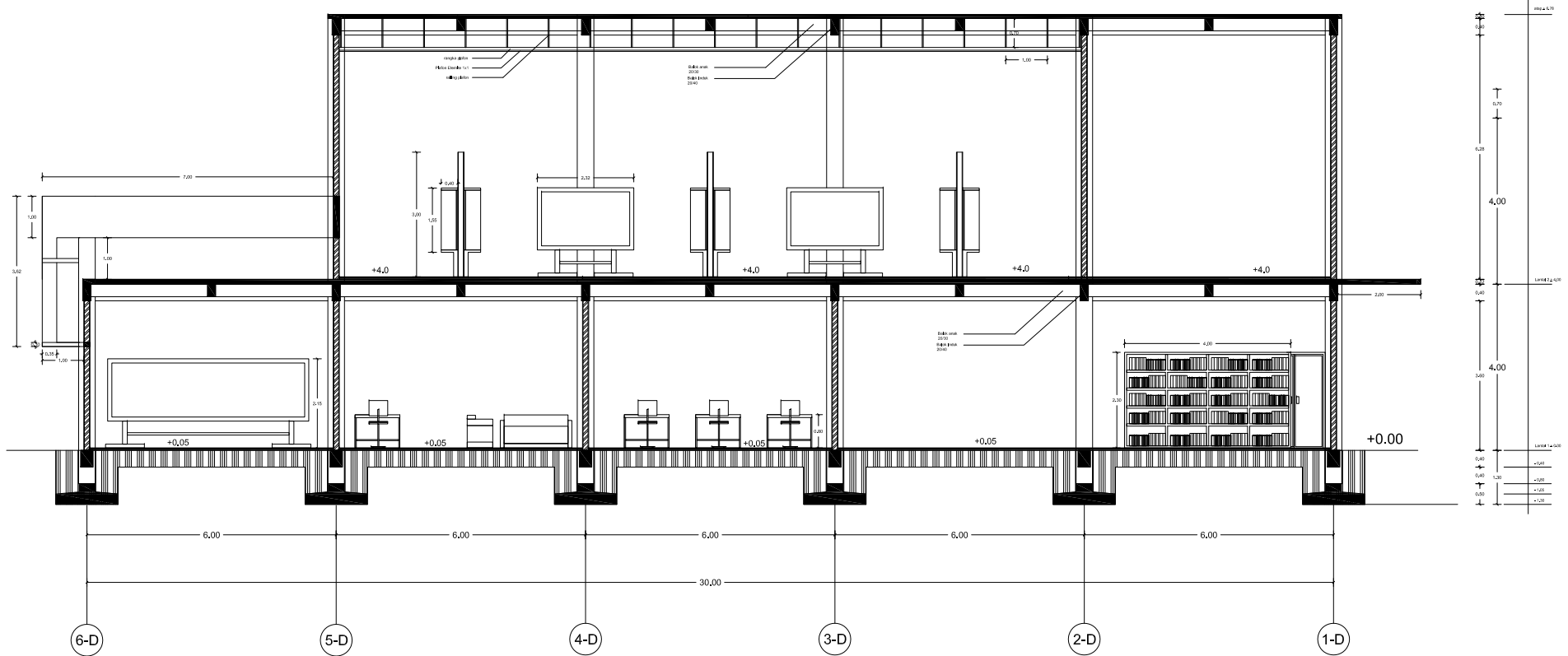
Potongan F - F'  
bangunan galeri

1 : 100

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN





TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II  
TAHUN AKADEMIK  
2009/2010

Potongan E - E'

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : Febry Siswantara

NO. MHS : 05512155

TTD :

DOSEN PEMBIMBING

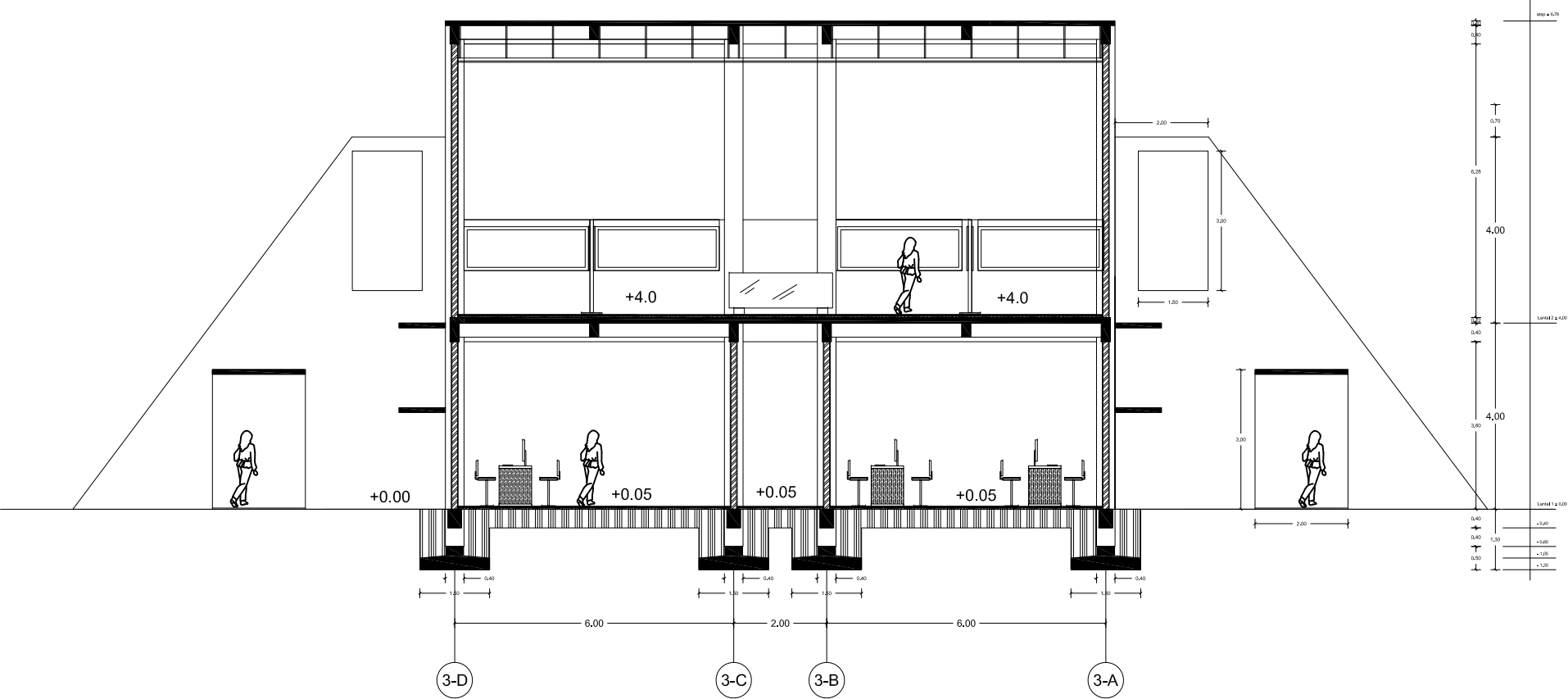
Ir. Hj Rini Darmawati, MT

NAMA GAMBAR SKALA

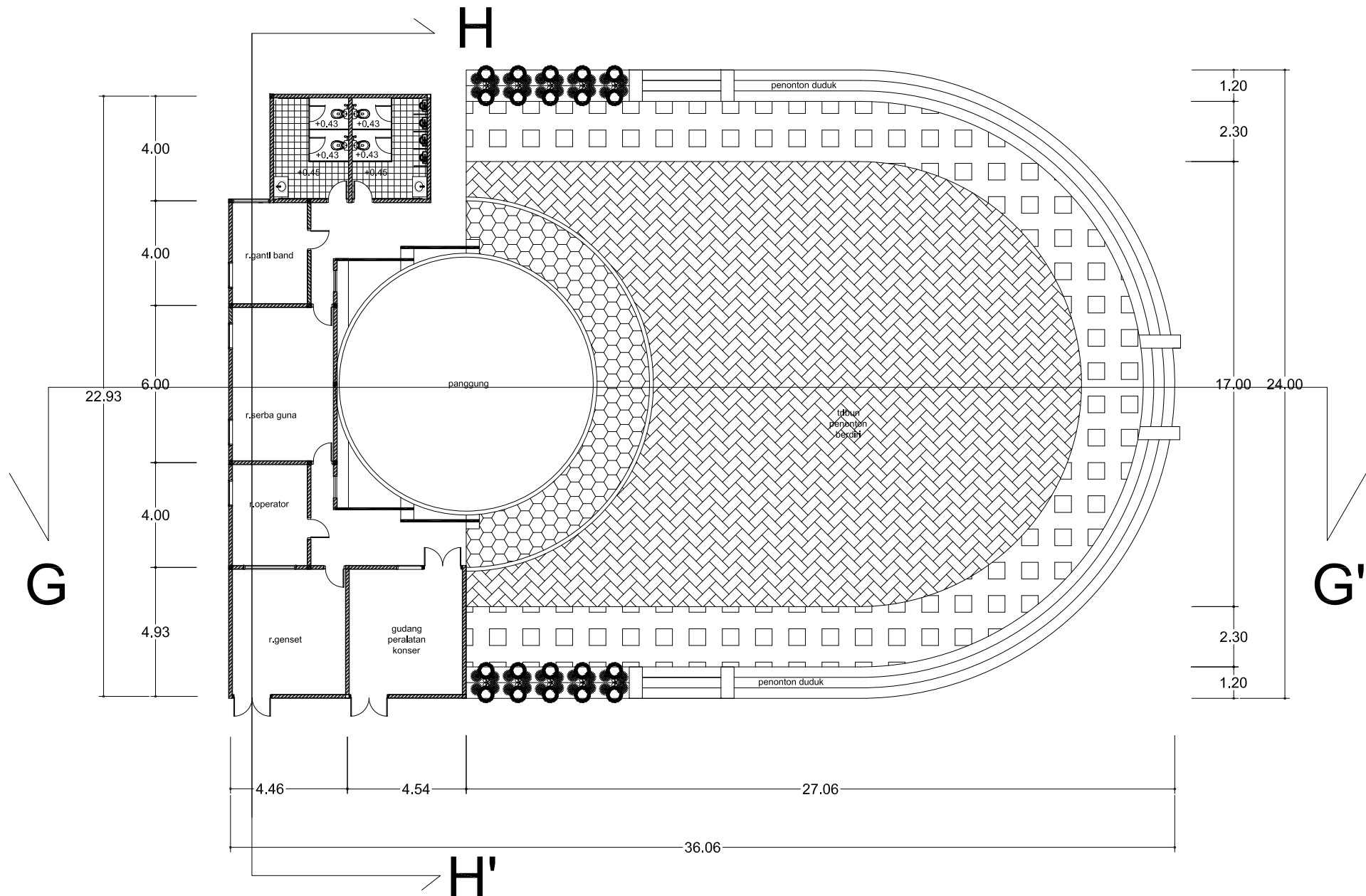
Potongan E - E'  
Bangunan galeri 1 : 100

NO. LBR JML LBR

PENGESAHAN



## PENGESAHAN





TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II  
TAHUN AKADEMIK  
2009/2010

denah bangunan distro  
dan kantin

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : Febry Siswantara

NO. MHS : 05512155

TTD :

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Hj Rini Darmawati, MT

NAMA GAMBAR

SKALA

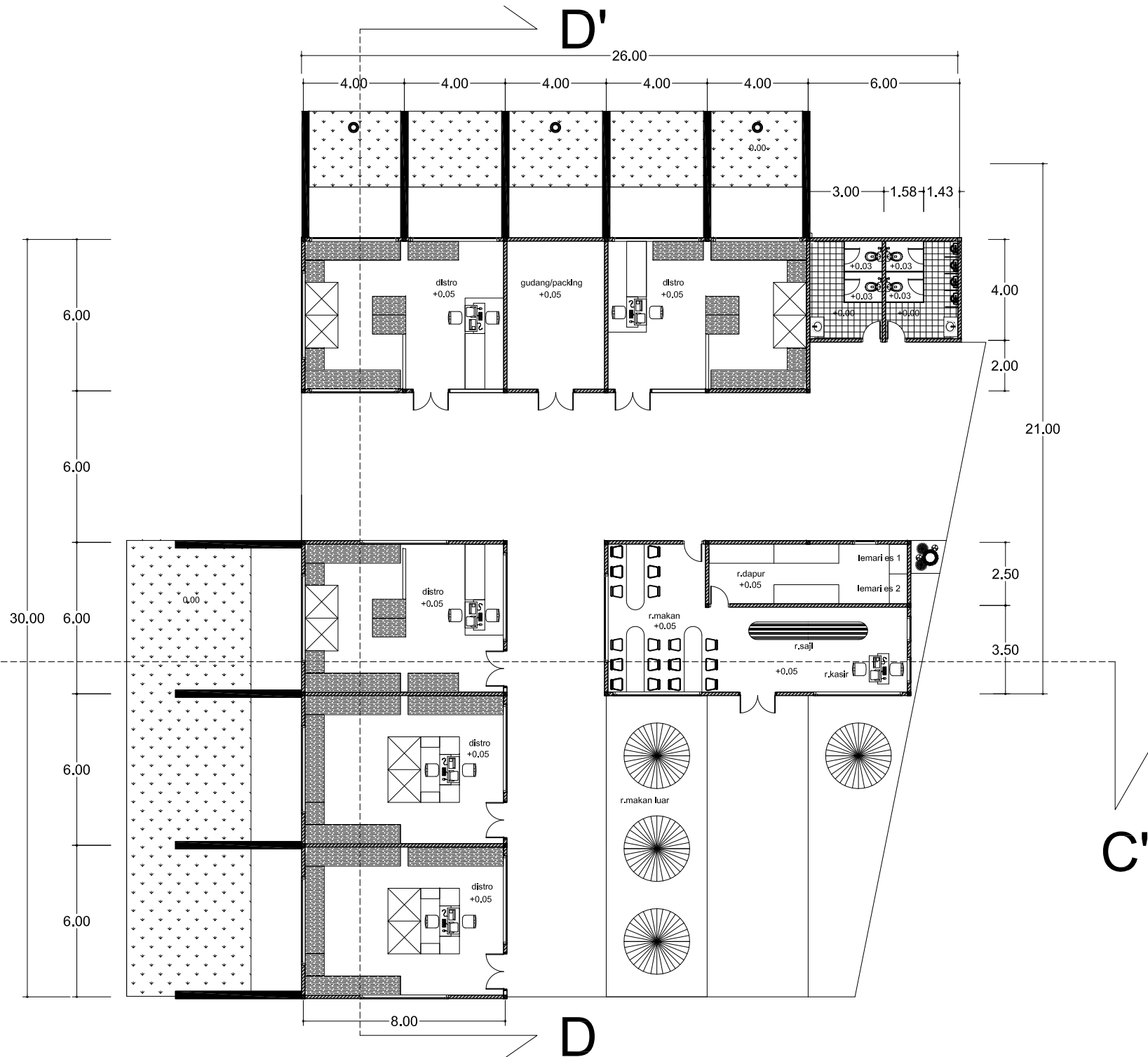
denah

1 : 150

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN





# TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II  
TAHUN AKADEMIK  
2009/2010

denah bangunan kursus

## IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : Febry Siswantara

NO. MHS : 05512155

TTD :

## DOSEN PEMBIMBING

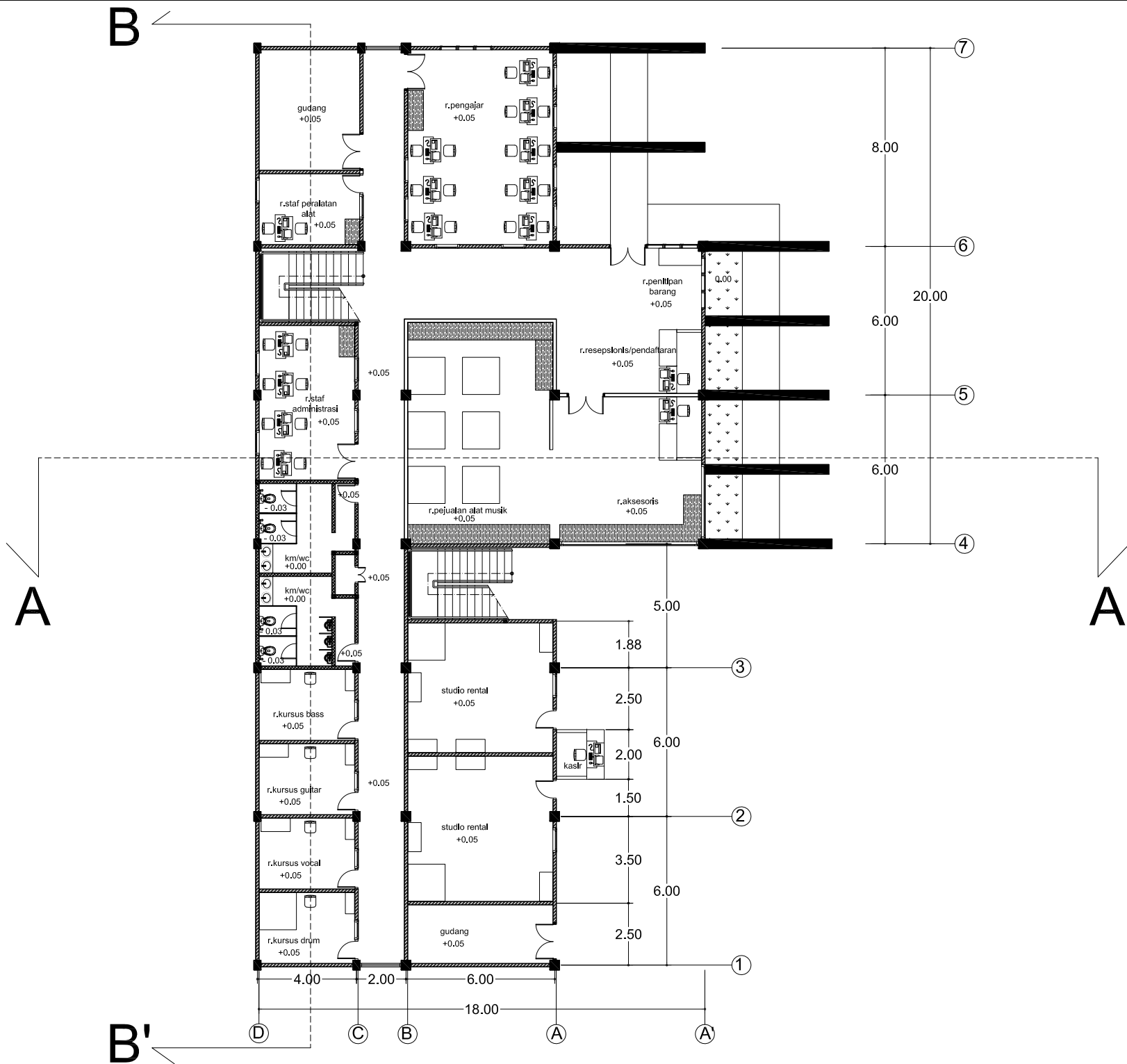
Ir. Hj Rini Darmawati, MT

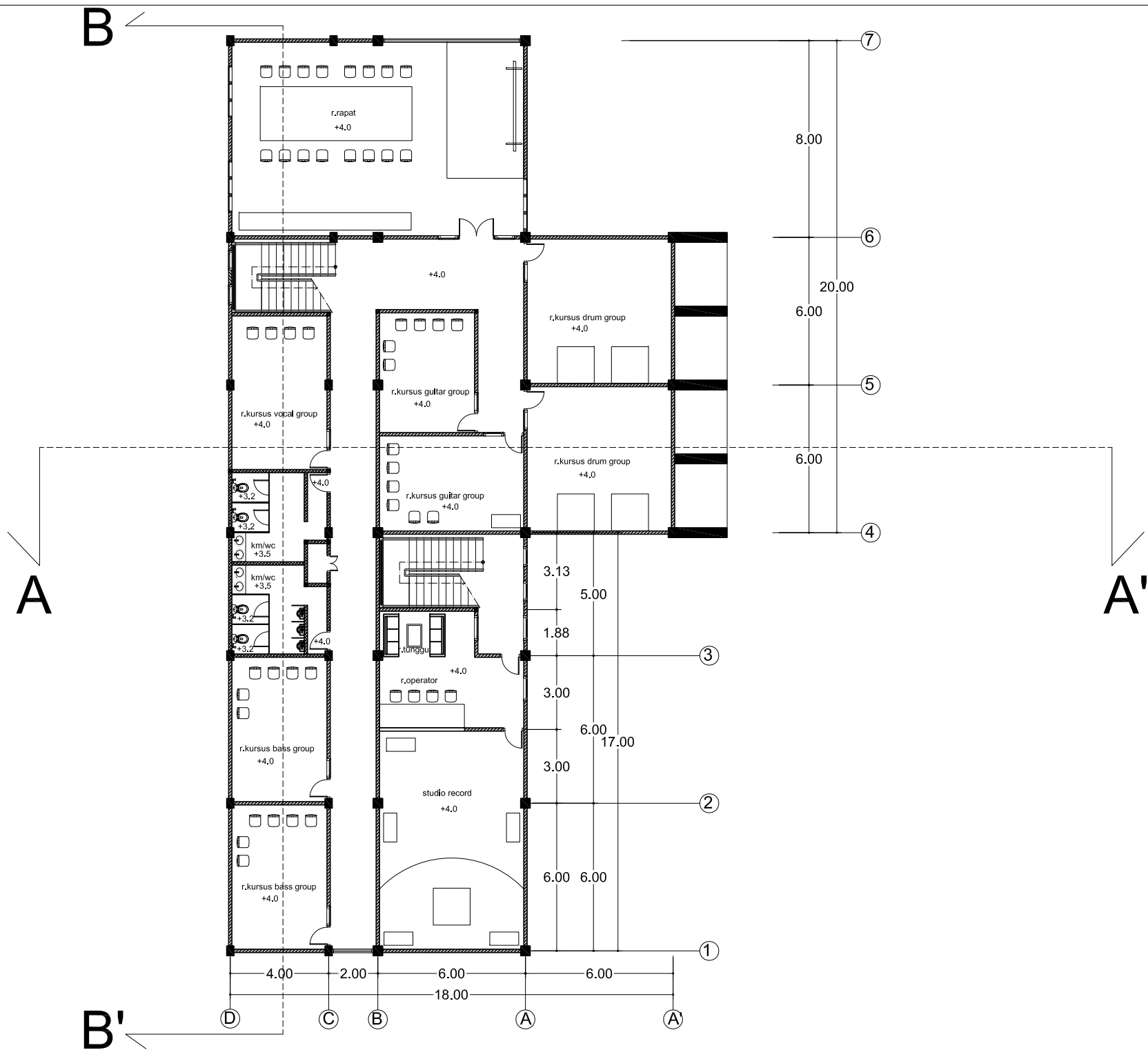
| NAMA GAMBAR | SKALA |
|-------------|-------|
|-------------|-------|

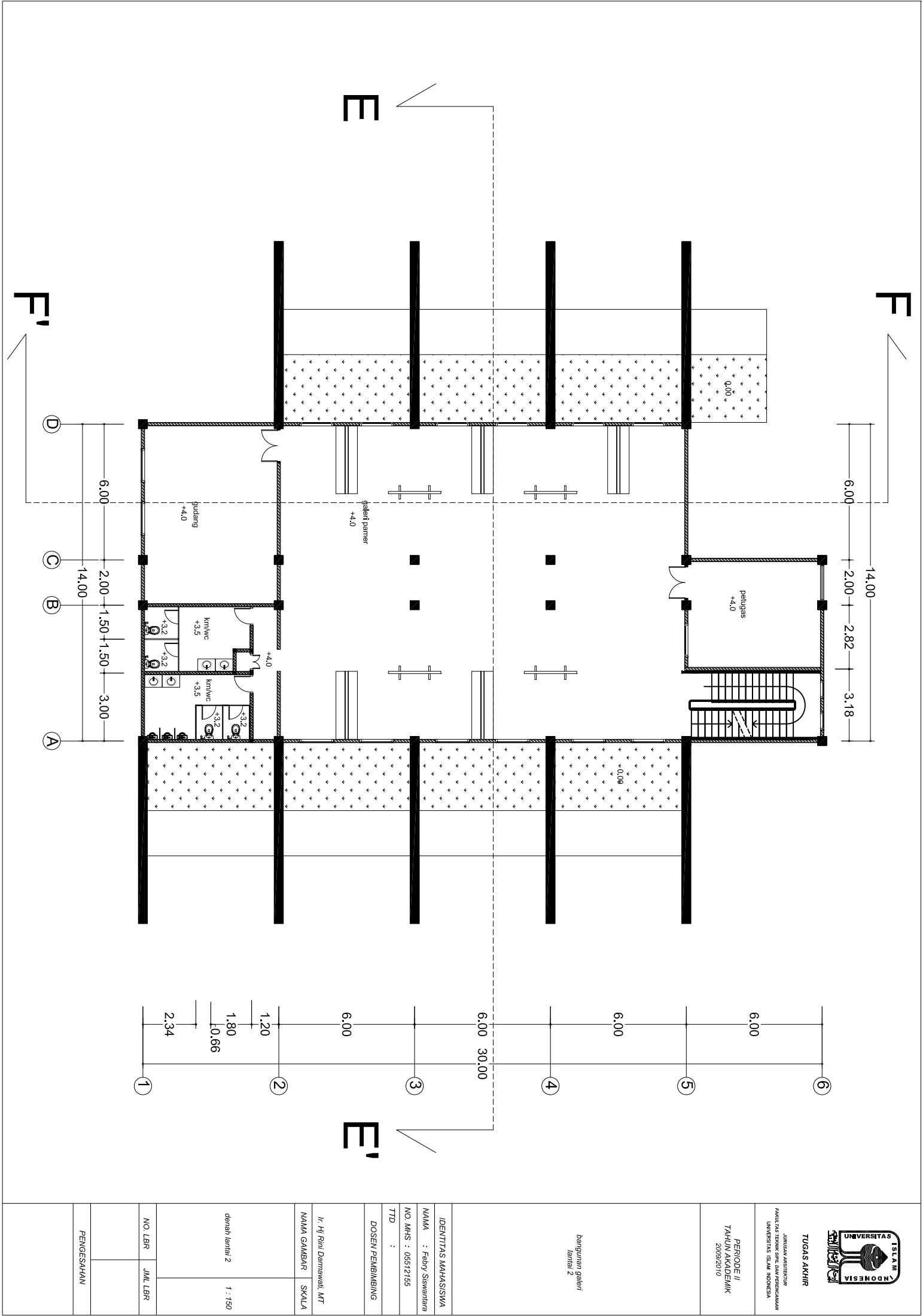
|                |         |
|----------------|---------|
| denah lantai 1 | 1 : 150 |
|----------------|---------|

| NO. LBR | JML LBR |
|---------|---------|
|---------|---------|

## PENGESAHAN







TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II  
TAHUN AKADEMIK  
2009/2010

bangunan galeri  
lantai 2

IDENTITAS MAHASISWA  
NAMA : Febry Siswantiara  
NO. MHS : 09512155

TTD : \_\_\_\_\_

DOSEN PEMBIMBING

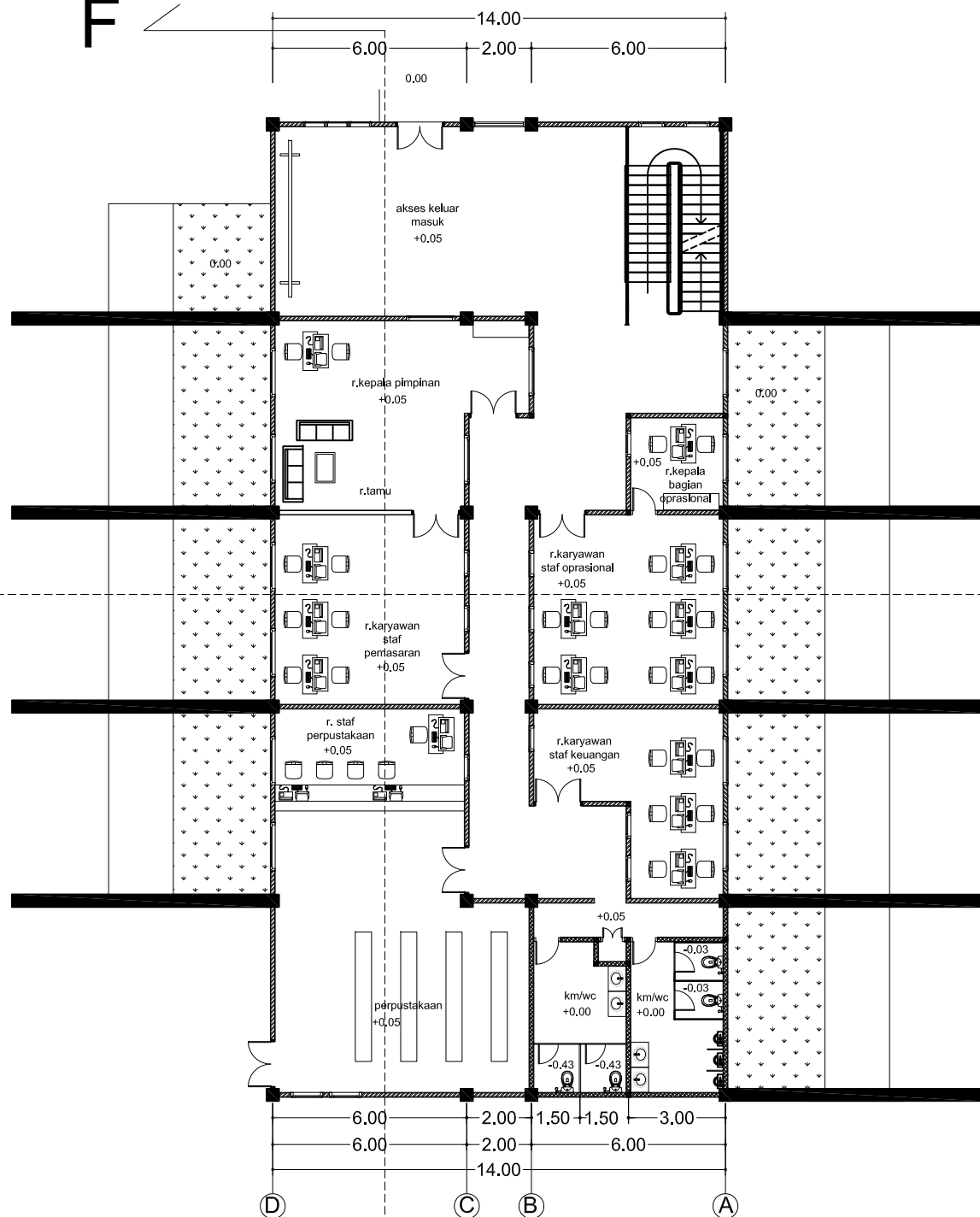
Ir. Hj Rini Darmawati, MT  
NAMA GAMBAR SKALA

denah lantai 2 1 : 150

NO. LBR JML LBR

PENGESAHAN

F



E

E'

F'



## TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II  
TAHUN AKADEMIK  
2009/2010

bangunan galeri  
lantai 1

## IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : Febry Siswantara

NO. MHS : 05512155

TTD :

## DOSEN PEMBIMBING

Ir. Hj Rini Darmawati, MT

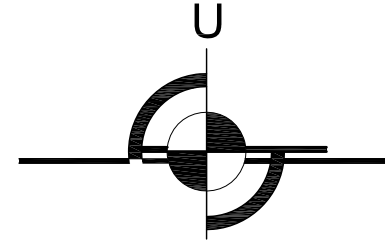
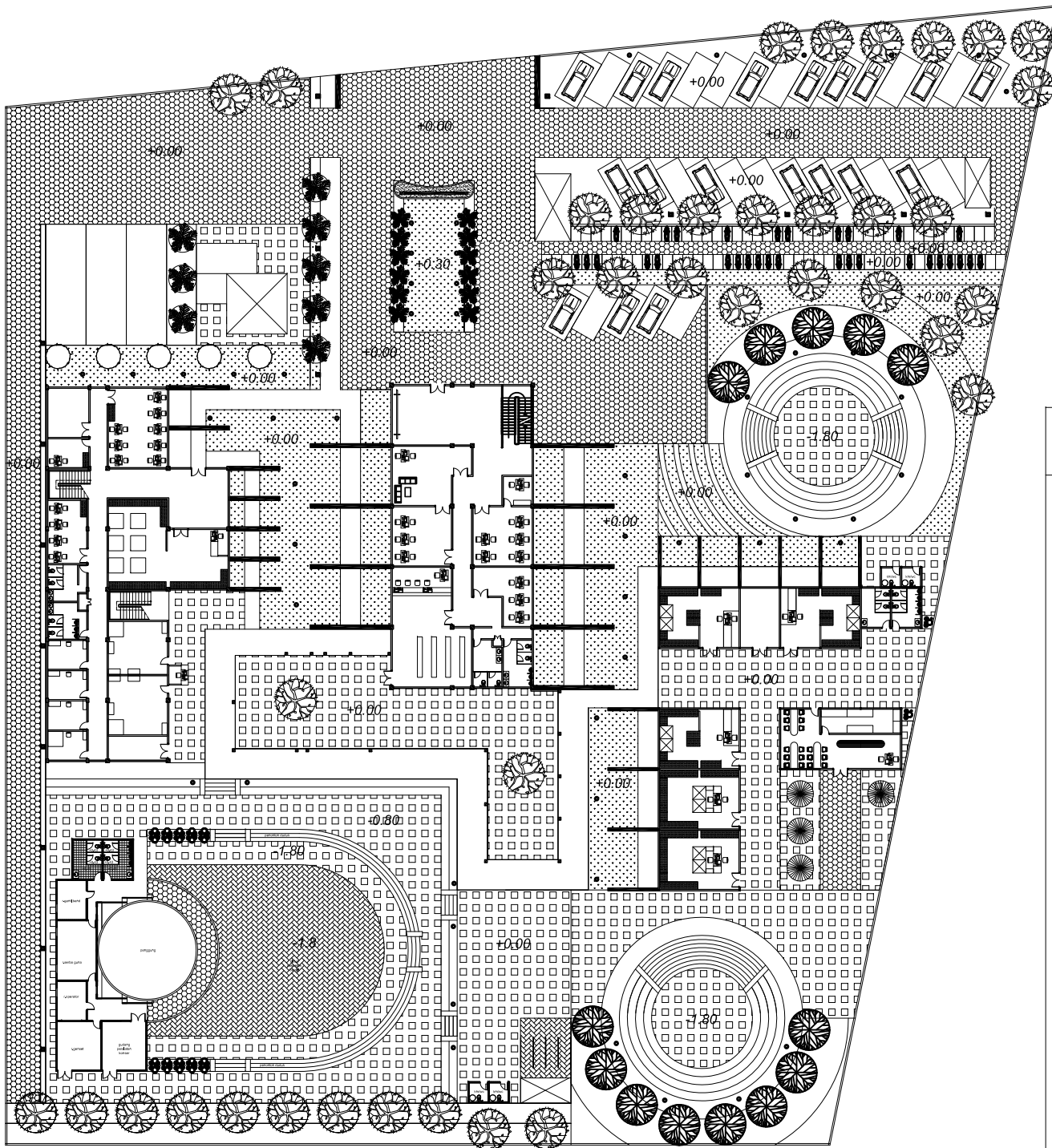
NAMA GAMBAR SKALA

denah lantai 1

1 : 150

NO. LBR JML LBR

## PENGESAHAN



| GAMBAR | KETERANGAN               |
|--------|--------------------------|
|        | <i>parkir motor</i>      |
|        | <i>parkir mobil</i>      |
|        | <i>angsa</i>             |
|        | <i>palm merah</i>        |
|        | <i>palm raja</i>         |
|        | <i>kiara payung</i>      |
|        | <i>glodogan pecut</i>    |
|        | <i>payung</i>            |
|        | <i>rumput jepang</i>     |
|        | <i>conblok</i>           |
|        | <i>conblok kombinasi</i> |
|        | <i>lampu jalan</i>       |
|        | <i>lampu taman</i>       |



## TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II  
TAHUN AKADEMIK  
2009/2010

site plan

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : Febry siswantara

NO. MHS : 05512155

TTD :

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Hj Rini Darmawati, MT

NAMA GAMBAR SKALA

site plan

1:400

NO. LBR JML LBR

PENGESAHAN



## TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II  
TAHUN AKADEMIK  
2009/2010

situasi

### IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : Febry siswantara

NO. MHS : 05512155

TTD :

### DOSEN PEMBIMBING

Ir. Hj Rini Darmawati, MT

NAMA GAMBAR SKALA

situasi

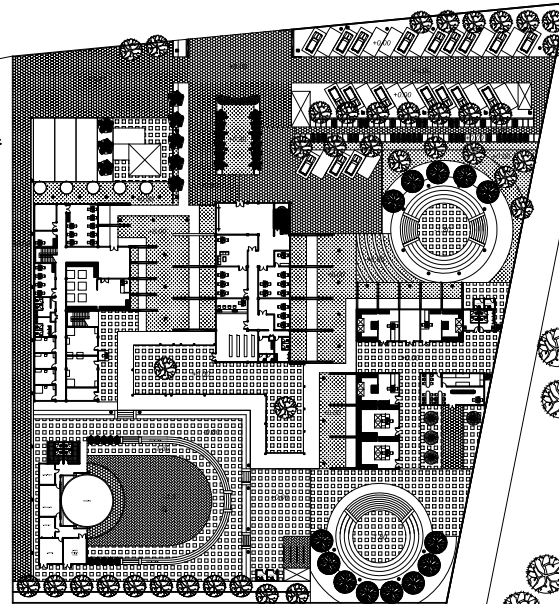
1:1000

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN

| GAMBAR | KETERANGAN              |
|--------|-------------------------|
|        | vegetasi                |
|        | sawah                   |
|        | pemukiman warga sekitar |
|        | perumahan               |
|        | kios/toko               |





TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II  
TAHUN AKADEMIK  
2009/2010

Tampak selatan

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : Febry Siswantara

NO. MHS : 05512155

TTD :

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Hj Rini Darmawati, MT

| NAMA GAMBAR | SKALA |
|-------------|-------|
|-------------|-------|

Tampak selatan  
Bangunan distro  
dan kantin

1 : 100

| NO. LBR | JML LBR |
|---------|---------|
|---------|---------|

PENGESAHAN